

MIDDEN JAVA

(TWEEDE MILITAIRE AFDEELING)

CITRA JAWA TENGAH DALAM ARSIP



Arsip Nasional Republik Indonesia
Jakarta, Agustus 2005



SAMBUTAN KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Indonesia yang terdiri atas beribu-ribu pulau, berbagai suku, agama dan budaya dalam perjalanan sejarahnya penuh dengan dinamika. Keindahan Indonesia terletak pada keberagaman tersebut dan warna pelangi yang disandangnya, seperti yang telah dipatrikan dalam semboyan **Bhinneka Tunggal Ika**. Keberagaman dan warna pelangi tersebut juga terekam pada arsip yang merupakan warisan nasional. Sehingga tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa : “Dari semua aset negara yang ada, arsip adalah aset negara yang paling berharga. Ia merupakan warisan nasional yang perlu dipelihara dan dilestarikan dari generasi ke generasi. Tingkat peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari pemeliharaan dan pelestarian arsipnya”.

Jawa Tengah merupakan salah satu daerah penting di Indonesia. Dalam perjalanan sejarahnya hingga ia menjadi salah satu provinsi di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) penuh dengan dinamika. Dinamika tersebut juga terekam dalam arsip. Dari arsip-arsip yang disimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) disusunlah suatu program, yang disebut dengan Program Citra Daerah.

Program Citra Daerah pada dasarnya merupakan kegiatan pengungkapan kembali memori kolektif daerah. Program ini dibuat untuk mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan nilai kebangsaan, memupuk rasa cinta tanah air dan mencegah disintegrasi bangsa. Hal ini didukung data dan fakta yang terkandung dalam arsip yang merefleksikan bagaimana suatu daerah ikut memberi warna dan corak dalam sejarah perjalanan bangsa dari masa ke masa. Dengan mencermati data dan fakta tersebut akan diperoleh informasi akurat dan obyektif mengenai peran masing-masing daerah dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia dalam bingkai NKRI.

Materi Citra Daerah mencakup arsip yang berupa teks, peta, foto dan film sebagai satu kesatuan. Di dalamnya akan tampak sebuah dinamika kolektif menuju pembentukan bangsa dan negara Indonesia.

Sebuah perjuangan kolektif yang terbentuk atas dasar kesadaran sejarah. Pengalaman sejarah suatu bangsa adalah riwayat hidup bangsa itu sendiri. Apapun pengalaman yang dialami, duka, nestapa, darah, nyawa, dan pengorbanan untuk mencapai kemerdekaan, mengisi dan mempertahankan kemerdekaan serta membangun bangsa dan negara yang dicita-citakan bersama terekam dalam arsip, yang merupakan memori kolektif bangsa. Sebagai memori kolektif, dan jati diri bangsa serta warisan nasional, arsip tersebut menurut undang-undang kearsipan disebut arsip statis. Dengan mencermati lembar demi lembar arsip yang disajikan dalam Citra Daerah ini, akan diperoleh gambaran tentang dinamika berbangsa dan bernegara.

Dengan semangat otonomi daerah dan dengan melihat latar belakang sejarah, Citra Daerah ini diharapkan dapat meluruskan dan meningkatkan pemahaman kita akan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berayun ditengah derasnya arus globalisasi. Dengan demikian semangat otonomi daerah harus dipahami dalam makna yang bersifat integratif dan bukan disintegratif terhadap tatanan sosial budaya maupun politik kenegaraan

Perlu disampaikan disini bahwa karena berbagai keterbatasan, Citra Daerah ini hanyalah berisi sebagian dari seluruh arsip yang disimpan di ANRI. Oleh karena itu Citra Daerah ini diharapkan dapat merangsang tumbuhnya program lanjutan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang bersangkutan.

Terima Kasih.

Jakarta, 27 Agustus 2005

Kepala,

Djoko Utomo

DAFTAR ISI

Sambutan Kepala Arsip Nasional RI	i
Daftar Isi.....	iii
Pendahuluan	1
Daftar Pustaka.....	21
Citra Jawa Tengah dalam Arsip	23
Pemerintahan	24
Geografi.....	47
Pendidikan	59
Kebudayaan dan Kesenian	77
Perkebunan dan Pertanian.....	89
Perdagangan dan Perindustrian.....	98
Kesehatan	116
Bencana Alam.....	127
Transportasi	136
Irigasi	155
Bangunan.....	164
Daftar Arsip yang Diserahkan.....	180
Penutup	209

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang merupakan pengganti UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah telah diundangkan. Pelaksanaan Otonomi Daerah ini pada hakekatnya adalah sebagai suatu upaya untuk meningkatkan peran daerah dalam memberikan dan mendekatkan layanan masyarakat dalam menjalankan roda pemerintahan di daerahnya masing-masing secara optimal. Kebijakan ini merupakan usaha untuk mengurangi sentralisasi kekuasaan yang selama ini terjadi. Dalam pelaksanaannya, Otonomi Daerah ini belum berjalan dengan mulus.

Citra Jawa Tengah dalam Arsip diharapkan dapat memupuk rasa cinta tanah air dan mencegah disintegrasi bangsa. Melalui materi yang ditampilkan dapat membangun kesadaran anak bangsa bahwa NKRI yang kita nikmati saat ini merupakan warisan perjuangan yang panjang dari para pendahulu kita. Oleh karena itu kesadaran berbangsa dan bernegara dalam satu wadah NKRI perlu senantiasa ditingkatkan sebagai suatu tanggung jawab yang perlu dipikul bersama.

Hal lain yang cukup mendasar dengan penerapan Otonomi Daerah berkenaan dengan fungsi kearsipan adalah bahwa kewenangan untuk mengelola arsip statis di daerah beralih dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) kepada Pemerintah Daerah. Untuk ini perlu

diberikan informasi dari peristiwa masa lalu tentang daerah masing-masing agar daerah dapat mengembangkan upaya penyelamatan dan pelestarian arsip statis pada masa-masa berikutnya.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, ANRI mencoba berperan aktif untuk memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pelaksanaan Otonomi Daerah melalui Program "**Citra Daerah**", yaitu penyerahan hasil alih media dari khasanah arsip statis yang tersimpan di ANRI kepada seluruh provinsi di Indonesia. Salah satu provinsi yang akan menerima Citra Daerah pada Tahun 2005 ini adalah Provinsi Jawa Tengah.

Arsip Jawa Tengah yang akan diserahkan tersebut mencakup kurun waktu mulai awal abad 18 sampai dengan abad 20, yakni sejak masa VOC sampai dengan masa Republik Indonesia. Arsip yang diserahkan ini berisi informasi tentang berbagai interaksi yang terjadi di Jawa Tengah pada periode tersebut, yang diharapkan dapat memupuk rasa cinta tanah air, berbangsa dan bernegara kesatuan Republik Indonesia bagi masyarakat Jawa Tengah pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya dan meningkatkan upaya perluasan khasanah arsip statis Provinsi Jawa Tengah.

II. Lingkungan Geografis dan Kependudukan

Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Propinsi Jawa Barat, sebelah timur dengan Propinsi Jawa Timur, sebelah utara dengan Laut Jawa dan sebelah selatan dengan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Samudera Indonesia.

Kedudukan geografis daerah Jawa Tengah ini berada pada posisi $6^{\circ}30'$ - $8^{\circ}30'$ lintang selatan dan antara $108^{\circ}30'$ - $111^{\circ}30'$ bujur timur. Jarak terjauh dari barat ke timur tercatat 263 km, sementara dari utara ke selatan hanya 226 km. Provinsi Jawa Tengah meliputi luas kurang lebih 34.862 kilometer persegi atau 1,78 % dari luas wilayah Republik Indonesia. Secara administratif Jawa Tengah dibagi dalam 35 daerah, yaitu 29 kabupaten dan 6 kota.

Keadaan alam wilayah Provinsi Jawa Tengah tidak jauh berbeda dengan keadaan alam wilayah provinsi-provinsi lainnya di Pulau Jawa. Hamparan dataran rendah terdapat di sepanjang pantai utara, pantai selatan dan di daerah-daerah aliran sungai. Bagian tengah merupakan daerah dataran tinggi dengan rangkaian pegunungan yang membentang dari barat ke timur. Bentangan pegunungan ini merupakan kelanjutan dari pegunungan yang berawal di Provinsi Banten dan berakhir di Provinsi Jawa Timur.

Paparan dataran rendah di bagian utara cukup luas dan dialiri oleh banyak sungai, sedangkan di bagian selatan hamparan dataran rendahnya di beberapa bagian terputus oleh deretan pegunungan ataupun perbukitan.

Sedangkan kondisi penduduk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2004 berjumlah 32.952.040 jiwa yang tersebar di 29 kabupaten dan 6 kota. Jumlah penduduk menurut penyebarannya sangat variatif, dari yang hanya berpenduduk 162.958 jiwa untuk Kota Salatiga sampai berpenduduk 1.787.011 jiwa untuk Kabupaten Brebes.

III. Perkembangan Administrasi Pemerintahan

Perkembangan administrasi pemerintahan di Jawa Tengah tidak dapat dipisahkan dari sejarah kerajaan-kerajaan yang ada di Jawa Tengah. Hal itu melatar belakangi pola tingkah laku dan budaya masyarakat Jawa Tengah di dalam menjalankan administrasi pemerintahan.

Pada waktu Pemerintah Hindia Belanda mulai berkuasa, di bawah pemerintahan Gubernur Jenderal Baron van der Capellen untuk pertama kali diadakan pembentukan karesidenan dan kabupaten di Pulau Jawa. Menurut *Staatsblad No. 16/1819*, Jawa dibagi menjadi dua puluh empat wilayah.

Pada tahun 1903 dikeluarkan *Decentralisatie Wet*, yang bertujuan mendirikan berbagai dewan penasehat pada tingkat karesidenan dan kotapraja. Tahun 1905 dikeluarkan *Locale Ordonantie* untuk menuju kearah desentralisasi. Pada tahun 1922 dikeluarkan pula *Bestuurshervormingswet* yang bertujuan perombakan dalam sistem pemerintahan. Berdasarkan undang-undang tersebut dikeluarkan *Provincie Ordonantie* (Ordonansi Provinsi), untuk Jawa Tengah yang diundangkan tahun 1929. Secara struktur pemerintah wilayah provinsi dibagi menjadi karesidenan, kabupaten/kotamadya, kawedanan, kecamatan dan desa. Untuk menjadi dasar pembentukan dewan-dewan kabupaten di provinsi, maka dikeluarkan *Regentschap Ordonantie* (Ordonansi Kabupaten).

Berdasarkan *Staatsblad* tahun 1933 dan kemudian diubah tahun 1934 Jawa Tengah dibagi dalam beberapa karesidenan, masing-masing karesidenan terbagi dalam kabupaten dan kabupaten dibagi

dalam beberapa kawedanan. Keadaan ini terus berlangsung hingga kedatangan Jepang. Pada masa pendudukan Jepang yang berlaku pemerintahan militer, di Jawa Tengah pemerintahan militer disebut ***Gunseibu*** dengan ibukota provinsi Semarang, pada dasarnya struktur pemerintahan tidak berubah hanya penggunaan istilah-istilah saja yang berubah. Dalam hal ini, Jawa Tengah tetap terbagi dalam beberapa karesidenan (***syu***), karesidenan terbagi dalam beberapa kabupaten atau kotapraja, kemudian kotapraja/kabupaten terbagi dalam kawedanan, dan seterusnya.

Setelah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, wilayah Indonesia dibagi menjadi delapan provinsi, yaitu Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sunda Kecil, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku, masing-masing dikepalai seorang gubernur.

Berdasarkan Undang-Undang No. 22 tahun 1948, dikeluarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1950, tentang pembentukan Provinsi Jawa Tengah, yang terdiri atas enam karesidenan, yaitu Pekalongan, Semarang, Pati, Kedu, Banyumas dan Surakarta (meliputi Kasunanan dan Mangkunegaran).

IV. Potensi Sosial Ekonomi dan Budaya

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Jawa Tengah tidak jauh berbeda dengan provinsi-provinsi lain di Pulau Jawa. Kondisi sosial ekonomi ini tidak bisa lepas dari struktur masyarakat Indonesia yang masih dipengaruhi sistem feodal, serta stratifikasi dalam masyarakat. Stratifikasi ini berubah setelah kemerdekaan dan ditentukan oleh

tingkat pendidikan dan penyelenggaraan pemerintahan. Secara demografis masyarakat Jawa Tengah terdiri atas bermacam-macam suku bangsa yang mendiaminya. Hampir sama seperti wilayah lain di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Tengah juga termasuk yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Seperti misalnya Semarang sebagai ibukota provinsi merupakan kota pusat kegiatan sosial ekonomi yang juga menjadi pusat jaringan yang menghubungkan Jawa Tengah dengan provinsi-provinsi lain.

Provinsi Jawa Tengah mempunyai potensi ekonomi seperti pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan dan energi, kehutanan, perhubungan, perdagangan, industri, koperasi, keuangan, tenaga kerja dan dunia usaha.

Sedangkan dari segi budaya, Jawa Tengah memiliki beberapa budaya dan kesenian rakyat yang khas. Sebagai contoh, Keraton Solo baik Kasunanan maupun Mangkunegaran sampai sekarang merupakan pusat kebudayaan Jawa. Ditarik lebih kebelakang, di Jawa Tengah terdapat hasil budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha. Candi yang bercorak Hindu seperti Candi Prambanan, Candi Dieng dan Gedong Songo. Sedangkan yang bercorak Budha adalah Candi Borobudur. Jawa Tengah juga merupakan pusat perkembangan agama Islam, dengan bukti Masjid Demak. Kesenian juga merupakan salah satu budaya khas Jawa Tengah seperti tari Golek, Wayang Wong, dan banyak lagi. Juga beberapa tempat wisata, baik wisata pantai maupun pegunungan terdapat di Jawa Tengah yang ramai dikunjungi wisatawan.

V. Jawa Tengah Dalam Lintasan Sejarah

Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang paling kaya dengan peninggalan-peninggalan sejarah yang cukup panjang dimulai dari jaman prasejarah seperti penemuan-penemuan di daerah Bengawan Solo. Daerah Sangiran, Kabupaten Sragen memainkan peranan penting dalam dunia *paleo-antropologi*. Dalam penemuan selanjutnya diketemukan *Homo Soloensis* dan *Homo Wajakensis* berkebudayaan Batu Muda, termasuk dalam golongan bangsa *Australoide*.

Kemungkinan besar bangsa yang menghuni Jawa Tengah yaitu kelompok suku bangsa *Deutro Melayu* berasal dari Asia Selatan dan dianggap sebagai nenek moyang suku bangsa Melayu, Bugis, Sunda, Bali dan Jawa.

Kerajaan-kerajaan kuno yang muncul di Jawa Tengah, seperti Dinasti Sanjaya dan Dinasti Syailendra menghasilkan beberapa prasasti dan bangunan-bangunan budaya seperti Borobudur dan Prambanan. Kerajaan-kerajaan kuno ini akhirnya tenggelam dan digantikan Majapahit di Jawa Timur.

Setelah Majapahit runtuh, muncul kerajaan Islam di Demak. Islam berkembang dengan cepat dan mempengaruhi dinamika masyarakat pesisir pantai utara Jawa. Demak runtuh digantikan oleh Mataram dengan raja yang terkenal Sutawijaya (*Senopati Ing Alogo*). Mataram mengalami jatuh bangun dan proses perebutan kekuasaan atau perang saudara, akhirnya di bawah *Sultan Agung Hanyokrokusumo* (1613-1645) dapat menyatukan Mataram. Pada

masa pemerintahannya pernah menyerbu Batavia, tetapi gagal menaklukkan pusat kekuasaan VOC itu.

Setelah Sultan Agung meninggal, wibawa Mataram mulai merosot bahkan muncul perlawanan-perlawanan. Seperti ***Perlawanan Trunojoyo*** dan ***Perlawanan Untung Surapati***. Didalam perang saudara ini Belanda mengambil keuntungan dengan mengadu domba raja-raja di Mataram. Kondisi seperti ini mengakibatkan rakyat berontak yang dipimpin oleh ***Raden Mas Said*** dan ***Pangeran Mangkubumi***.

Untuk menghentikan perlawanan ini, Belanda mengajak berunding dengan Pangeran Mangkubumi, perundingan ini menghasilkan ***Perjanjian Giyanti (1755)*** yang isinya tentang pembagian wilayah, wilayah Mataram dibagi menjadi Surakarta dan Yogyakarta. Pangeran Mangkubumi mendapatkan sebagian tanah di Mataram yaitu daerah Yogyakarta dan menjadi sultan dengan gelar ***Hamengku Buwono I*** dan Raden Mas Said kemudian juga menghentikan perlawanan akhirnya diikat dengan ***Perjanjian Salatiga (1757)*** yang memberinya sebagian dari tanah Mataram dan gelar ***Pangeran Adipati Mangkunegara I***.

Dengan demikian Belanda berhasil memecah-belah Kerajaan Mataram. Sejak itu Belanda dengan mudah menjalankan politik kolonialismenya di Jawa Tengah, sampai munculnya lagi perlawanan yang dipimpin oleh ***Pangeran Diponegoro (1825-1830)***.

Pangeran Diponegoro adalah seorang bangsawan yang tidak menyenangi Belanda. Pangeran Diponegoro menolak rencana Belanda untuk membuat jalan melewati Desa Tegalrejo, kediamannya. Terlebih

pula karena rencana jalan itu menerjang makam keluarga Pangeran Diponegoro. Dengan dibantu oleh Pangeran Mangkubumi dan didampingi oleh panglima perangnya Kiai Mojo dan Sentot Alibasyah Prawirodirjo, Pangeran Diponegoro menyerang kedudukan Belanda.

Lima tahun pertempuran yang melelahkan akhirnya dapat dipadamkan Belanda dengan tipu muslihat. Pangeran Diponegoro ditangkap sewaktu mengadakan perundingan dan kemudian dibuang ke Makassar, hingga dia wafat. Sedangkan Sentot Alibasyah diasingkan ke Bengkulu dan meninggal di sana.

Era emansipasi pun kemudian tiba, seperti yang tercermin dari seruan tiga putri Bupati Jepara: ***R.A. Kartini, R.A. Roekmini, dan R.A. Kardinah***, mereka menyerukan agar kaum muda Indonesia bersatu dan giat mengejar kemajuan dan kalau perlu dengan membuang adat istiadat yang menghambat kemajuan mereka. Seruan tersebut mendapat dukungan dari sejumlah tokoh progresif seperti Bupati Tuban, Bupati Temanggung, Bupati Jepara, Bupati Demak, Bupati Karanganyar dan Sri Paku Alam.

Menyusul peristiwa Kebangkitan Nasional pada tahun 1908, di Indonesia mulai tumbuh organisasi-organisasi kebangsaan. Demikian pula di Jawa Tengah. Pada tahun 1911 di Solo didirikan organisasi ***Serikat Dagang Islam (SDI)*** oleh H.O.S. Tjokroaminoto yang kemudian berubah menjadi ***Syarikat Islam (SI)*** pada tahun 1912. Organisasi ini cepat berkembang tidak saja di Jawa Tengah tetapi juga ke daerah-daerah lainnya di seluruh Indonesia.

Selama pemerintahan militer Jepang, keadaan kehidupan rakyat semakin sulit. Kegiatan masyarakat diarahkan oleh Jepang untuk

mendukung mesin perangnya. Harta benda rakyat yang sedikit dirampas. Kehidupan rakyat dimata-matai oleh Kempetai. Kehidupan seperti ini berlangsung hingga Jepang menyerah tak bersyarat kepada pihak Sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945. Dua hari kemudian pada tanggal 17 Agustus 1945 Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Gedung Pegangsaan 56 Jakarta.

Di Jawa Tengah berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat diketahui umum pada siang hari tanggal 17 Agustus 1945. Proklamasi ini mendapat sambutan dari masyarakat di berbagai daerah.

Di daerah Karesidenan Semarang pada hari Sabtu 19 Agustus 1945 pukul 13.00 tokoh-tokoh pergerakan dan para pejuang membentuk Pemerintahan Daerah Republik Indonesia. Kemudian mereka membentuk ***Komite Nasional Karesidenan Semarang*** pada tanggal 28 Agustus 1945. Komite ini bertugas untuk membantu penyelenggaraan pemerintahan RI di daerah Semarang. Dengan suara bulat Mr. Wongsonegoro diangkat sebagai ketua dan untuk Komite Nasional Kotapraja Semarang dipilih Mr. Koentjoro sebagai ketua, Dr. Soedjono Poesponegoro dan Bambang Suprpto sebagai ketua muda.

Selain itu, untuk melengkapi aparaturnya pemerintahan, dibentuk pula ***Badan Keamanan Rakyat*** (BKR) yang untuk daerah Semarang dipimpin oleh bekas Daidanco Sutrisno Sudomo dan Tarunokusumo dengan pembantu Hendropranoto.

Pada saat itu markas pasukan Jepang di Jawa Tengah berada di Magelang dipimpin oleh Mayor Jenderal Nakamura dan tanggung jawab atas Kota Semarang berada di tangan Mayor Kido. Untuk

memperkuat pelaksanaan *General Order Number 1*, Mayor Kido memperkuat penjagaan Kota Semarang dan mempersiapkan penampungan bagi orang-orang Jepang yang akan diserahkan kepada Sekutu.

Mula-mula Mayor Jenderal Nakamura, komandan militer Jepang yang berkedudukan di Magelang tidak keberatan memberi senjata kepada para pemuda, demikian juga Mayor Kido. Tetapi tidak semua tentara Jepang di daerah yang mau menyerahkan senjatanya, bahkan mereka juga tidak bersedia menyerahkan kekuasaan kepada penguasa daerah, sehingga di sana-sini terjadi bentrokan dan pertempuran. Dalam kondisi yang bergolak tersebut terjadi pula pergantian pimpinan Provinsi Jawa Tengah. Mr. Wongsonegoro yang sebelumnya menjabat Residen Semarang ditunjuk sebagai Gubernur Jawa Tengah menggantikan R. Panji Suroso. Segera dia mulai membenahi pemerintahan daerah dan sementara itu pimpinan BKR mengatur pengambil alihan senjata dari pasukan Jepang.

Tanggal 3 Oktober 1945 di bekas karesidenan Pekalongan terjadi insiden berdarah antara pasukan Jepang dan satuan-satuan BKR Indonesia. Pokok masalahnya adalah tuntutan penyerahan senjata. Akibat insiden tersebut 32 orang penduduk tewas. Pertempuran berlangsung selama tiga hari dan tentara Jepang baru menyerah setelah aliran listrik dan air minum diputuskan oleh pejuang. Sementara itu di tiga daerah yaitu: Brebes, Tegal dan Pemalang, muncul juga perlawanan rakyat untuk mengganti orang-orang yang dianggap pro-Belanda, peristiwa ini disebut "*Peristiwa Tiga Daerah*".

Di Banyumas pengoperan senjata Jepang kepada BKR dapat berjalan lancar dan teratur berkat pimpinan Daidanco Sudirman. Daidanco Sudirman mengadakan pendekatan dengan komandan pasukan Jepang di wilayah itu, yaitu Mayor Yuda, untuk mendapat senjata dan pada tanggal 1 September 1945 kesatuan Jepang di Banyumas menyerahkan senjatanya kepada para pejuang.

Tetapi di Magelang pengambil-alihan senjata Jepang tidak berjalan mulus. Pada tanggal 25 September 1945 ketika pemuda giat memasang bendera terutama di gedung-gedung pemerintah, seorang serdadu Jepang merobek bendera Merah Putih di Hotel Nitaka, sehingga terjadi gelombang protes pemuda Indonesia kepada Jepang bahkan kemudian rakyat marah dan terjadi insiden. Markas Kempetei di lereng Gunung Tidar diserang oleh para pemuda.

Pada tanggal 14 Oktober 1945 pasukan-pasukan Jepang secara tiba-tiba melucuti delapan orang petugas kepolisian yang sedang menjaga persediaan air minum di Jalan Wungkal Semarang. **Dr. Karyadi** yang menjadi Kepala Laboratorium Rumah Sakit Pururasa Semarang ketika itu sedang meneliti air minum tersebut karena tersiar kabar telah diracuni Jepang. Tiba-tiba dia diserang di daerah Jalan Pandaran. Dr. Karyadi dan sopirnya gugur. Peristiwa itu menimbulkan kemarahan para pemuda sehingga mereka bertempur melawan pasukan Jepang yang ada di Semarang, dengan bantuan beberapa pemuda dari luar Semarang. Pertempuran itu berjalan selama lima hari, sehingga peristiwa ini disebut "**Pertempuran Lima Hari di Semarang**".

Jawa Tengah berubah setelah pasukan Sekutu mendarat dibawah pimpinan Brigadir Jenderal Bethel. Diantaranya ikut pasukan Belanda yang ingin menduduki Indonesia kembali. Dalam beberapa pertempuran antara pasukan Sekutu dengan rakyat Jawa Tengah dapat dilihat seperti pertempuran di Magelang dan pertempuran di daerah Ambarawa. Pertempuran di Ambarawa ini terjadi selama empat hari empat malam yang dimulai dari tanggal 20 Nopember 1945. Pertempuran ini dikenal dengan nama ***“Palagan Ambarawa”***

Dalam perkembangan selanjutnya pada 17 Mei 1946, di Semarang dilangsungkan timbang terima komando pendudukan dari pihak Sekutu (Inggris) kepada Brigade KNIL (Koninklijk Nederlandsch Indisch Leger) di bawah pimpinan Kolonel Van Langen. Dengan demikian sejak itu perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI berhadapan langsung dengan pasukan Belanda. Sementara itu Pemerintah Belanda segera pula mengatur administrasi di daerah ini.

Didalam perkembangan sejarah selanjutnya masyarakat Jawa Tengah terus mengadakan perlawanan terhadap Belanda, seperti dalam peristiwa ***Agresi Militer Belanda I*** (21 Juli 1947), kemudian diikuti dengan ***Perundingan Renville*** (17 Januari 1948).

Peristiwa pemberontakan PKI Madiun pada tahun 1948 sangat memperlemah posisi Pemerintah Pusat, demikian pula Jawa Tengah yang terkena dampak peristiwa ini. Keadaan ini dianggap oleh kolonial Belanda sebagai saat yang sangat ideal untuk meruntuhkan Republik Indonesia. Panglima tentara Belanda Jenderal S. Spoor dan Wakil Tinggi Mahkota Kerajaan Belanda Dr. Beel segera menyusun strategi untuk menyerbu ibukota RI Yogyakarta. Pada tanggal 18 Desember

1948 tengah malam, Dr. Beel melalui radio mengumumkan Belanda tidak lagi terikat dengan Persetujuan Renville.

Pernyataan Dr. Beel ini kemudian diikuti dengan penyerbuan ke Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1948 yang dikenal dengan ***Agresi Militer Belanda II***. Belanda mulai menyerbu dari Kota Semarang dengan kekuatan militer secara penuh ditujukan untuk menyerang pasukan TNI secara frontal. Perlawanan mempertahankan kemerdekaan dan keselamatan tanah air berkobar di mana-mana, dan rakyat Jawa Tengah pun tidak ketinggalan.

Untuk mengakhiri konflik antara Belanda dengan Indonesia diadakan ***Perjanjian Roem-Royen*** (7 Maret 1949), dan rakyat Jawa Tengah menghentikan aksi perlawanan mereka.

Sebagai tindak-lanjut dari perjanjian tersebut, maka di Den Haag dilangsungkan ***Konferensi Meja Bundar*** (KMB) yang menghasilkan Piagam Pengakuan Kedaulatan Republik Indonesia Serikat (RIS). Pelaksanaan pengakuan kedaulatan itu dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 1949. Di Amsterdam Wakil RIS Dr. Mohammad Hatta menerima pengakuan kedaulatan dari Ratu Juliana dan di Jakarta Wakil RIS Sri Sultan Hamengkubuwono IX menerimanya dari Wakil Tinggi Mahkota Kerajaan Belanda dr. Lovink, yang kemudian dilanjutkan dengan peralihan kekuasaan dari Pemerintahan Hindia Belanda kepada Pemerintah RIS di seluruh daerah Indonesia, Jawa Tengah merupakan salah satu negara bagian RIS.

Bentuk negara federasi RIS ternyata tidak pernah berakar di hati sanubari rakyat. Karena itu sebelum RIS berumur satu tahun sudah

timbul pergolakan-pergolakan yang menuntut pembubaran RIS dan membentuk Negara Kesatuan RI.

Demikianlah sesudah melalui berbagai pertemuan antara Pemerintah RIS dan Pemerintah RI, pada tanggal 17 Agustus 1950 dimaklumkan pembubaran negara RIS dan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Setelah kembali kedalam bentuk negara kesatuan, Pemerintahan daerah Provinsi Jawa Tengah disempurnakan kembali dan statusnya ditetapkan dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1950 tanggal 4 Juli 1950.

Setelah Indonesia kembali ke bentuk Negara Kesatuan Republik (NKRI), maka pembangunan dimulai. Demikian juga Provinsi Jawa Tengah mulai berbenah diri. Masa tahun 1950-1965 penuh dengan pergolakan-pergolakan politik dan pergolakan-pergolakan daerah, hal ini mempengaruhi pertumbuhan Jawa Tengah. Masa itu hampir tidak ada pertumbuhan.

Pada masa Orde Baru pembangunan mulai ditingkatkan kembali, baik untuk pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pembangunan daerah Provinsi Jawa Tengah merupakan upaya pencapaian sasaran pembangunan nasional di daerah sesuai dengan masalah, potensi, aspirasi, dan prioritas masyarakat daerah. Karenanya diperlukan koordinasi dan sinkronisasi dalam gerak pembangunan daerah serta dibutuhkan prakarsa dan partisipasi masyarakat agar potensi pembangunan daerah dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pemecahan masalah-masalah yang dihadapi daerah.

Provinsi Jawa Tengah mengembangkan Strategi pembangunan daerah menitik beratkan keseimbangan pembangunan antara kota dan desa melalui pendekatan perwilayahan pembangunan dengan pusat-pusatnya di Semarang, Pekalongan, Surakarta, Cilacap dan Kudus serta pendekatan Daerah Aliran Sungai (DAS) Pemali Comal, Jratunseluna, Bengawan Solo, Progo-Opak, Serayu-Luk Ulo, dan Citanduy-Cisanggarung.

Dalam rangka pembangunan, pemerintah pusat memberikan bantuan berupa dana pembangunan melalui berbagai program bantuan pembangunan yang digunakan dalam proyek-proyek pembangunan yang menjangkau sampai kecamatan dan desa-desa. Bantuan itu mencakup pra-sarana, sarana maupun kegiatan-kegiatan pada bidang ekonomi dan non-ekonomi. Pemberian bantuan itu sekaligus merupakan perwujudan dari usaha pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Sebab pada hakikatnya, Inpres sekaligus juga berfungsi untuk melengkapi dan menunjang pelaksanaan proyek-proyek sektoral daerah.

Hasil dari pembangunan itu dapat dilihat adanya peningkatan berbagai sektor, seperti transportasi, perekonomian, pertanian, pendidikan, pengairan, pertambangan, industri, dan lainnya. Dimana masyarakat Jawa Tengah dapat merasakan adanya kemajuan-kemajuan di masa Orde Baru, walaupun masa Orde Baru juga ada banyak kekurangannya.

Masa Orde Baru digantikan dengan masa Reformasi, di mana masa ini sampai sekarang masih berjalan penuh dengan dinamikanya dan mencari bentuk untuk pembangunan masyarakat. Demikian juga

masyarakat Jawa Tengah sampai sekarang terlibat dalam masa Reformasi ini, untuk membangun suatu masyarakat yang lebih baik lagi.

VI. Arsip Yang Ditampilkan Dalam Citra Daerah Jawa Tengah

Tema Pemerintahan mengawali materi **Citra Daerah Jawa Tengah** dengan menampilkan beberapa arsip seperti Perjanjian Giyanti antara Sultan Hamengkubuwono I dengan Nicolas Hartingh mengenai pembagian Daerah Kerajaan Mataram, pada tanggal 13 Februari 1755, dan beberapa laporan serta surat-surat instruksi, surat keputusan Presiden Soekarno, pidato Presiden Soekarno yang menjadi salah satu khasanah arsip mengenai pemerintahan.

Tema geografis menggambarkan peta Jawa Tengah jaman Hindia Belanda, kondisi jumlah penduduk sebuah desa dan beberapa peta wilayah di Jawa Tengah seperti Pekalongan, peta rencana Kota Surakarta dan rencana Kota Semarang.

Tema Pendidikan berisi tentang kondisi pendidikan atau pengajaran di sekolah dasar pemerintah negeri dan swasta di Magelang tahun 1865. Laporan-laporan pendidikan di berbagai daerah lain seperti Semarang, Jepara, Purworejo, surat keputusan pembangunan sekolah guru di Ungaran dan beberapa surat keputusan yang lain.

Kebudayaan dan kesenian ditampilkan dalam sajian ini, seperti *Wayang Wong 1918*, tarian-tarian Bedoyo dari Solo, musik gamelan

dari Jawa Tengah, beberapa candi seperti Mendut, Brahma dan Borobudur. Ada juga pertunjukan tarian kuda lumping khas Pekalongan.

Tema Perkebunan berisi tentang perkebunan kopi di Bagelen, hasil laporan perkebunan Kabupaten Brebes tahun 1836, daftar nama pabrik yang hasil tanamannya sebagian atau seluruhnya masuk dalam NV. Bibitonderneming Salatiga tahun 1910, kebun sayur di Desa Tjandigugur Pekalongan, Jawa Tengah.

Masalah **Perdagangan dan perindustrian** juga terdapat di Jawa Tengah, seperti terlihat dari arsip-arsip yang ditemukan, dimulai dari kontrak Jawa antara Sunan Amangkurat II dengan VOC mengenai kewajiban Mataram hanya menjual gula dari Jepara, Demak, Grobogan kepada VOC tanggal 15 Januari 1678. Ada juga laporan singkat mengenai sumber air mineral di Desa Banyu Kuning, Ambarawa. Beberapa kegiatan industri seperti raket "kraf", keramik, pabrik pemintalan kapas.

Masalah **kesehatan** berisi tentang berbagai laporan dan kondisi kesehatan masyarakat Jawa Tengah, seperti laporan Residen Bagelen yang melaporkan kesehatan penduduk di wilayahnya. Ada juga kondisi rumah sakit tahun 1950-an seperti di daerah Tegal dan Semarang. Penyuntikan vaksinasi kepada anak-anak untuk wabah penyakit cacar di Wonogiri pada bulan Februari 1961.

Tema **bencana alam** yang sekarang menjadi masalah juga, pada tahun 1928 sudah menjadi perhatian pemerintah Hindia Belanda,

seperti catatan harian dari pos pengamatan Sisir Kalisenaun di Purworejo mengenai aktivitas Gunung Merapi di Jawa Tengah. Disamping itu beberapa laporan bencana alam seperti angin di daerah Semarang, tanah longsor di Temanggung, bencana banjir di Pekalongan dan kondisi pengungsi akibat aktivitas Gunung Merapi tahun 1961.

Transportasi merupakan salah satu tema yang ada dalam khasanah arsip Jawa Tengah seperti jadwal keberangkatan dan kedatangan kereta api **Nederlandsch Indische Spoorweg** (NIS) jalur Semarang Kedung Jati tahun 1868, gambaran tentang stasiun kereta api di Surakarta, stasiun kereta api Tawang (Semarang Jawa Tengah), pemandangan pelabuhan Semarang di lihat dari laut, pemandangan lalu lintas di persimpangan jalan sepanjang Jalan Bodjong, Semarang.

Salah satu masalah yang menarik dan perlu diungkapkan adalah masalah **Irigasi**. Hal ini bisa dilihat seperti arsip tentang keadaan pintu air di pusat pengairan Lebak Siu Tegal, saluran air waduk untuk mengairi sawah-sawah di sekitar daerah Tegal, Presiden Soekarno meletakkan batu pertama pembangunan Waduk Tjatjaban Tegal, laporan mengenai kesiapan fungsi dari Bendung Gerak Serayu di Kabupaten Banyumas.

Diberbagai kota di Indonesia bangunan-bangunan peninggalan kolonial mulai banyak yang hilang. Masalah **Bangunan** kuno ini sangat menarik dan perlu dilestarikan, Jawa Tengah juga mempunyai beberapa gedung tua yang dapat disajikan. Sebagai contoh : Pintu

Gerbang Keraton Surakarta, Klenteng Cina di Rembang, Masjid Djami di Pekalongan, Makam Ratu Kalinyamat di Jepara, Gedung Jawatan Kereta Api di Semarang, Kantor Gubernur Jawa Tengah tahun 1954 serta Tugu Peringatan 5 tahun Kemerdekaan di Persimpangan jalan dalam Kota Salatiga.

Salah satu tema yang menarik untuk disajikan dan mengakhiri penyajian tentang arsip-arsip Jawa Tengah dan cukup banyak jumlahnya adalah kunjungan dan perjalanan Presiden RI pertama ke Jawa Tengah. Sebagai contoh kunjungan beliau di Lembaga Prothese atau Balai pembangunan penderita cacat di Solo tahun 1952, Presiden juga sempat shalat Jum'at di Masjid Demak, serta kunjungan ziarah Presiden ke makam Kartini di Mantingan Rembang pada tahun 1952.

Daftar Pustaka

Budiman, Amin.

1978 *Semarang Riwayatmu Dulu*, Jilid Pertama. Semarang: Penerbit Tanjung Sari.

Departemen Dalam Negeri RI.

2005 *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2005 Tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan*, Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

1978/1979 *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Jawa Tengah*. Jakarta.

1984 *Biografi Nasional Daerah Jawa Tengah*. Jakarta.

1981 *Cerita Rakyat Daerah Jawa Tengah*. Jakarta.

1999 *Sejarah Kerajaan Tradisional Surakarta*. Jakarta.

1985 *Sejarah Sosial Kota Semarang (1900-1950)*. Jakarta.

Dinas Sejarah Militer Kodam VII/Diponegoro

1977 *Sejarah Rumpun Diponegoro dan Pengabdianannya*. Semarang: Penerbit CV. Borobudur Megah.

Kahin, A.R.

1989 *Pergerakan Daerah Pada Awal Kemerdekaan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Rommelink, G.W, DR.

2002 *Perang Cina dan Runtuhnya Negara Jawa 1725-1743*. Yogyakarta: Jendela.

Resink, GJ .

1987 *Raja dan Kerajaan yang Merdeka di Indonesia 1850-1910*, Jakarta: Penerbit Djambatan.

Sekretariat Negara R.I

Tiga Puluh Tahun Indonesia Merdeka, 1945-1965.

3 jilid

Empat Puluh Tahun Indonesia Merdeka.

Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara.

1992 *Profil Propinsi RI: Jawa Tengah*. Jakarta.

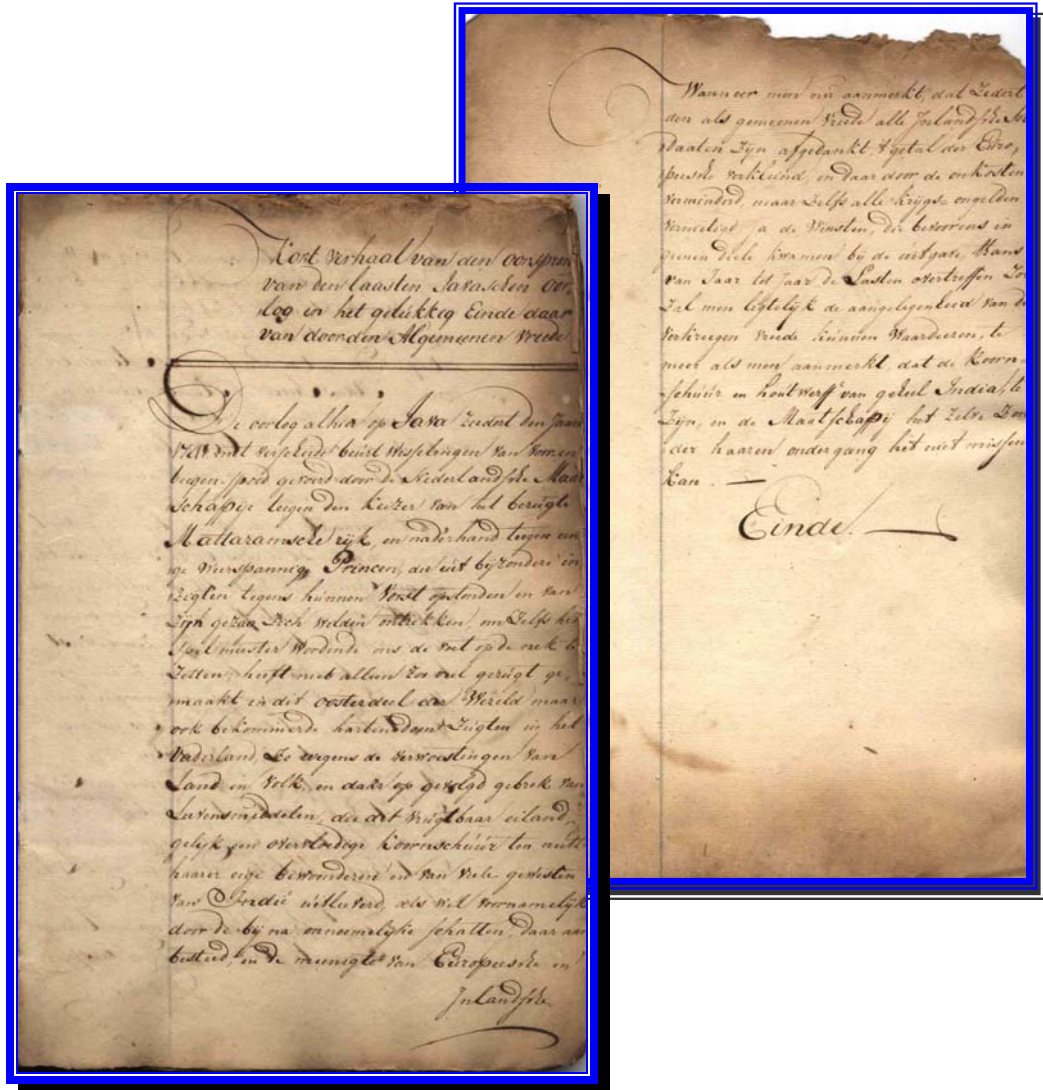
CITRA JAWA TENGAH DALAM ARSIP

PEMERINTAHAN



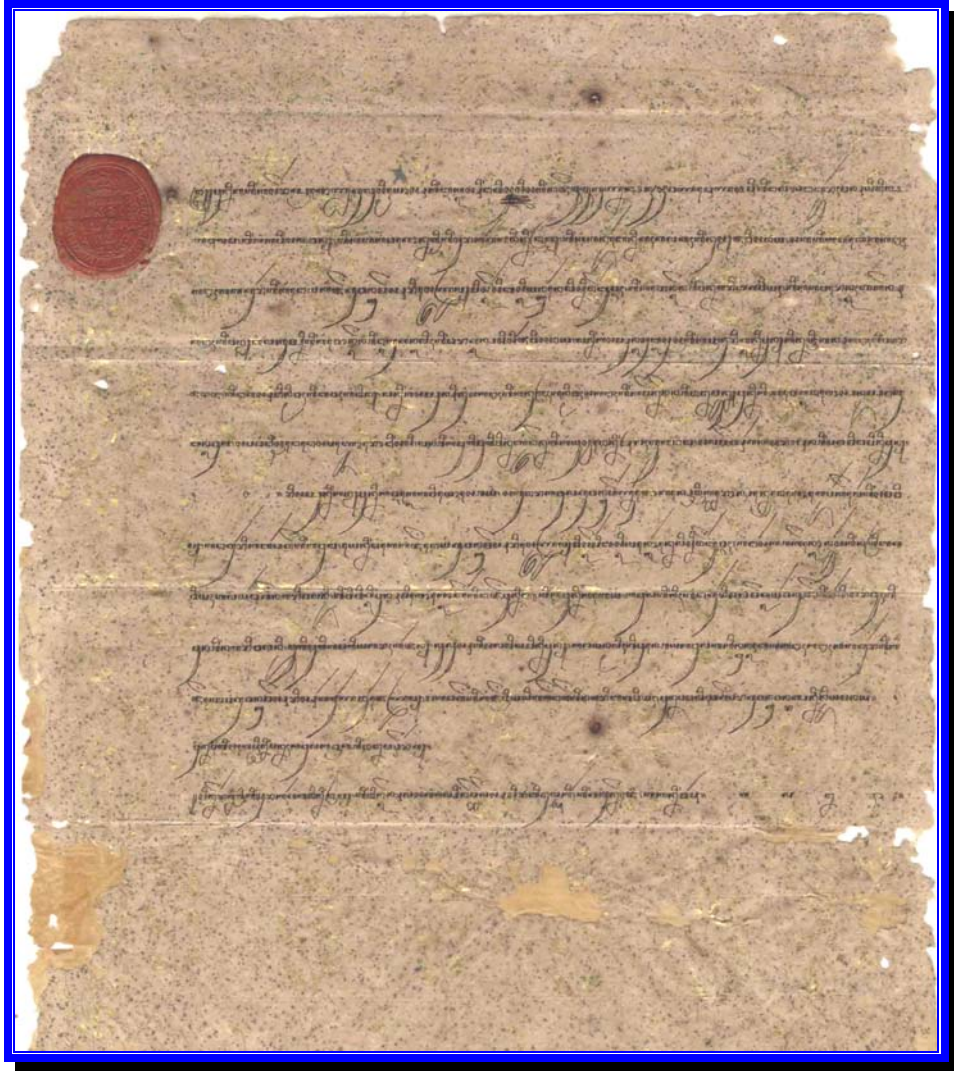
Perjanjian Giyanti antara Sultan Hamengku Buwono I
dengan Nicolas Hartingh mengenai pembagian Daerah Kerajaan
Mataram. 13 Februari 1755

Sumber : Djocja No. 42/1



Laporan Singkat perang suksesi Kerajaan Mataram dari tahun 1745 sampai dengan tahun 1758 dengan biaya/anggarannya.

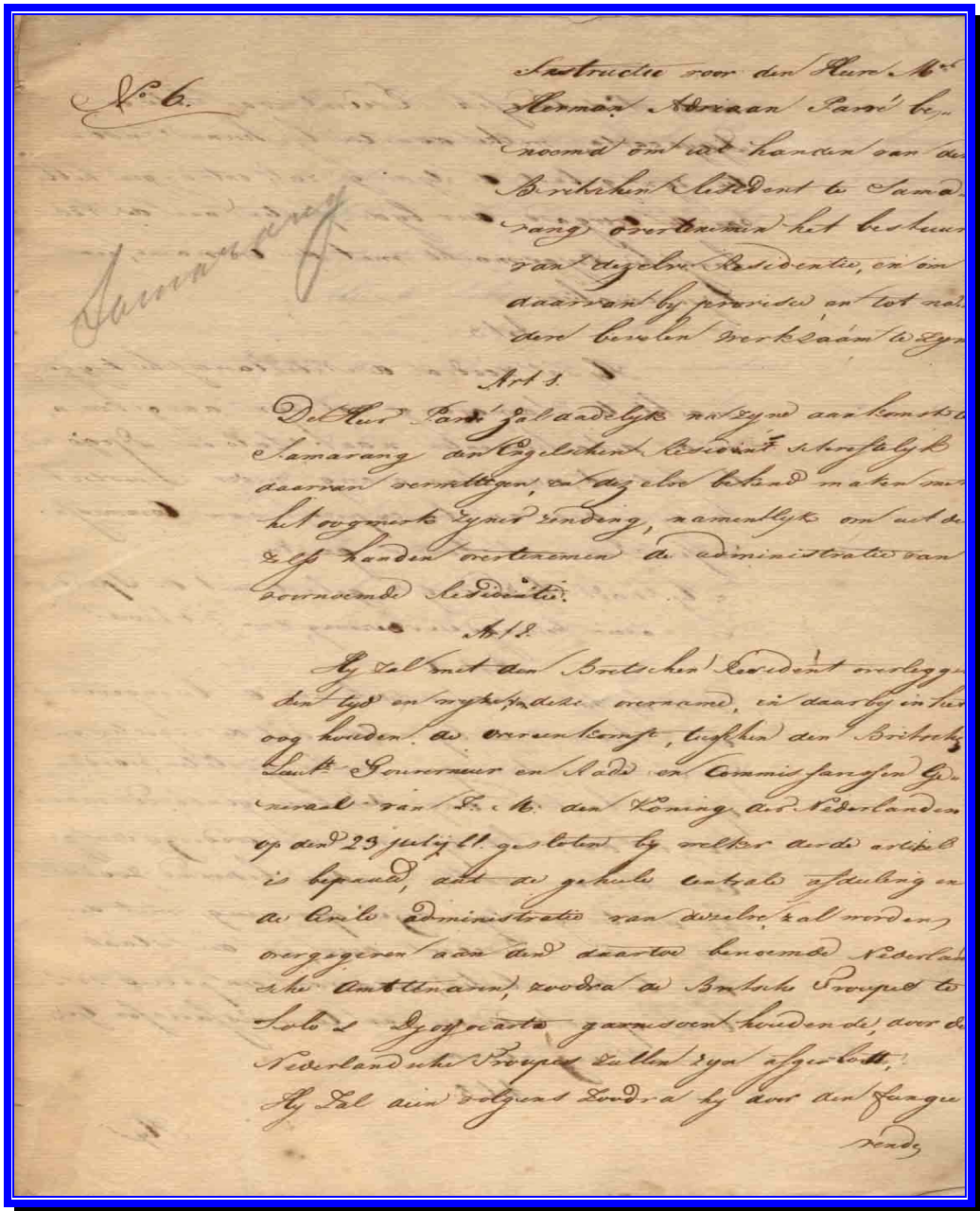
Sumber : Hoge Regering 4111



Laporan dari Susuhunan Pakubuwono kepada Residen Gomes
tentang kekalahan prajurit kompeni di daerah pesisir Jawa,
4 Oktober 1799.

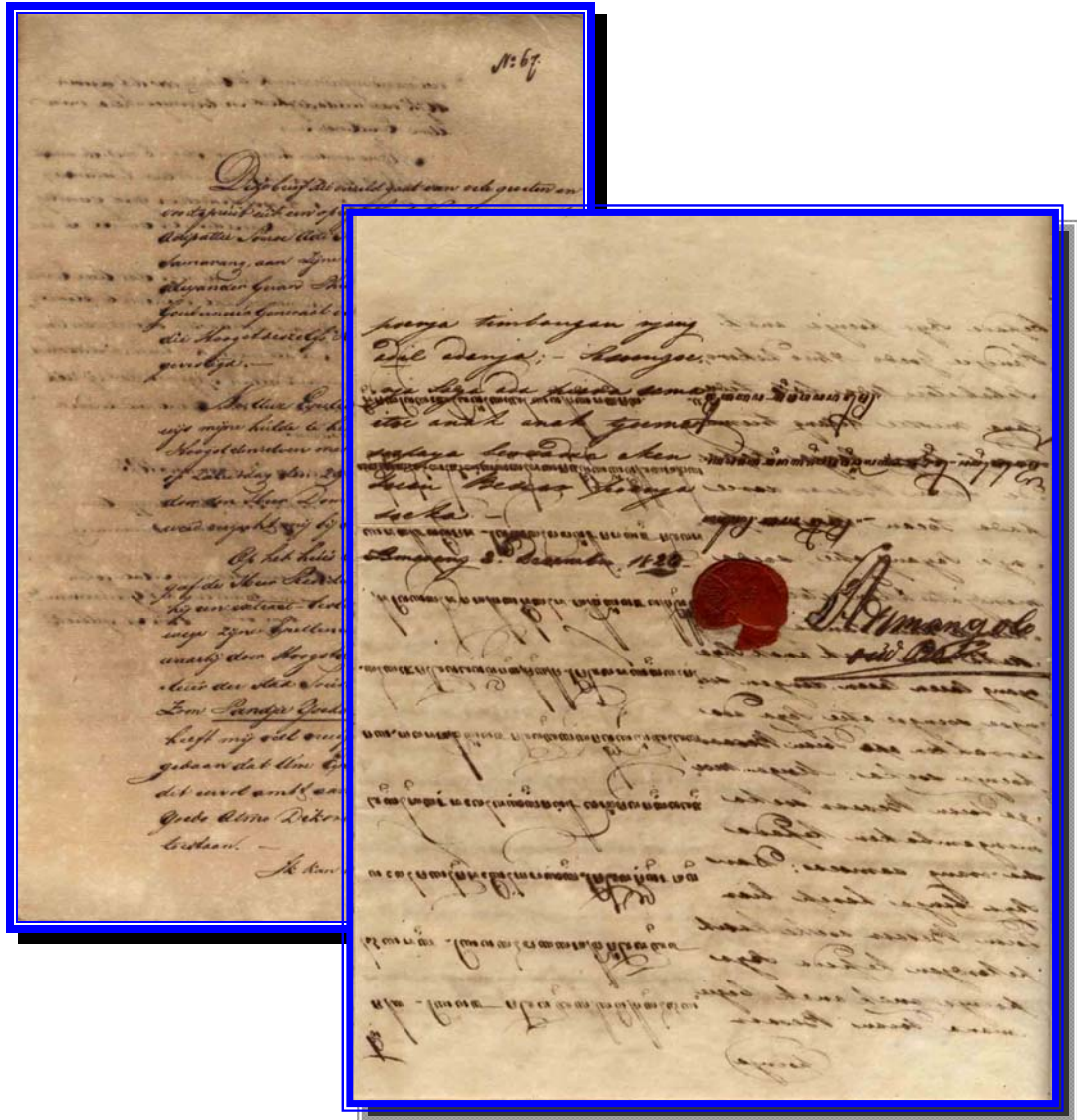
(Dalam Bahasa Jawa Kuno)

Sumber : Hoge Regering 3619



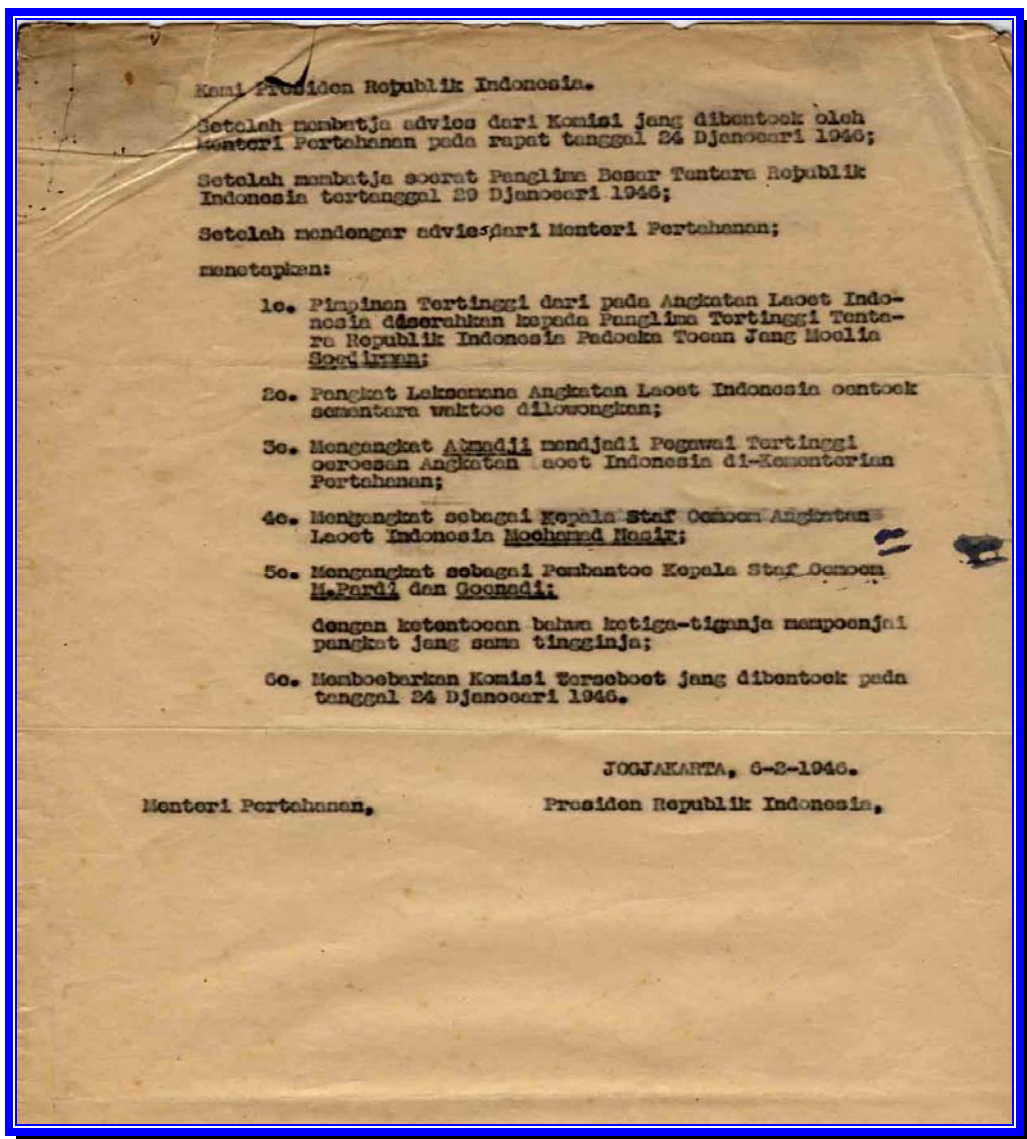
Instruksi kepada Mr. Herman Adrian Parve untuk menerima penyerahan kekuasaan dari Resident Inggris di Semarang, 1816.

Sumber : Semarang 2241



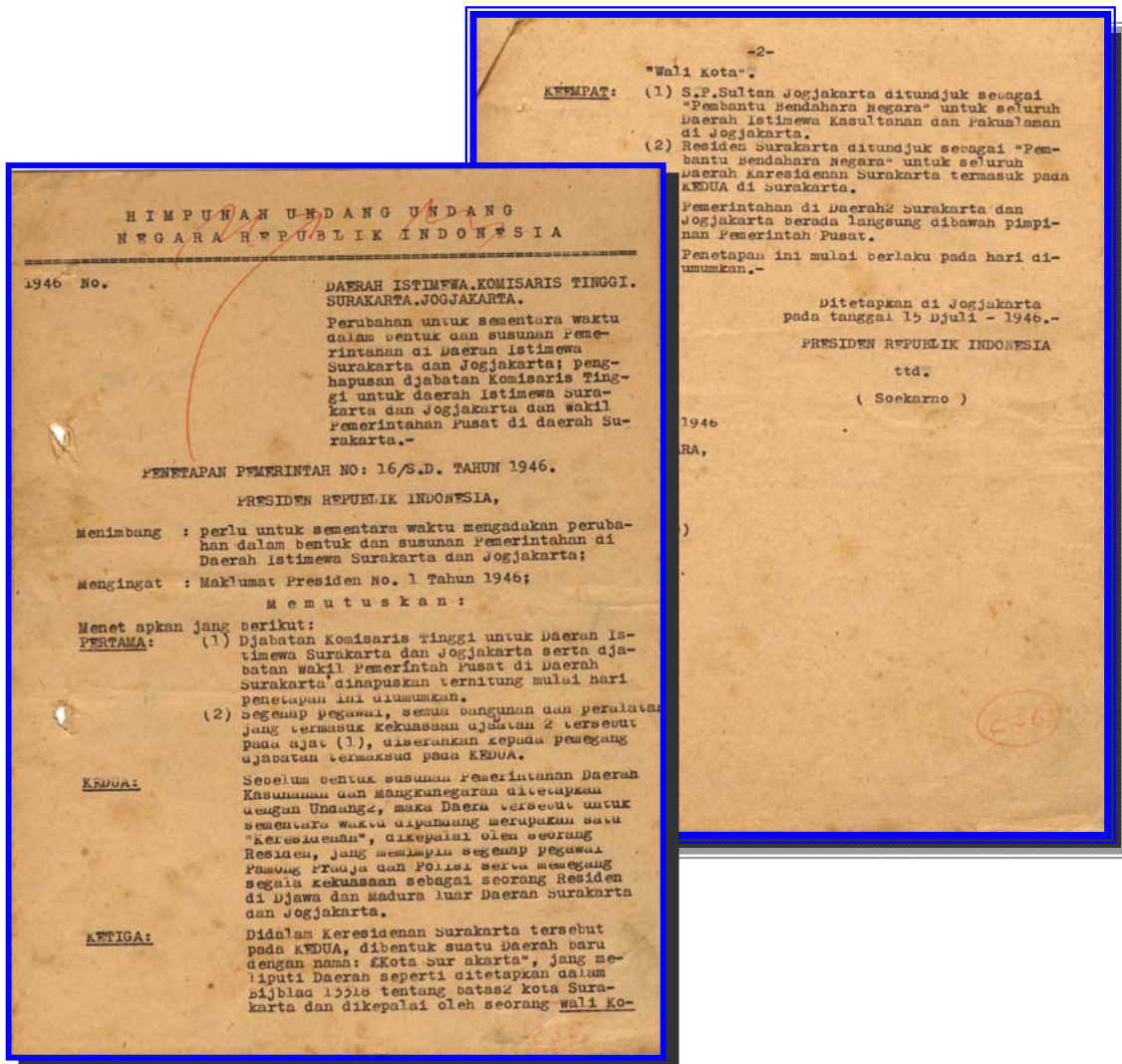
Surat dari Adipati Suro Adi Menggolo bekas Bupati Semarang yang mengucapkan terimakasih atas penunjukan puteranya Panji Yudo Atmo Dikoro yang menjadi "Onder- Collecteur" dari kota Surabaya. Surat ditulis di Semarang, 23 Desember 1823.

Sumber : Semarang 67 (Surat Emas)



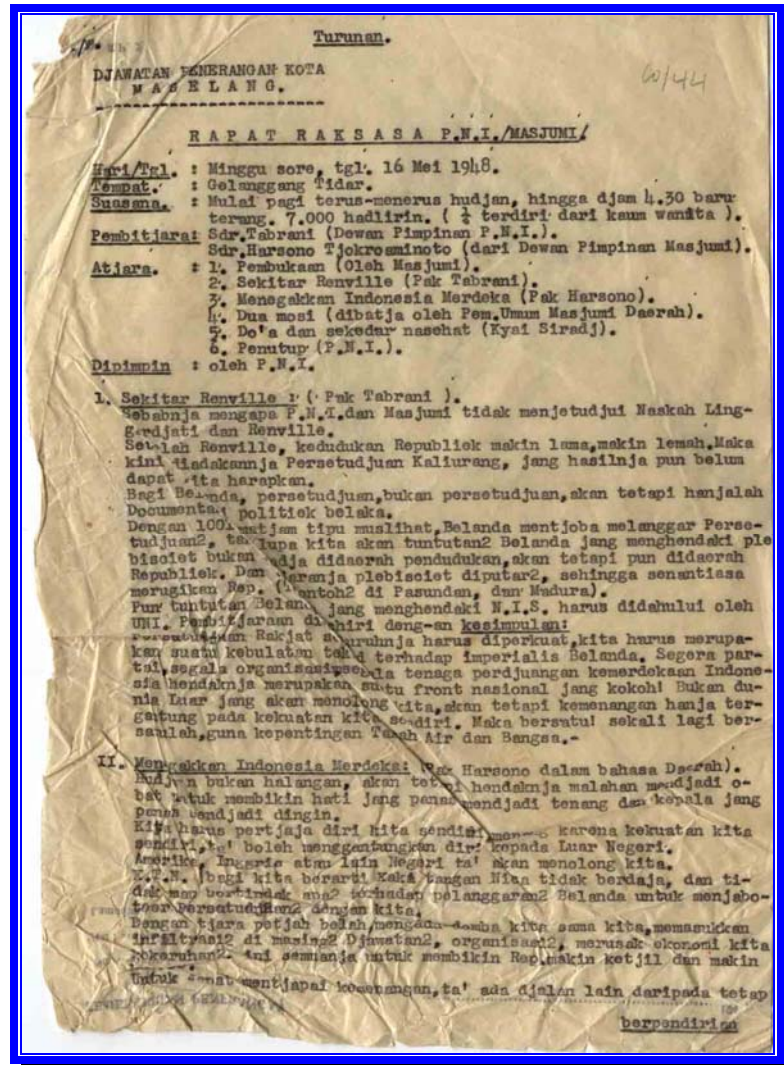
Salinan dari Surat Keputusan Presiden tanggal 6 Februari 1946 tentang penyerahan jabatan Panglima Tertinggi Tentara RI dari Angkatan Laut Indonesia kepada Paduka Tuan Yang Mulia Soedirman, dan pengangkatan petinggi militer lainnya.

Sumber : Setneg No. 564



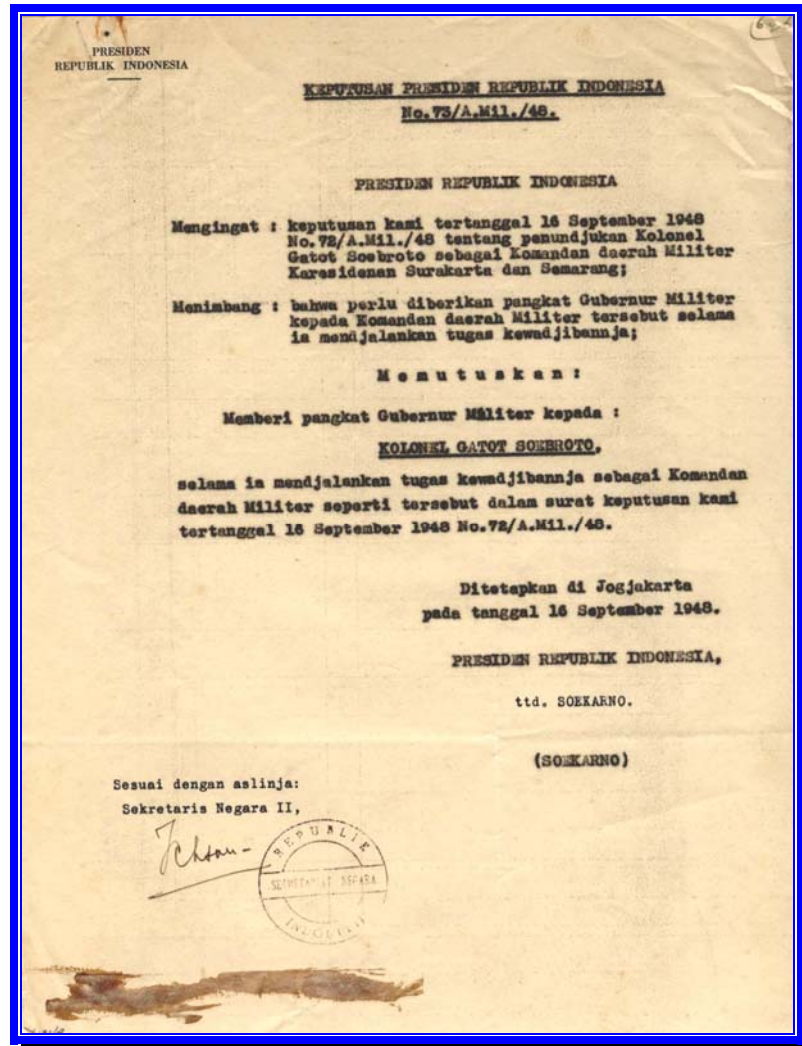
Penetapan Pemerintah RI Jogjakarta NO. 16/S.D tanggal 15 Juli 1946 tentang perubahan sementara bentuk dan susunan Pemerintah di Daerah Istimewa Surakarta dan Jogjakarta dan penghapusan Jabatan Komisaris Tinggi untuk Daerah Istimewa Surakarta dan Jogjakarta dan penghapusan Wakil Pemerintahan Pusat di Daerah Surakarta.

Sumber : Setneg No. 539



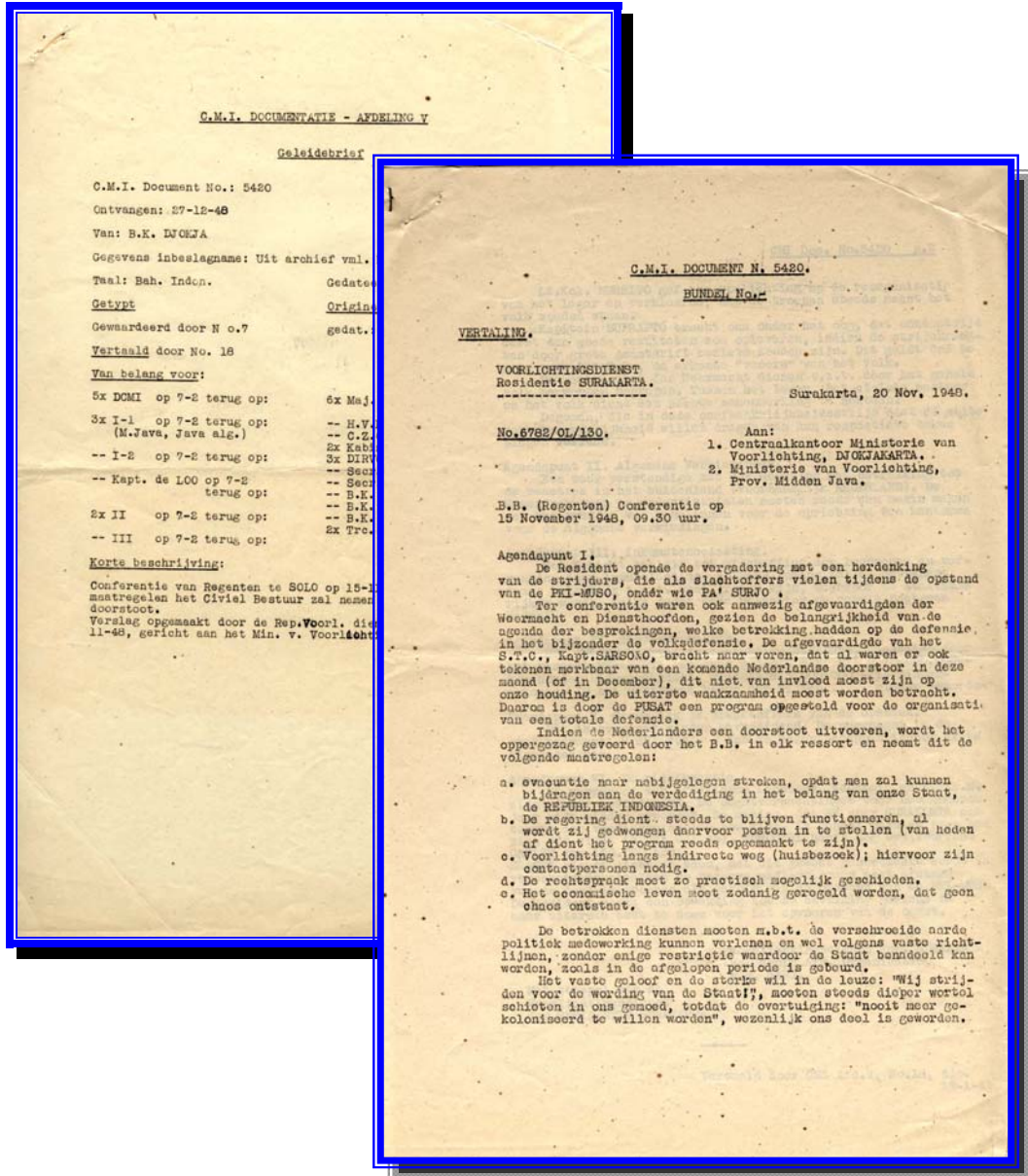
Rapat Raksasa PNI/ Masjumi di Gelanggang Tidar Magelang antara lain mengenai Renville, mosi menegakkan Indonesia Merdeka.

Sumber: Kementerian Penerangan No. 188



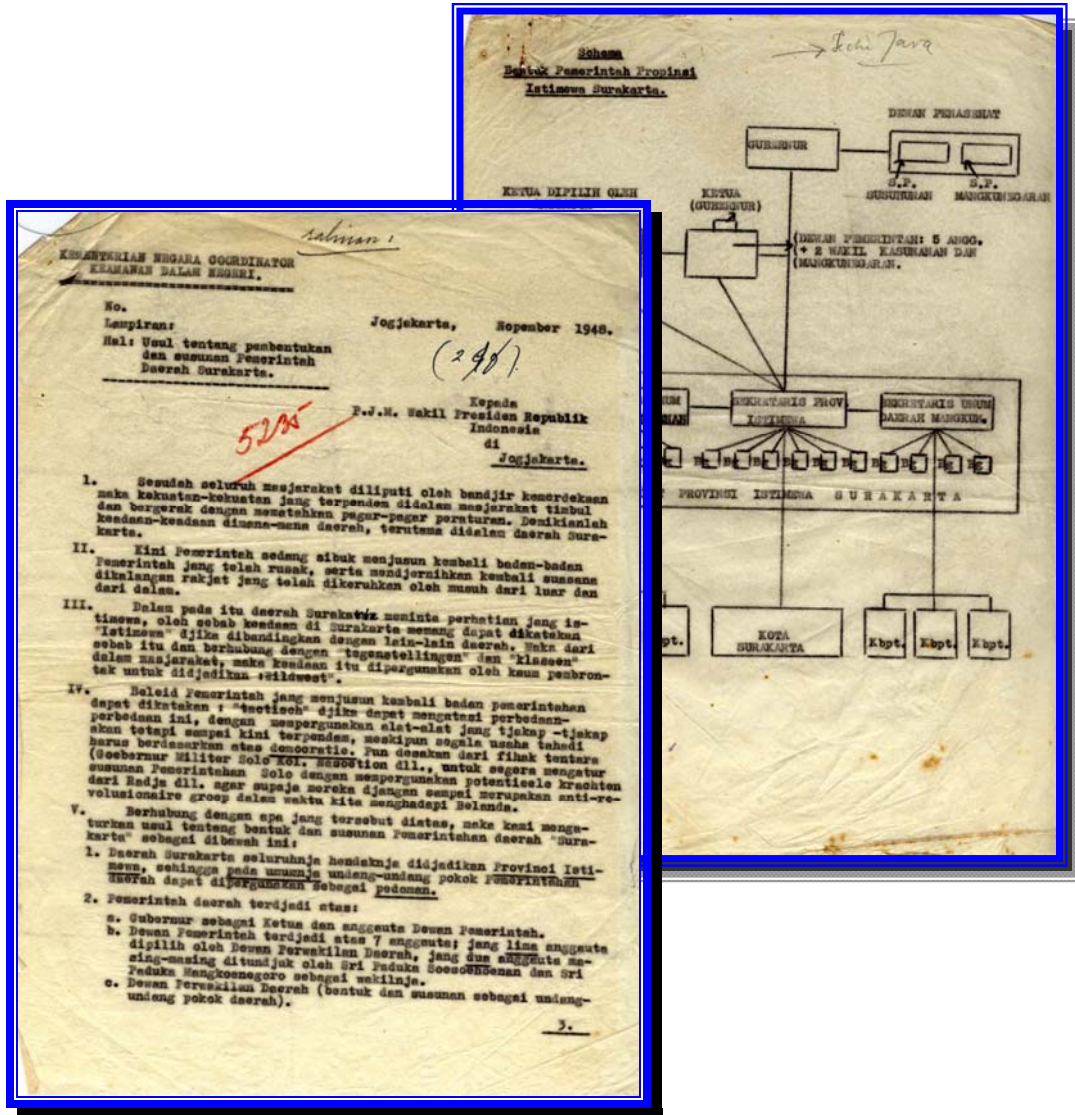
Surat Keputusan Presiden RI No. 75/A. Mil/48 tanggal 16 September 1948 tentang pemberian pangkat Gubernur Militer kepada Kolonel Gatot Subroto selama menjalankan tugas kewajibannya sebagai sebagai Komandan Daerah Militer Karesidenan Surakarta dan Semarang.

Sumber : Setneg No. 581



SuratJawatan Penerangan Karesidenan Surakarta kepada Kementerian Penerangan Pusat Jogjakarta dan Dinas Penerangan Propinsi Jawa Tengah tentang Konperensi Pamong Projo (Para Bupati) tanggal 15 Nopember 1948.

Sumber : Djocja Documenten 160



Surat-surat tentang pembentukan dan susunan daerah Surakarta, tanggal 19 Nopember - 4 Desember 1948.

Sumber : Djocja Documenten No. 5, 81, 151



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

Salinan

Den Haag, 12 September 1949.

Jang terhormat
J.M. fg. Minister Presiden dan
Menteri Pertahanan Republik Indonesia
Djakakarta.

Dengan hormat,

Dengan surat ini dikabarkan, bahwa dalam perundingan KMB tetap diturut sikap dan pendirian, bahwa semendjak penjerahan piagam pengakuan pada penghabisan tahun 1945 oleh Pemerintah Republik Indonesia maka zelfbesturende landschappen Surakarta dan Mangkunagaran mempunyai kedudukan daerah istimewa menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.

Berhubungan dengan ketetapan pendirian ini hendaklah ada persesuaian dengan kebijaksanaan dalam praktik pemerintahan terhadap kedua daerah istimewa itu. Bersangkutan dengan persesuaian pendirian ini dan melihat aliran-aliran jang ada di daerah tersebut, maka djikalau sekiranya ada berlangsung penjerahan pemerintahan oleh Tentara Belanda, hendaknja penjerahan itu diterima dengan langsung oleh J.M. fg. Minister Presiden dan Menteri Pertahanan sebagai wakil Pemerintah Republik Indonesia.

Tentang pengangkatan Wali-kota baru di Surakarta hendaklah dilaksanakan setelah mendengar timbangan dan fikiran Rijksbestuurders Surakarta.

Sekianlah pemberi tshuan ini, jang harap dijadikan pedoman dalam melaksanakan kebijaksanaan pemerintahan terhadap kedua daerah istimewa itu.

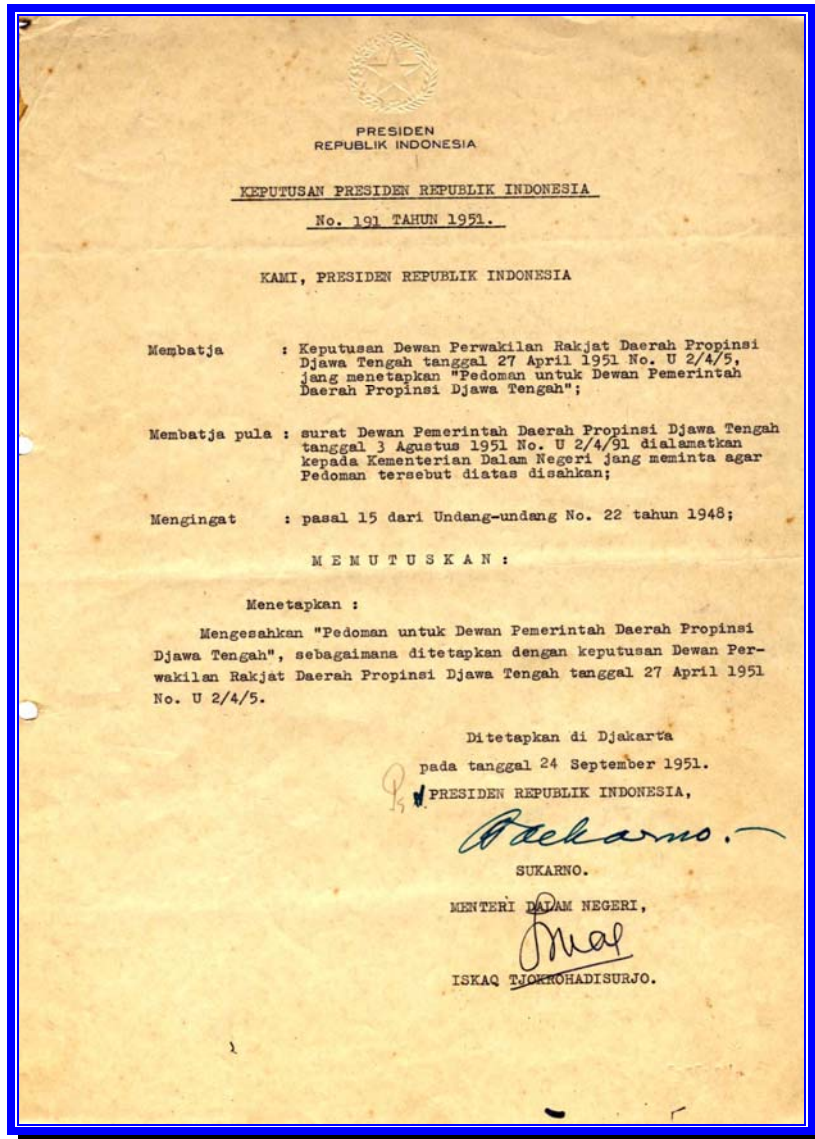
Dengan hormat,
WAKIL PRESIDEN,
dt.
MOHAMMAD HATTA.

Sesuai dengan salinanja:
Direktur Kabinet Presiden,

Mr. A.K. Pringgodigdo.

Surat dari Wakil Presiden kepada Presiden dan Menteri Pertahanan tanggal 12 September 1949 tentang daerah Surakarta dan Mangkunagaran, yang menurut UUD memiliki kedudukan istimewa.

Sumber : Setneg No. 860



Surat Keputusan Presiden No. 191 Tahun 1951 tanggal 24 September 1951, tentang pengesahan pedoman untuk Dewan Pemerintah Daerah Jawa Tengah sebagaimana ditetapkan dengan Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Propinsi Jawa Tengah tanggal 27 April 1951 No. U 2/4/5.

Sumber : Sekkab/Keppres No. 414



Rapat raksasa di Jepara, menyambut kunjungan Presiden Soekarno ke Jawa Tengah.
13 September 1952

Sumber: Kempen 520913 GS 3-6



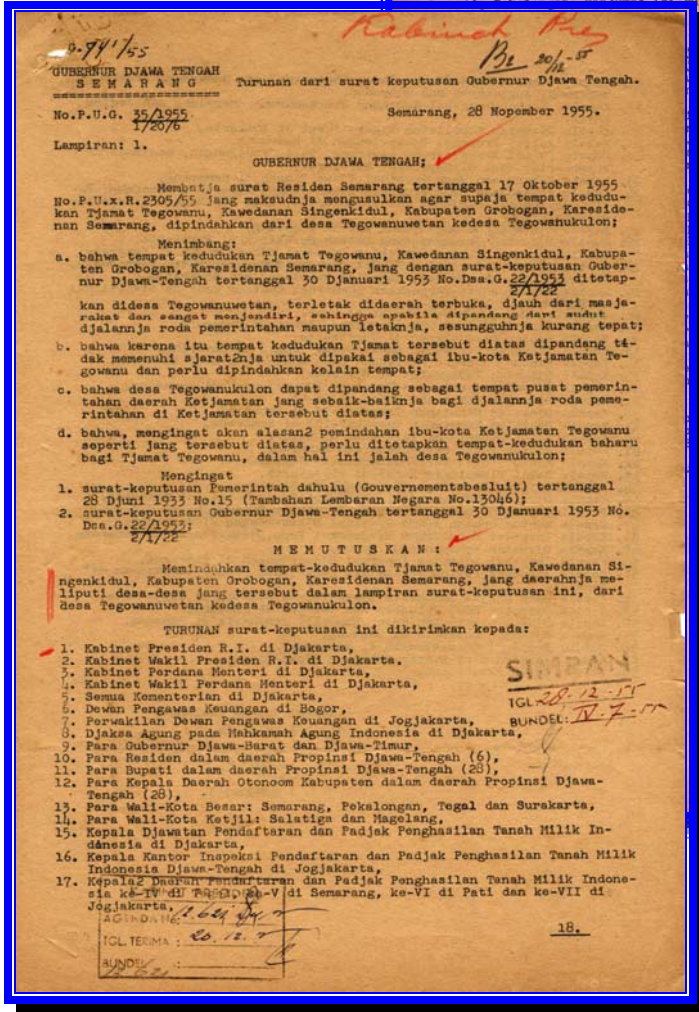
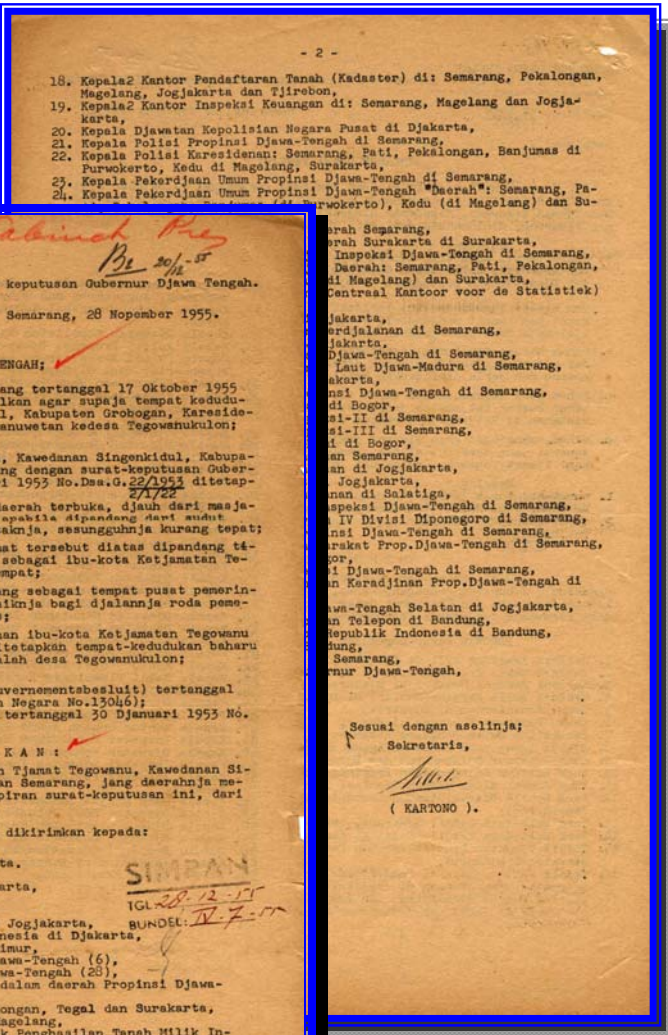
Rakyat bersorak di tengah jalan di Magelang, menyambut kedatangan Presiden Soekarno.
1952

Sumber: Kempen 520921 GL 3



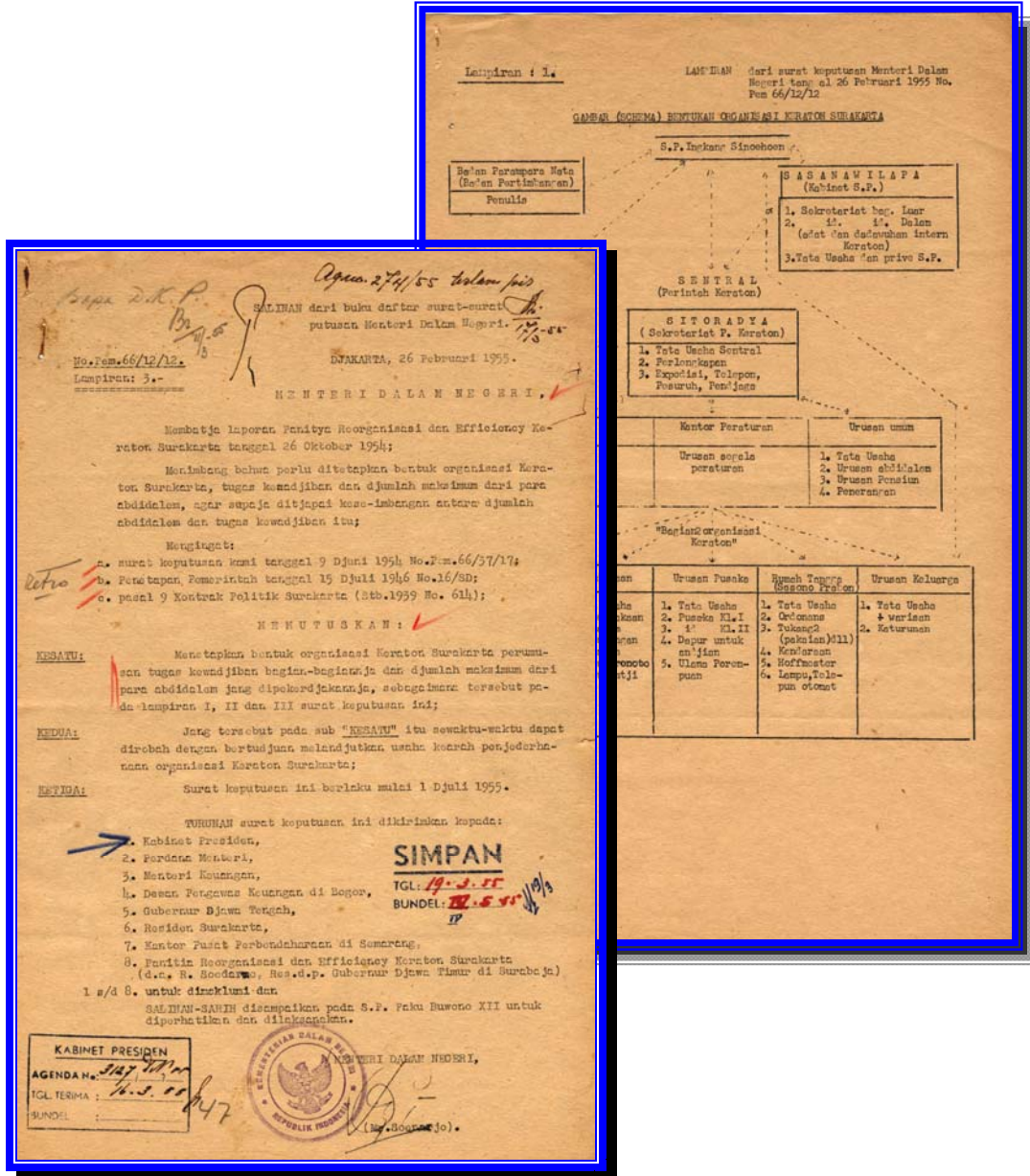
Presiden Soekarno disambut oleh para muslimin untuk shalat Jum'at di Masjid Agung Semarang.
1952

Sumber: Kempen 520921 GL 4



Salinan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah tanggal 28 Nopember 1955 tentang tempat kedudukan Camat Tegowanu Kawedanan Singenkidul, Kabupaten Grobogan Karesidenan Semarang dipindahkan dari Tegowanuwetan ke daerah Tegowanokulon.

Sumber: Kabinet Presiden No.894



Salinan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri tanggal 7 Desember 1955 tentang organisasi Keraton Surakarta.

Sumber: Kabinet Presiden No. 873



Pemilu untuk anggota Dewan Konstituante Negara RI
di beberapa kabupaten di Jawa Tengah.
(Gubernur Jawa Tengah memakai kacamata)
1955

Sumber: Kempen No. 31



Presiden Soekarno disambut Walikota Semarang, Hadisubono waktu tiba di Lapangan Udara Kalibanteng, Semarang. 1956

Sumber : Kempen 560728 GL 3

bukan sekedar memproklamasikan satu Republik jeng berdaulat penuh. Saja pernah mengatakan, bahwa Proklamasi 17 Agustus 1945 adalah pula proklamasi daripada kepribadian kita. Lebih dalam lagi 17 Agustus 1945 adalah proklamasi daripada satu jiwa, proklamasi daripada satu idee. Idee kopertjaja,

pentjela bahwa kita pertjaja bahwa kita adalah satu bangsa jeng satu daripada seluruh kemanusiaan, rumah tangga ini berdasarkan kesatuan monidju kepada kesediaan 17 Agustus adalah pada hal-hal oleh karena itu kita harus pradjurit, sjerat mutlak bagi menang pradjurit-pradjurit kita alat-alat kemanusiaan kita, kepada idee jeng kita proklamirkan mengetahui anggota-anggota dari itu. Maka oleh karena itu seluruh Indonesia memberi selamat kepada

mere menerima pandji-pandji Divi-pandji-pandji itupun pada hakikatnya dan idee jeng terlukis pada kerangka idee teklad. Idee teklad tanggal 17 Agustus 1945. Setelah itu akan selamat, akan dapat menang jeng la perjuangian berpuluh-puluh, kalau seluruh rakyat Indonesia proklamirkan pada tanggal 17 Agustus

Divi Diponegoro terus berdaulat. Alat-alat ditangan Saudara-saudara kita makin lengkap, tetapi kepurnamanja-pun akan mandjadi menang alat itu bukan tangan-tangan oleh karena itu jeng pertamanya Saudara-saudara, djawa kepradjuatan Perang. Djawa kepradjuatan pada idee.

nst.1432/59.

PIDATO P. J. M. PRESIDEN PADA PERAJAAN ULANG TAHUN
SEWINDU DIVISI DIPONEGORO TG. 3 OKTOBER, 1958 DI
SEMARANG.

Saudara-saudara sekalian,

Pada saat ini Divisi Diponegoro telah menang berucita sewindu. Saja mengutjap selamat kepada Divisi Diponegoro, didalam waktu sewindu itu Divisi Diponegoro setapak demi setapak monidju kepada kesempurnaan. Demikian pula seluruh Angkatan Darat kita monidju kepada kesempurnaan dan bukan saja Angkatan Darat, Angkatan Udara, Angkatan Laut Republik Indonesia pun monidju kepada kesempurnaan sehingga boleh saja katakan seluruh Angkatan Perang kita monidju kepada kesempurnaan. Demikian pula alat-alat Negara jeng lain. Setapak demi setapak monidju kepada kesempurnaan dan memang sedjak kemerdekaan kita pada tanggal 27 Desember 1949, diakui oleh dunia internasional. Sedjak daripada itu kita dengan rajjin setapak demi setapak monjempurnakan segala alat-alat kita, monjempurnakan Negara kita.

Bener didalam perdjelanan kita kearah monjempurnaan itu sering kita alami peristiwa-peristiwa, kodjadian-kodjadian jeng menghambat, mengganggu perdjelanan kita itu, tetapi ditindju sebagai satu garis jeng besar, Republik Indonesia becara semua alat-alatja monidju kepada kesempurnaan.

Memang tidak ada satu Negara jeng begitu lahir, begitu sempurna. Tiap-tiap Negara dan isidja Negara itu harus dengan tabah, dengan ulet, dengan setapak demi setapak kita susun, kita bina, kita bangun sehingga sebagai tadi saja katakan Negara-negara dan Negara kita pula didalam waktu-waktu jeng pertama dan itu berarti kapan-kapan berpuluh-puluh tahun, borenda didalam stadium penjudunan, stadium pembangunan, stadium pombinaan.

Lihat kepada Negara-negara besar, djuga Negara-negara besar itu tidak terucun didalam satu hari dan alat-alat kokoesempurnan tidak terucun didalam satu hari. Sjerat mutlak untuk penjudunan ini ialah djawa jeng sumpah-utuhja, teklad jeng sebaik-baiknja.

Bebarepa saat jeng lalu saja monjarehikan kepada Divisi Diponegoro pandji-pandjinja. Saudara-saudara lihat pandji-pandji itu sekedar adalah setjerak lain dengan lukisan distecnja. Dipentjengkan kepada satu tongkat. Lahinja pandji-pandji adalah demikian. Tetapi pandji-pandji adalah satu simbol. Pandji-pandji melukikan satu teklad, pandji-pandji melukikan satu idee.

Demikian pula Proklamasi kita jeng kita ikrarkan pada tanggal 17 Agustus 1945 sebenarnya adalah proklamasi daripada satu idee. Tatkala kita pada tanggal 17 Agustus 1945 mengikrarkan Proklamasi itu, maka kita pada hakikatnja bukan hanja memproklamasikan satu Negara jeng merdeka,

bukan

Pidato Presiden pada perayaan Ulang Tahun Sewindu
Divisi Diponegoro, Semarang, 3 Oktober 1958.

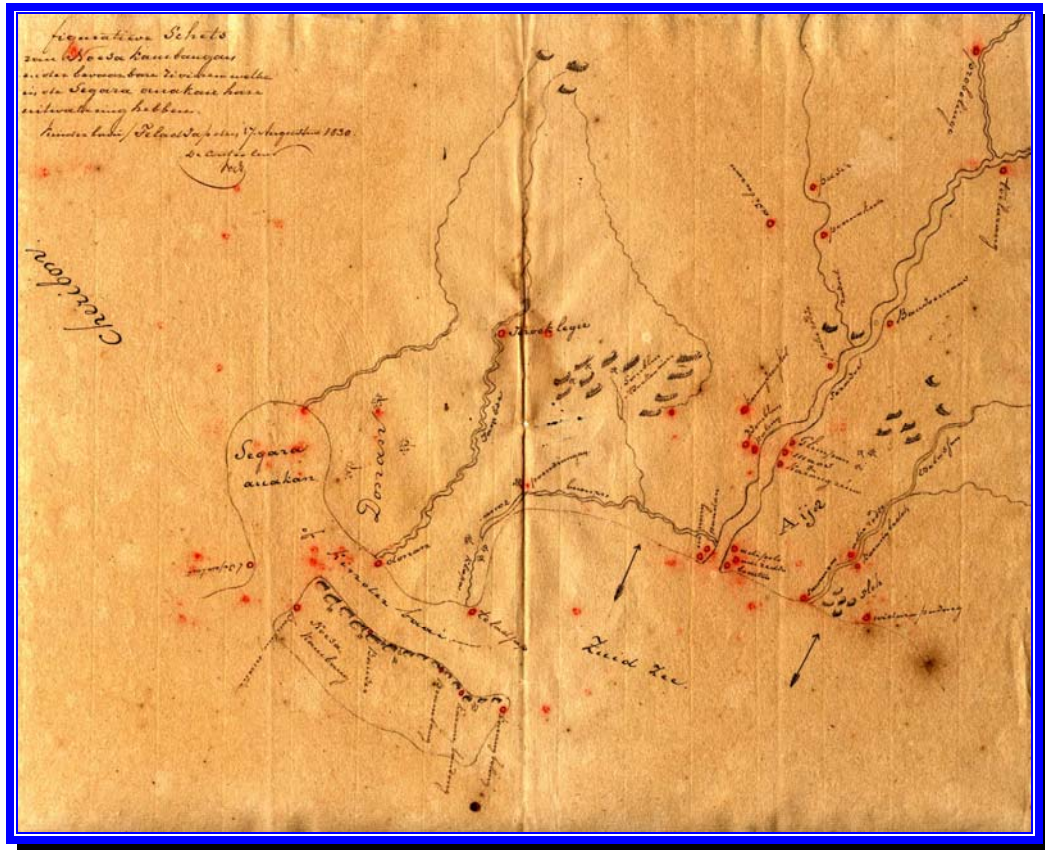
Sumber : Pidato Presiden 25



Upacara pelantikan Kepala Daerah Daswating I, Propinsi Jawa Tengah dan Wakilnya di Kantor Propinsi Jawa Tengah, Semarang. 9 Februari 1960

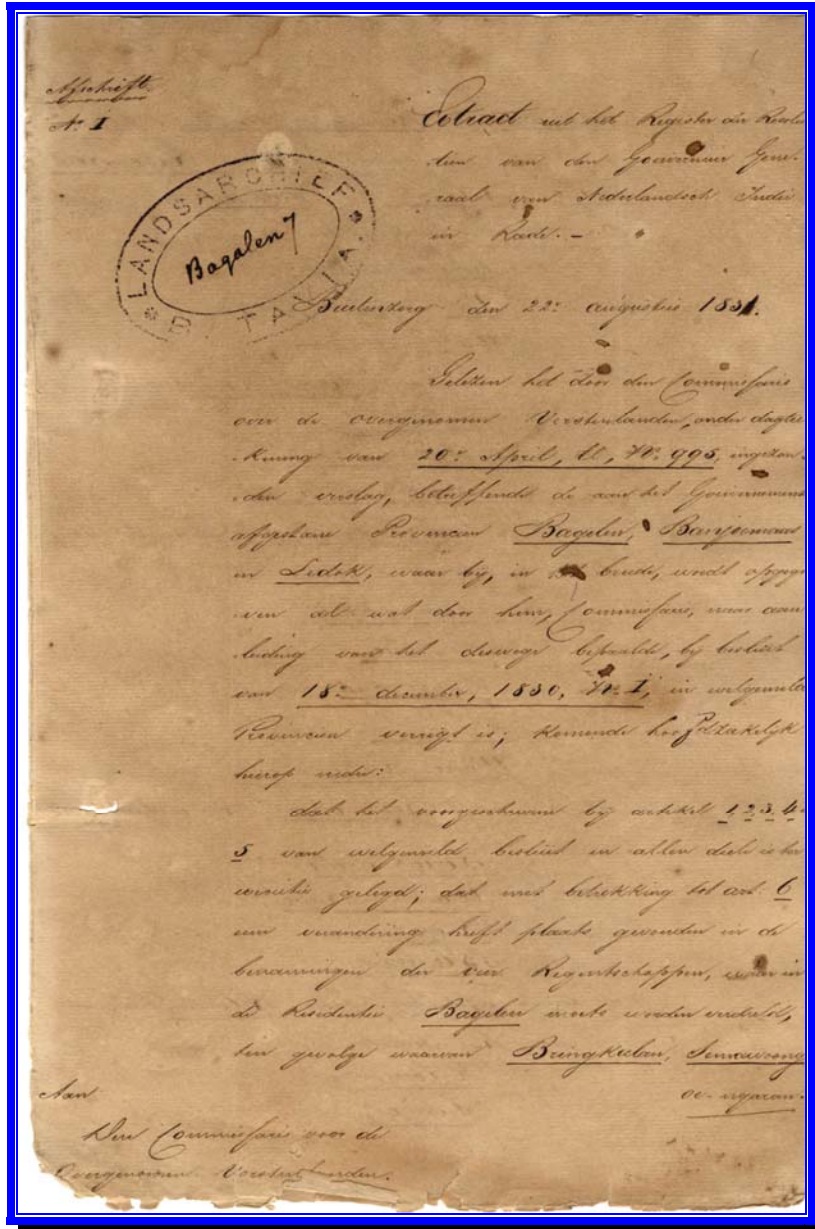
Sumber : Kempen No 2/50

GEOGRAFI



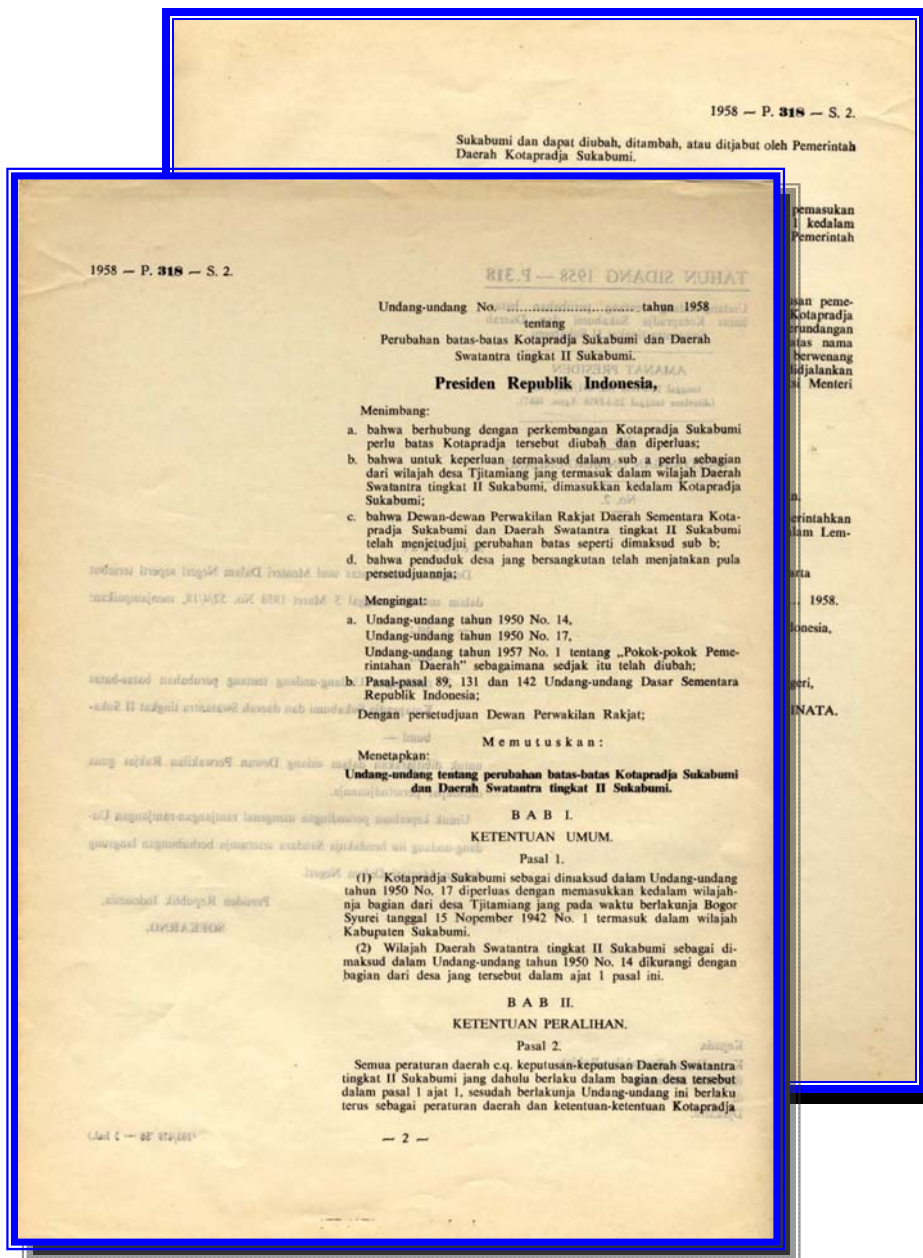
Peta figuratif dari Nusa Kambangan, 17 Agustus 1830.

Sumber : *Banjoemas 20/3*



Laporan mengenai Bagelen, Banyumas dan Ledok sebagai pelaksanaan tugas yang dinyatakan dalam Resolusi Gubernur Jenderal Hindia Belanda, tanggal 22 Agustus 1831 No. 1.

Sumber : Bagelen 7/1



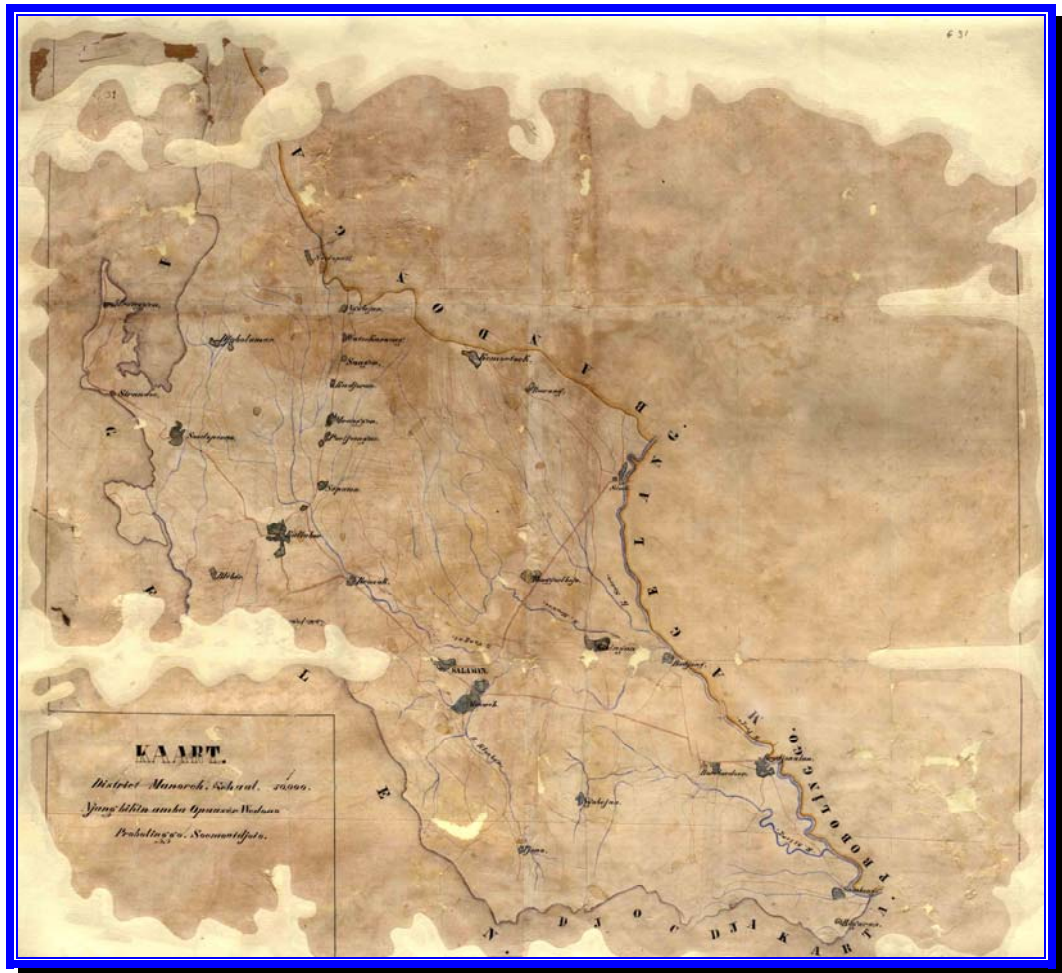
Rancangan Undang-Undang tentang perubahan batas-batas wilayah Kota Praja Salatiga dan Daerah Swatantra Tingkat II Semarang,
21 Maret 1958.

Sumber : Risalah DPR No.975



Peta Jawa Tengah, 1883-1885.

Sumber : Nederlandsche Bezittingen in Oost Indie No. 4



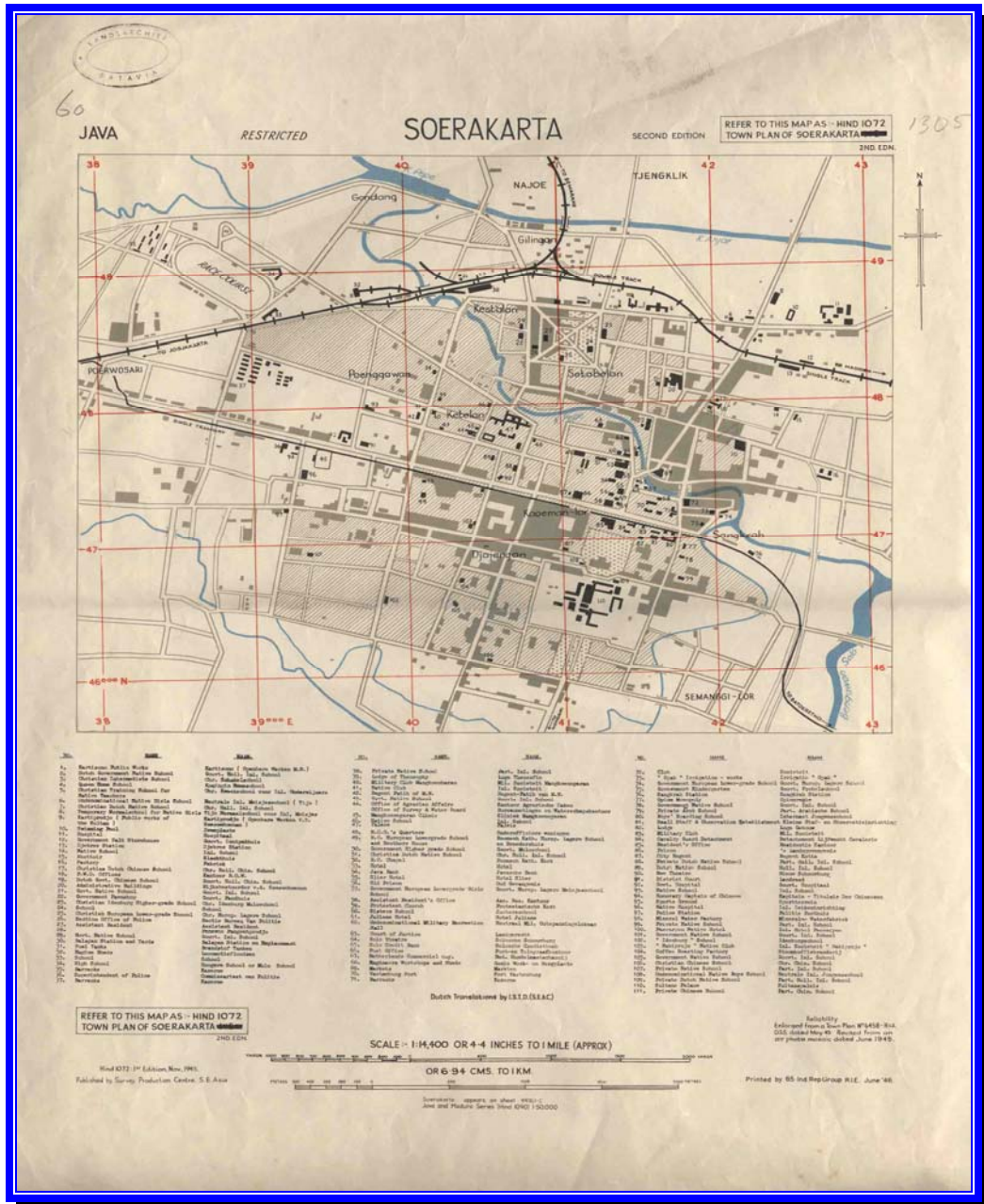
Peta Distrik Menoreh Karesidenan Kedu, Jawa Tengah.
tanpa tanggal

Sumber : De Haan No. G. 31



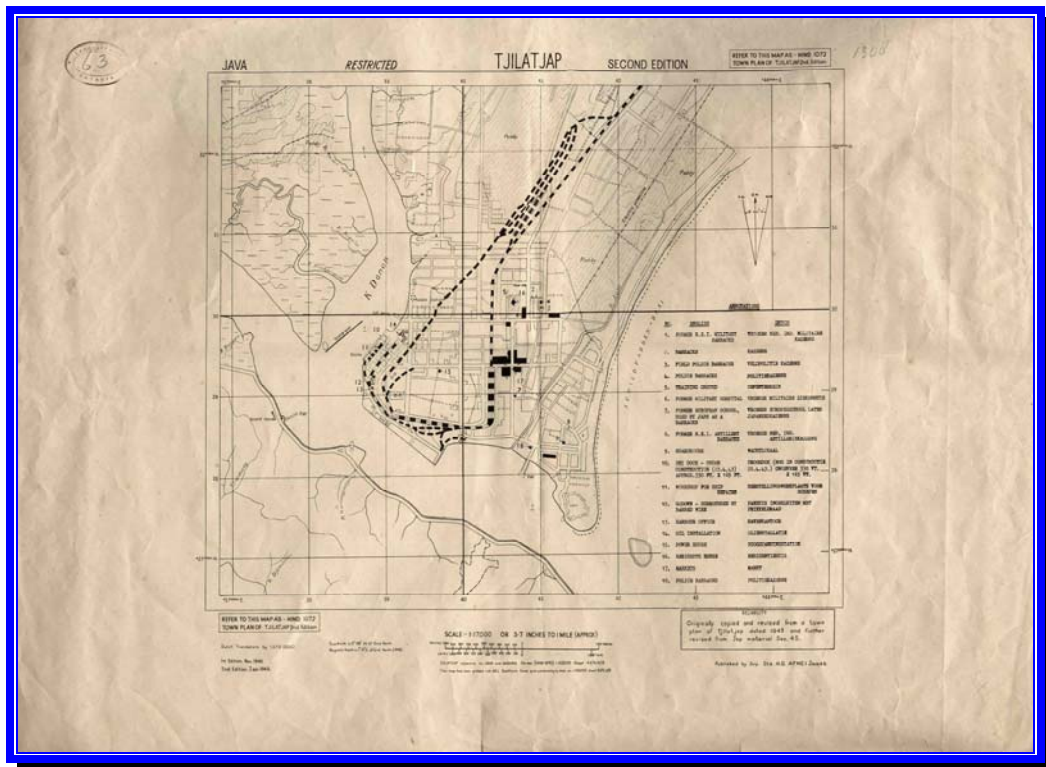
Peta Topografi Pekalongan Jawa Tengah, 1912.

Sumber : Peta Indonesia No. 830/Blad XIII L /24



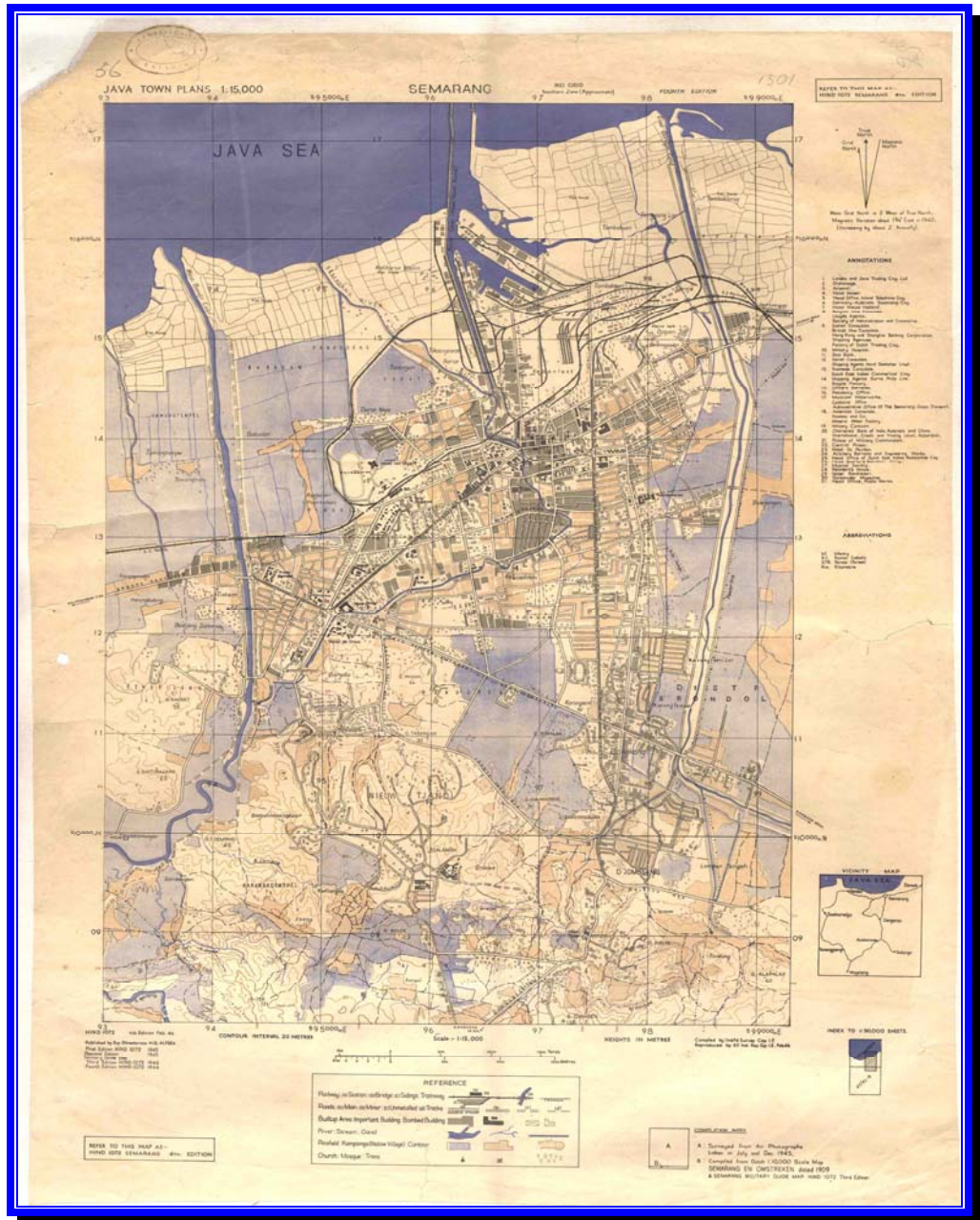
Peta Rencana Kota Surakarta Jawa Tengah. Edisi I, November 1945.

Sumber : Peta Indonesia No. 1305/49/ XLI- C/ 60



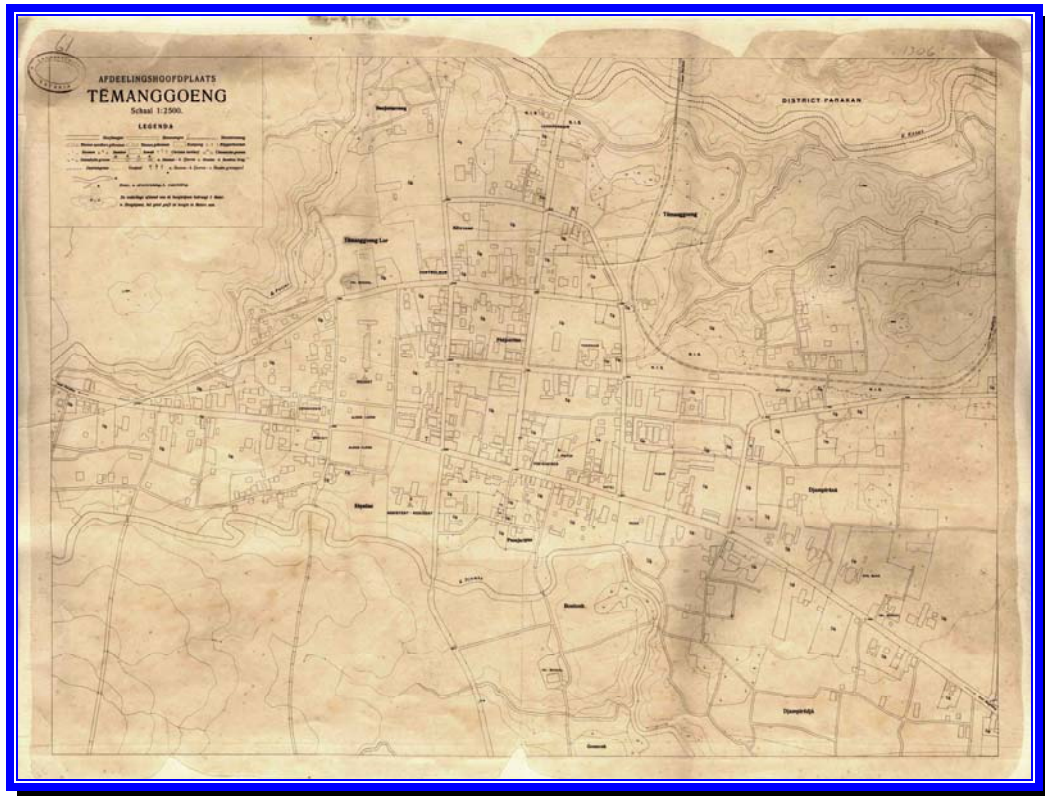
Peta Kota Cilacap Jawa Tengah. Edisi II, Januari 1946.

Sumber : Peta Indonesia NO. 1308/43-XL III/ 1963



Peta Rencana Kota Semarang. Edisi IV, Februari 1946.

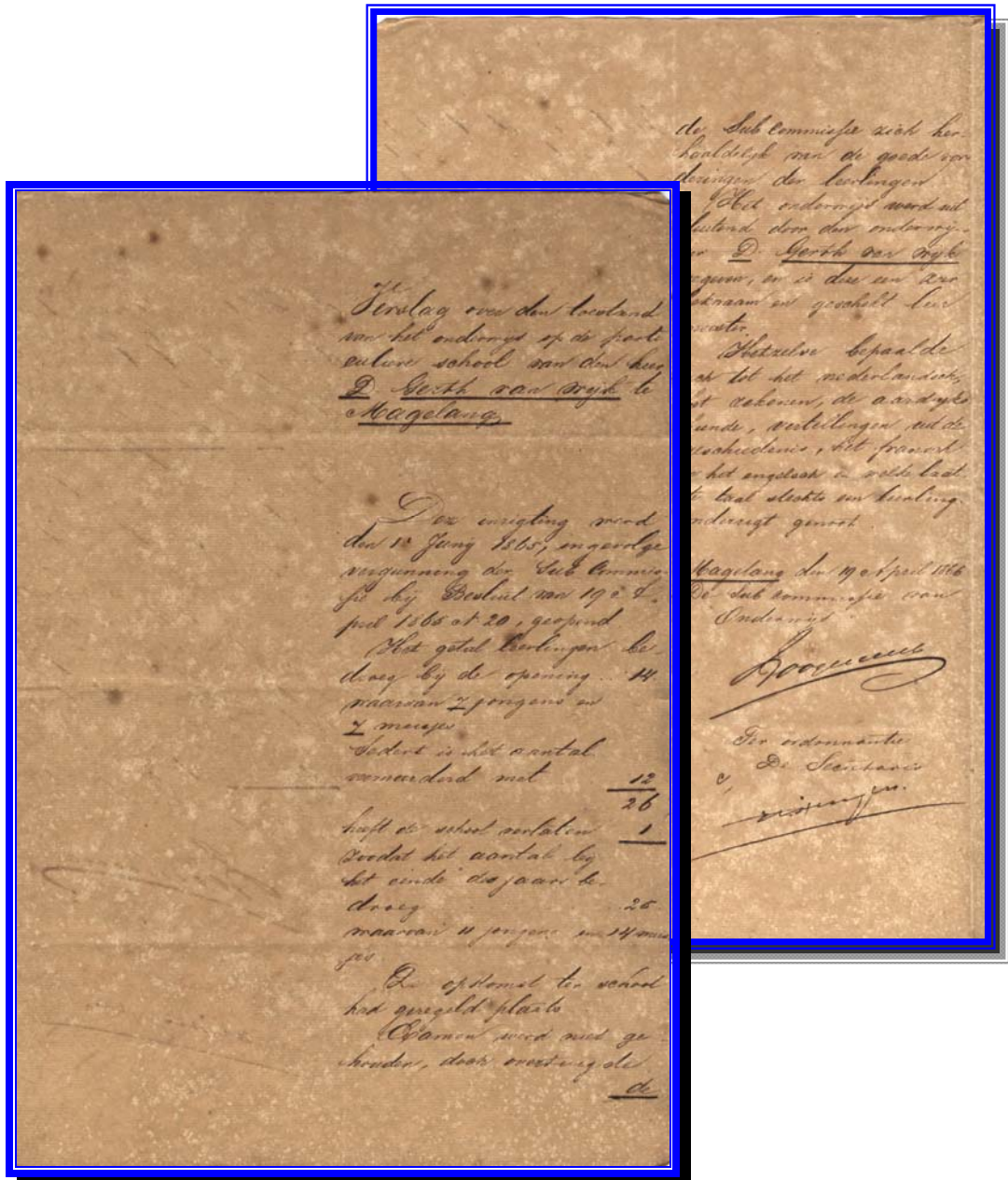
Sumber : Peta Indonesia No. 1301/47/XXXIX- D/XL- B/ 56



Peta Kota Temanggung Jawa Tengah.
Tanpa Tanggal

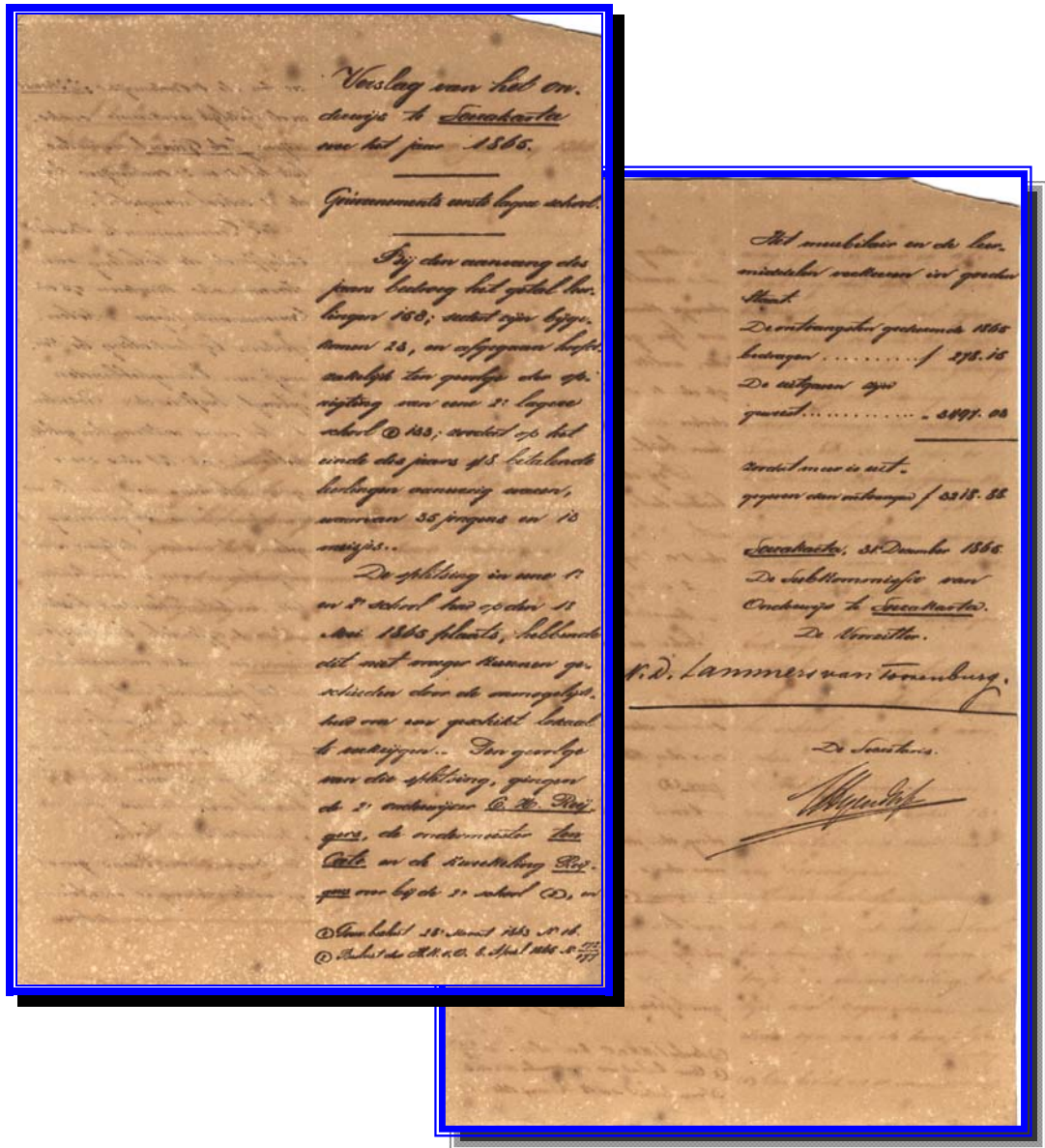
Sumber : Peta Indonesia No. 1306/47-XL/61

PENDIDIKAN



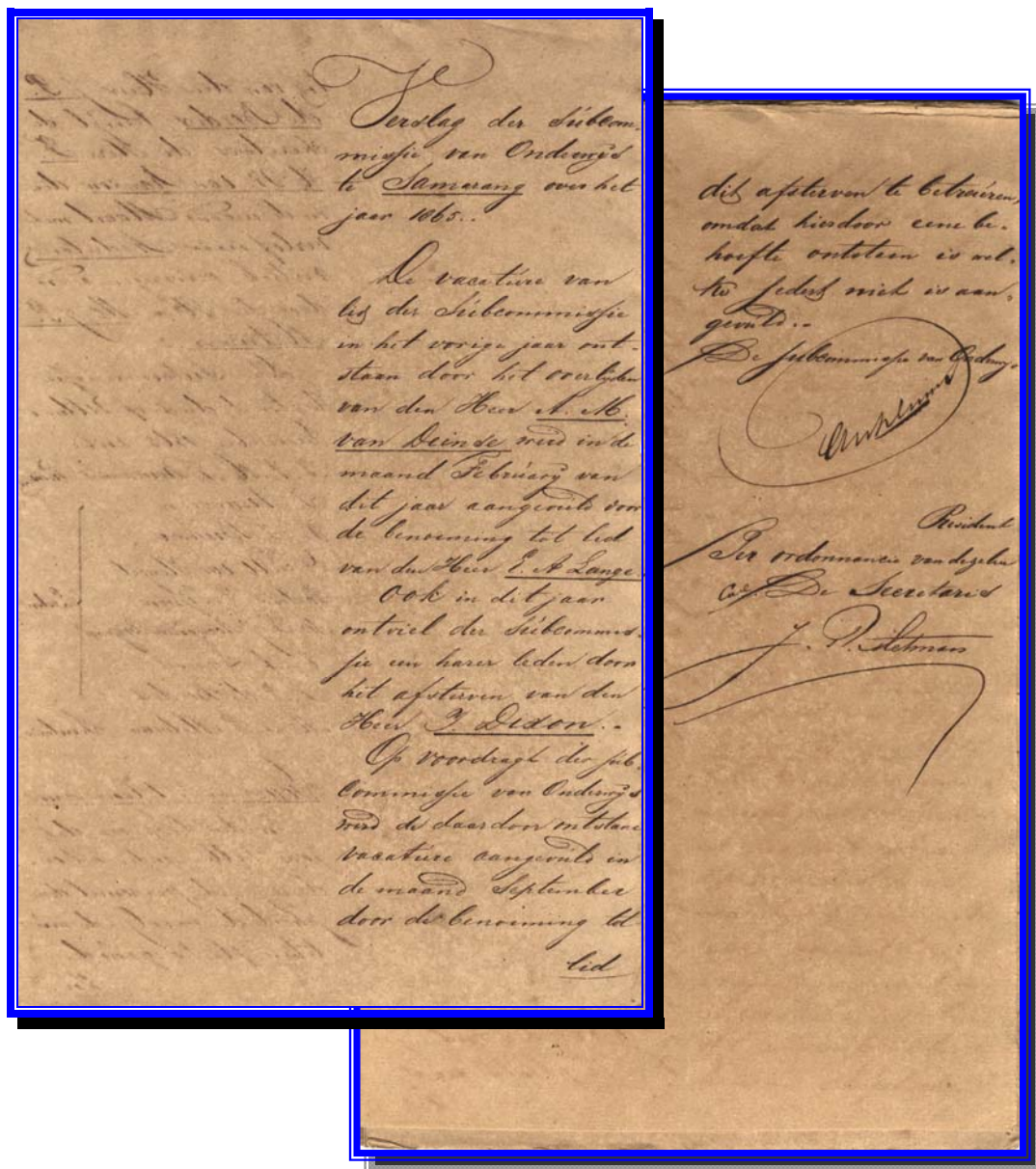
Laporan kondisi pendidikan/pengajaran di Sekolah Dasar Swasta di Magelang, 1865.

Sumber : Hoofd Commisse van Onderwijs 2/6.A



Laporan kondisi pendidikan/pengajaran di Sekolah Dasar
Pemerintah Negeri di Surakarta, 1865.

Sumber : Hoofd Commissie van Onderwijs 2/6.B



Laporan tentang seluruh swasta pendidikan putri sebagai bagian dari Laporan Subkomisi Pendidikan Semarang, tahun 1865.

Sumber : Hoofd Commissie van Onderwijs 2/6.C

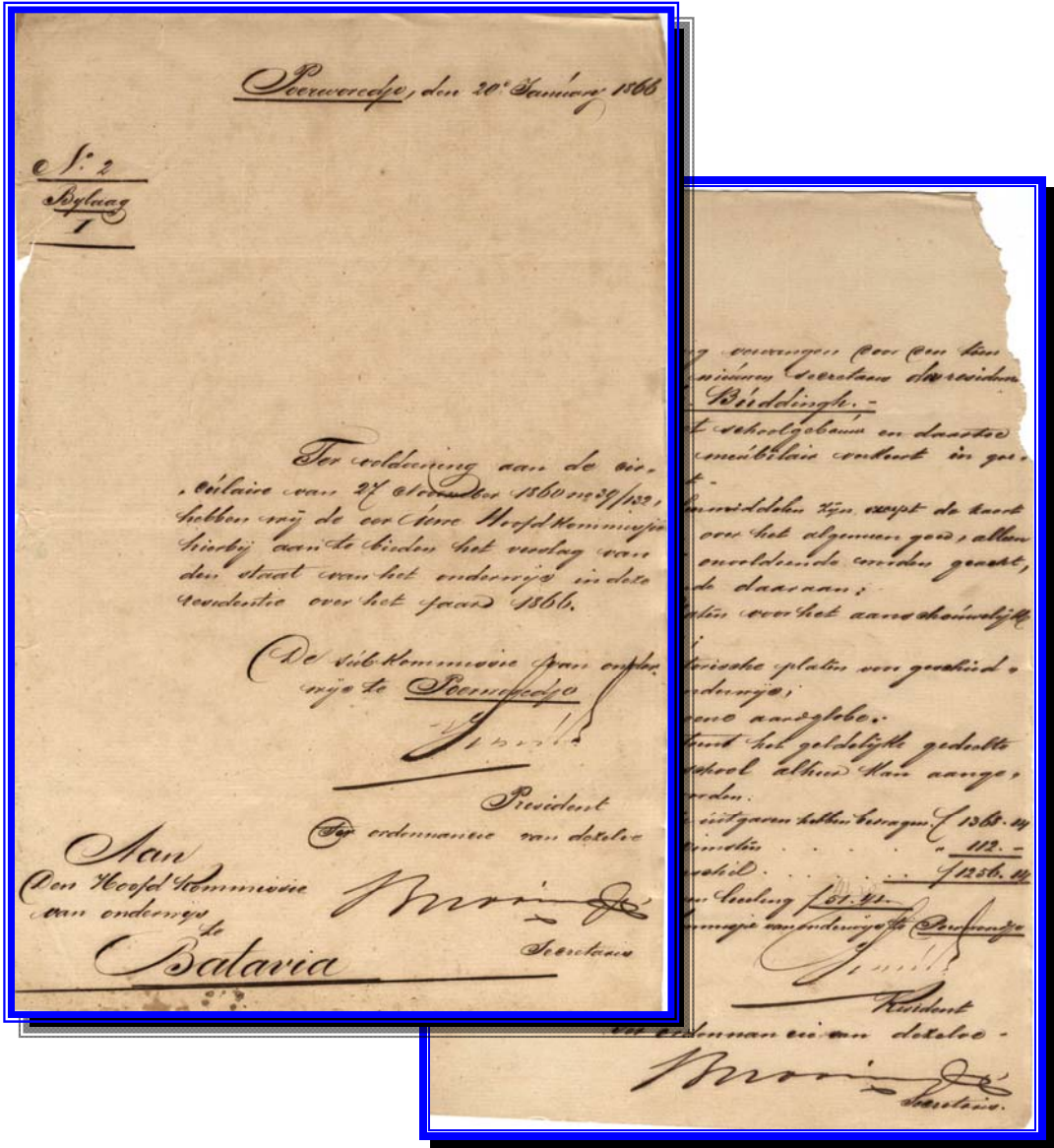
NUMERIEKE OPGAVE, aantoonende den staat van het Onderwijs in de Residentie *Jepara* over het jaar 1865

S C H O L E N.	Namen der bij iedere School geplaatste			Gemiddeld getal der op iedere School onderwezene leerlingen.			Bedrag der		A A N M E R K I N G E N.	
	Onderwijzers.	Ondermeesters, assistent-onderwijzers, etc.	Kweekelingen.	Tegenwoordig	Gruttig.	Totaal.	Inkomsten van iedere School wegens opbrengst der schoolgelden.	Uitgaven voor iedere School, ten wegens tractementen van de onderwijzers, als voor verdere kosten ten dienste der School.		
MIDDELBAAR ONDERWIJS.										
Particuliere Kostschool van										Gedumiteerd bij
LAGER ONDERWIJS.										
De Gouvernements Lagere School te	<i>Pati</i>	<i>S. Sult</i>		<i>6</i>	<i>12</i>	<i>18</i>	<i>100</i>	<i>91</i>	<i>1110</i>	
Particuliere School van	<i>Jepara</i>	<i>S. Semp</i>		<i>12</i>	<i>9</i>	<i>21</i>	<i>720</i>	<i>10</i>	<i>1100</i>	Gedumiteerd bij

Bekeurd bij de Hoofd Commisje van Onderwijs in de Residentie Jepara den 31 Januarij 1867
H. J. de Vries
Hoofd Commisje van Onderwijs

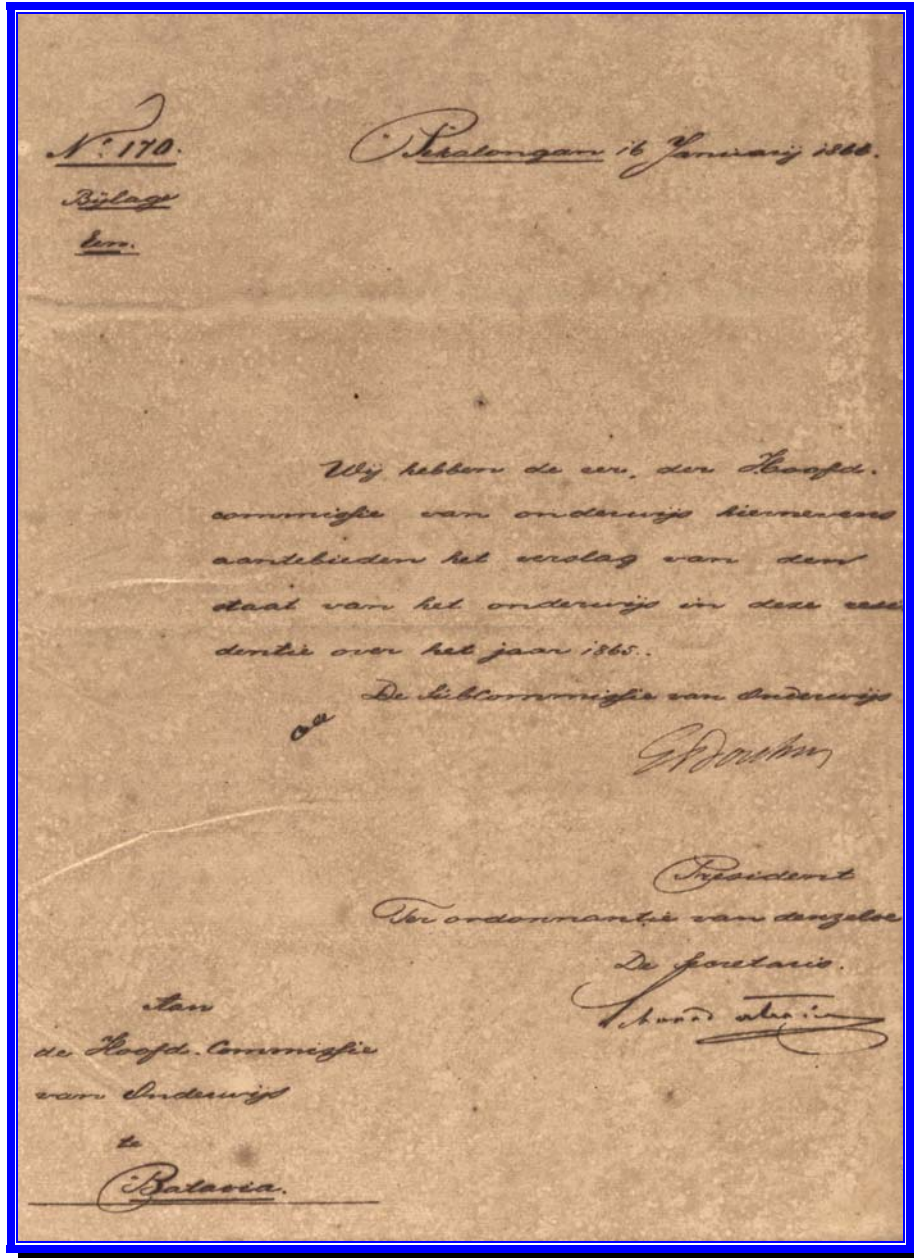
Jumlah murid Sekolah Rendah milik pemerintah di Pati sebagai bagian dari laporan keadaan sekolah di Karesidenan Jepara, tahun 1865.

Sumber : Hoofd Commisje van Onderwijs 2/6.D



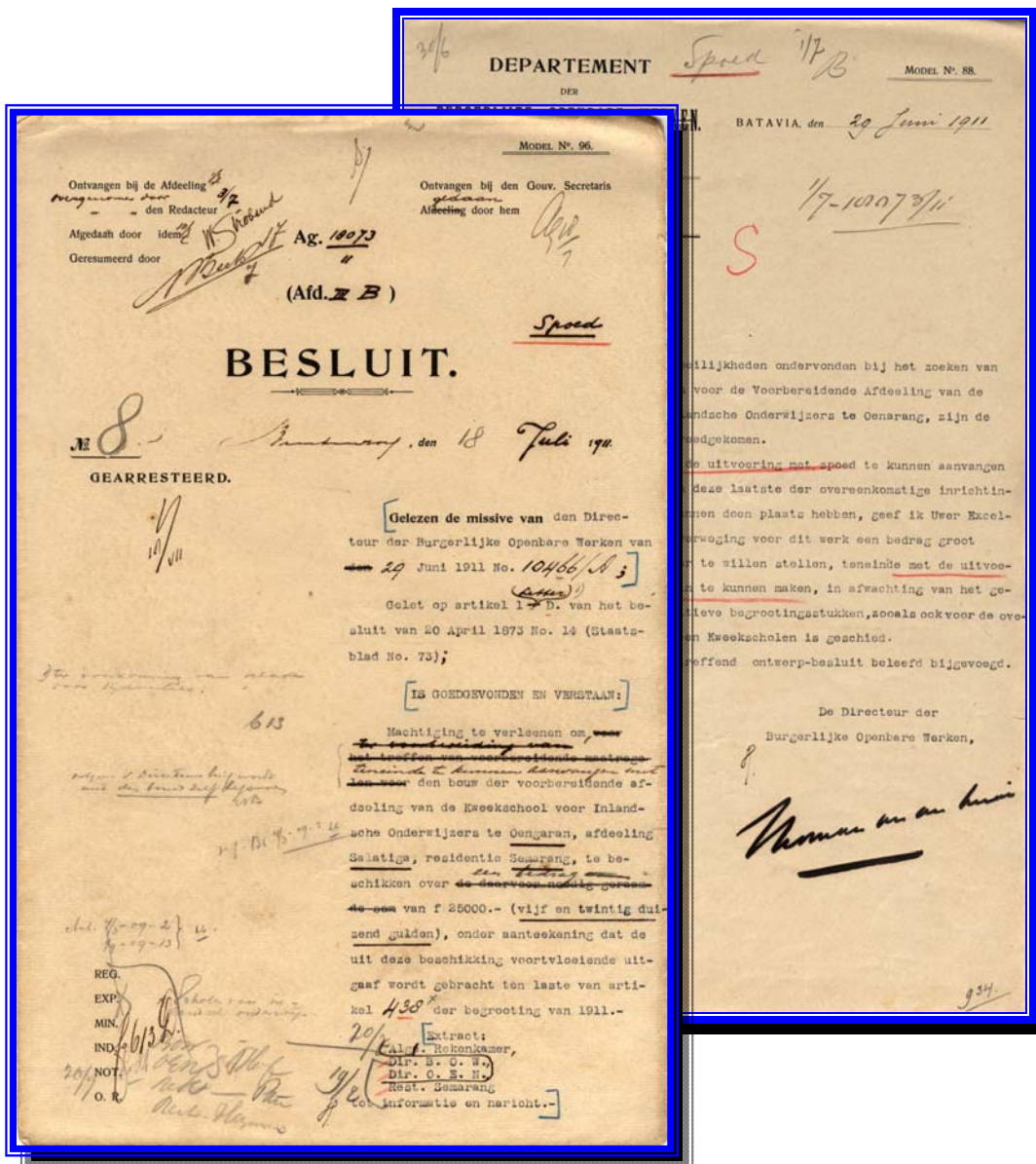
Laporan kondisi pendidikan/pengajaran di Sekolah Dasar
Pemerintah Negeri di Purworejo, tahun 1865.

Sumber : Hoofd Commisse van Onderwijs 2/6.E



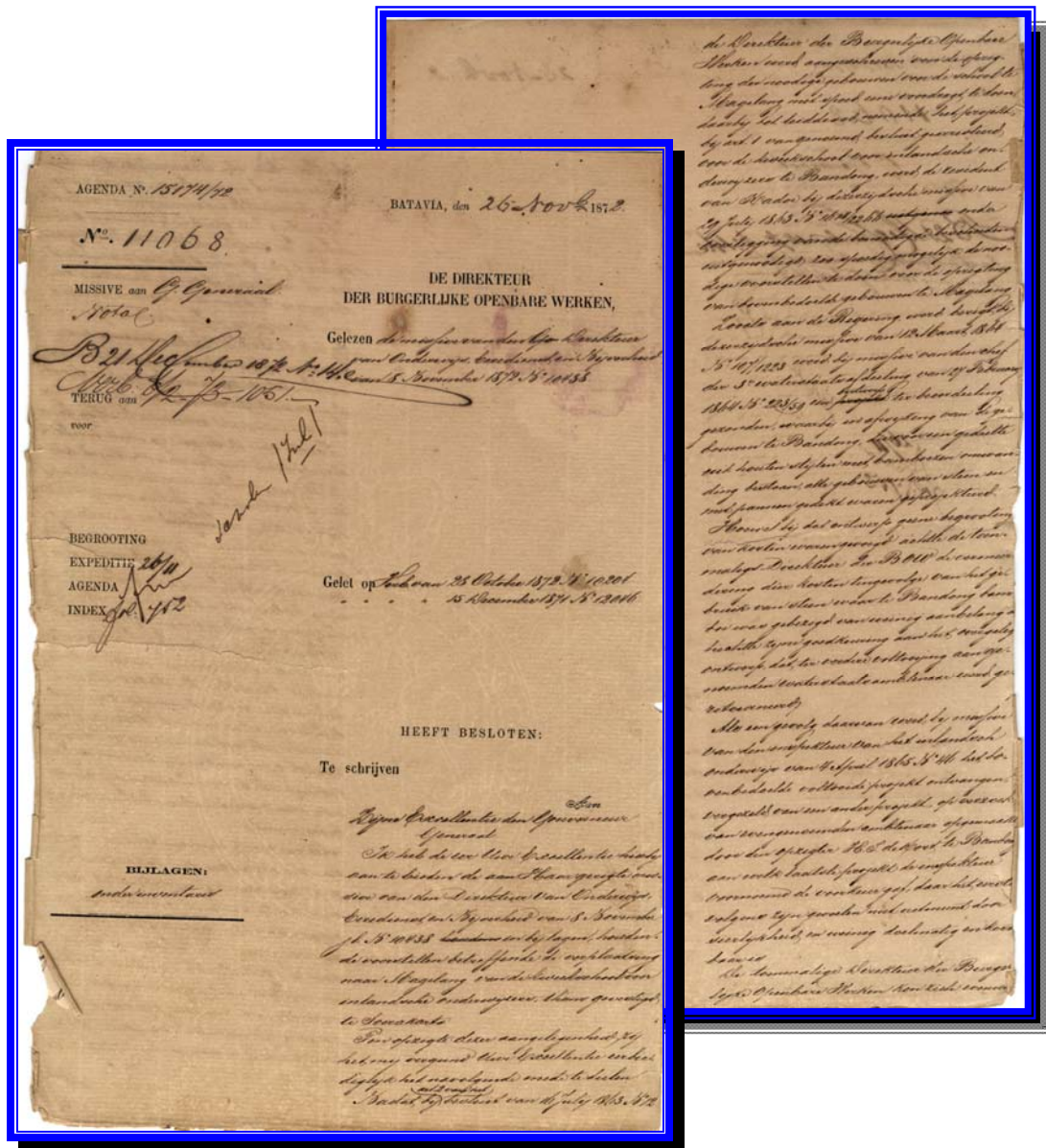
Keadaan sekolah, dana milik pemerintah dari Laporan Umum tentang keadaan pendidikan di Pekalongan, tahun 1865.

Sumber : Hoofd Commissie van Onderwijs 2/6.F



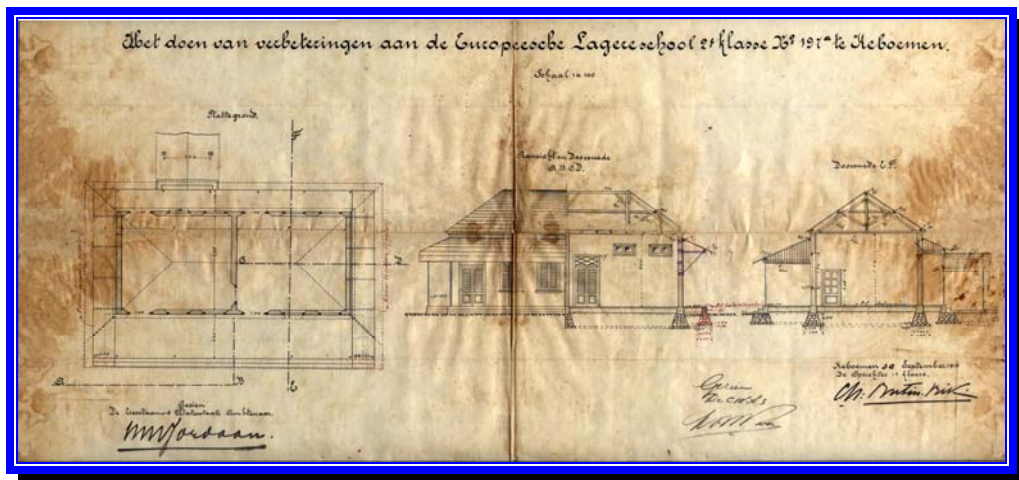
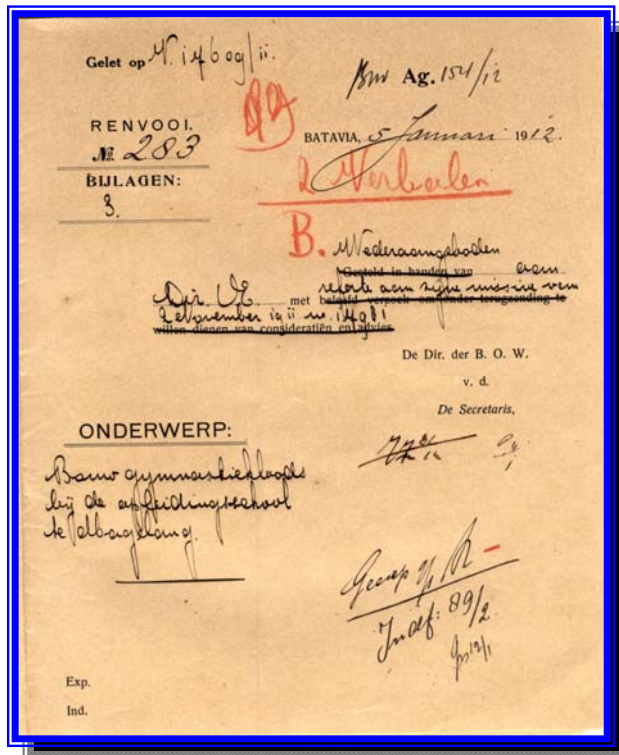
Surat Keputusan tanggal 18 Juli 1911 No. 8 mengenai pembangunan persiapan bagian dari sekolah guru untuk guru sekolah dasar pribumi di Ungaran, afdeling Salatiga, Karesidenan Semarang, 1911.

Sumber : *Algemene Secretarie Besluit 18 Juli 1911 No. 8*



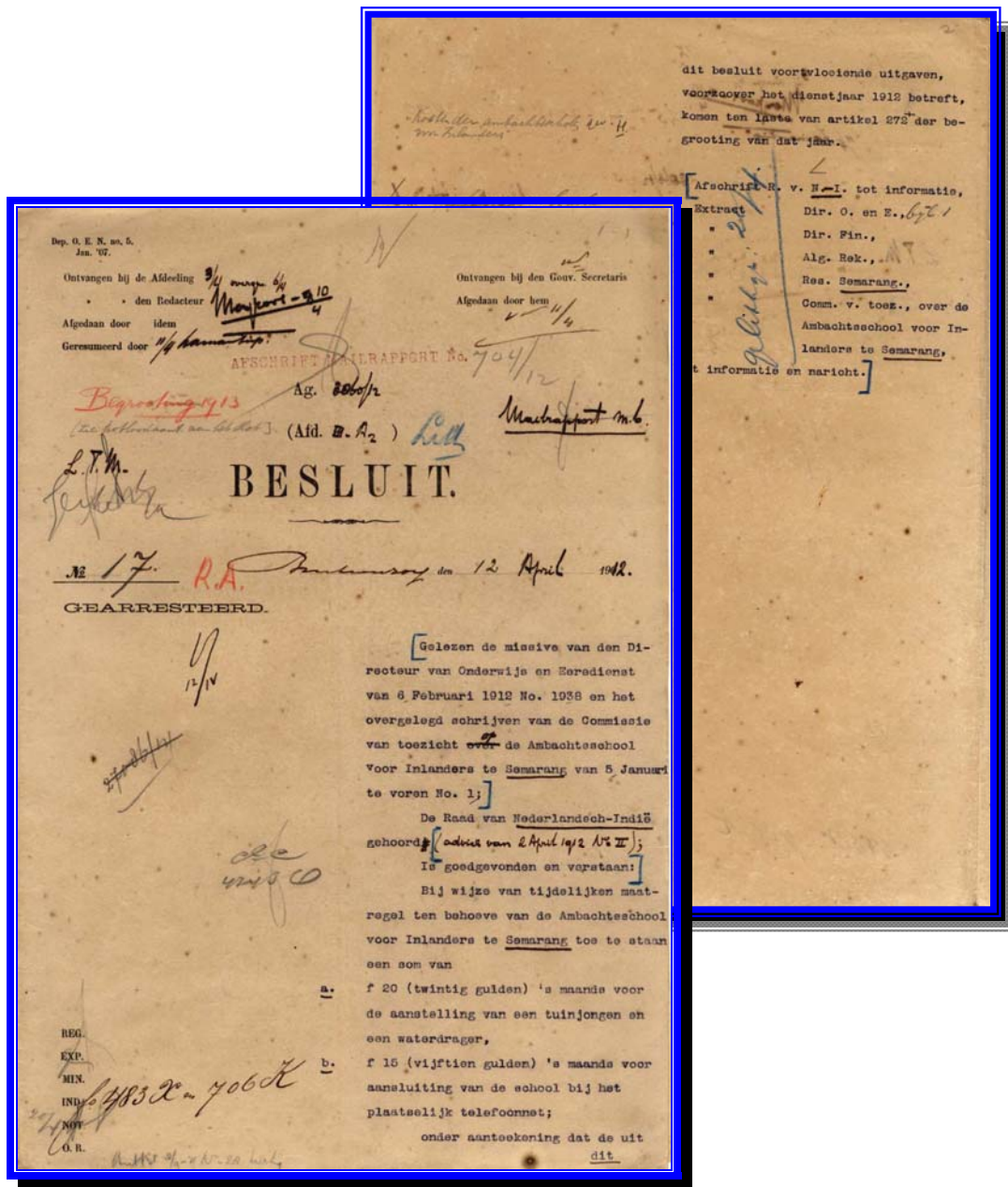
Surat dari Direktur Pendidikan Agama dan Industri mengenai rencana kepindahan sekolah guru bagi guru bumiputera yang ada di Surakarta ke Magelang. 26 Nopember 1872.

Sumber : BOW A II No. 85



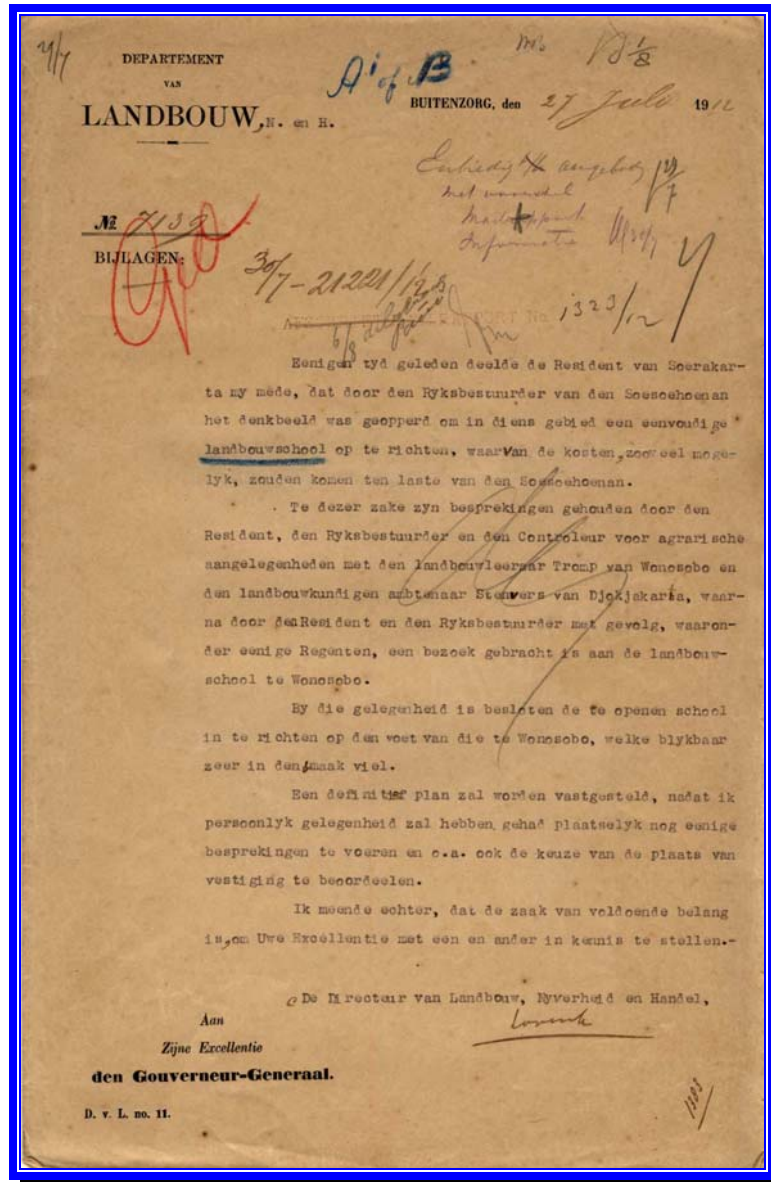
Surat dari Kepala bagian Sarana di Yogyakarta kepada Direktur Pekerjaan Umum mengenai pelaksanaan kerja pembangunan sekolah dasar di Purwodadi, Loano, Kemiri di Karesidenan Kedu, 2 Nopember 1911.

Sumber : BOW II A 34



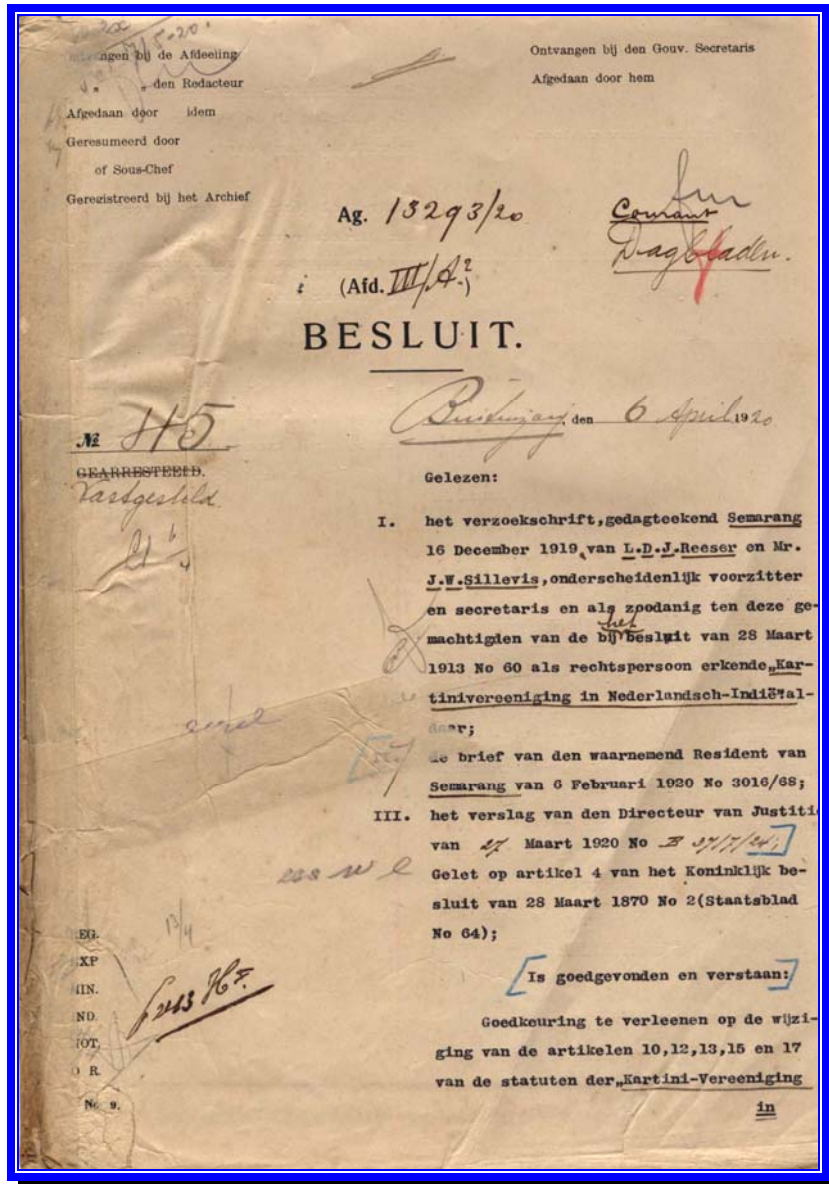
Surat Keputusan Direktur van Onderwijs en Eeredienst tanggal 12 April 1912 No. 17 tentang pendirian sekolah pertukangan untuk Bumiputera di Semarang.

Sumber : *Algemene Secretarie Besluit 12 April 1912 No. 17*



Surat dari Direktur Pertanian, Industri dan Perdagangan mengenai tawaran sebidang tanah dari Susuhunan Surakarta dimana akan didirikan sekolah pertanian yang sederhana, 27 Juli 1912.

Sumber : Algemene Secretarie Tzg 30 juli 1912 No. 21221



Persetujuan perubahan pasal 10, 12, 15 dan 17 dari "Perkumpulan Kartini di Hindia-Belanda" yang berkedudukan di Semarang. Pembentukan perkumpulan ini disetujui menurut Surat Keputusan tanggal 28 Maret 1913 No. 60.

Sumber : *Algemene Secretarie BT 6 April 1920 No.45*



Pelajar-pelajar sekolah perikanan laut, berbaris
di muka sekolah, Tegal.
1952

Sumber : Kempen 521105 GB 1



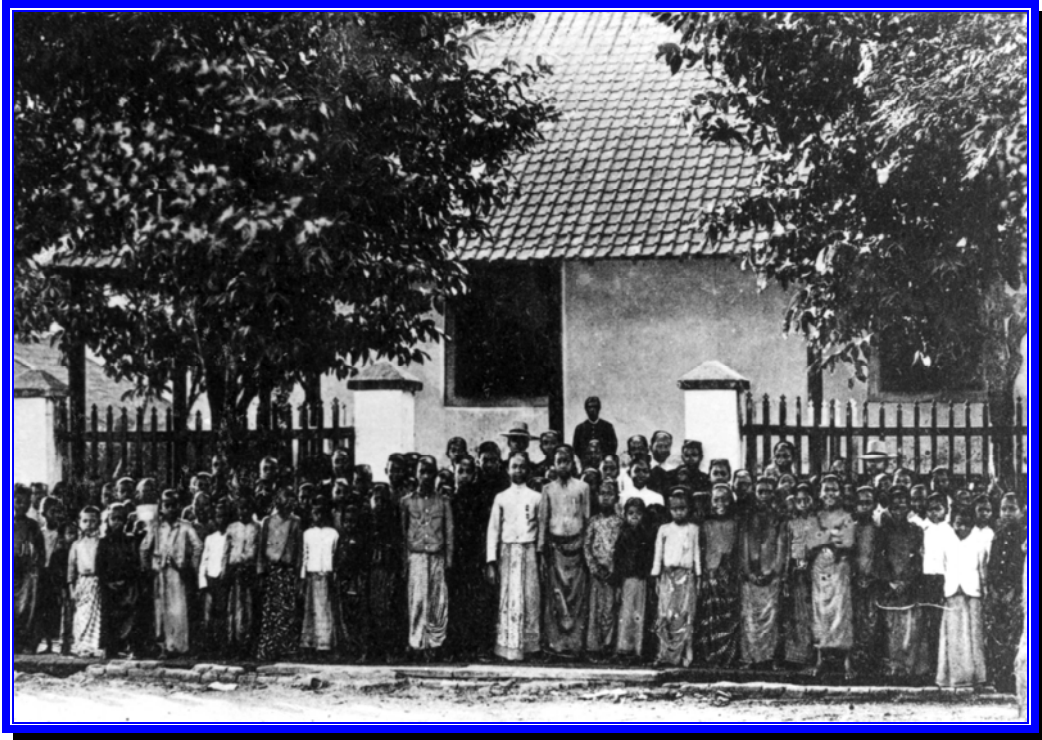
Presiden Soekarno berziarah ke makam Kartini
di Mantingan, Rembang.
1952

Sumber : Kempen 520914 GU 1-8



Gedung Sekolah Tehnik Pertama dan Tehnik Negeri Pekalongan.
1954

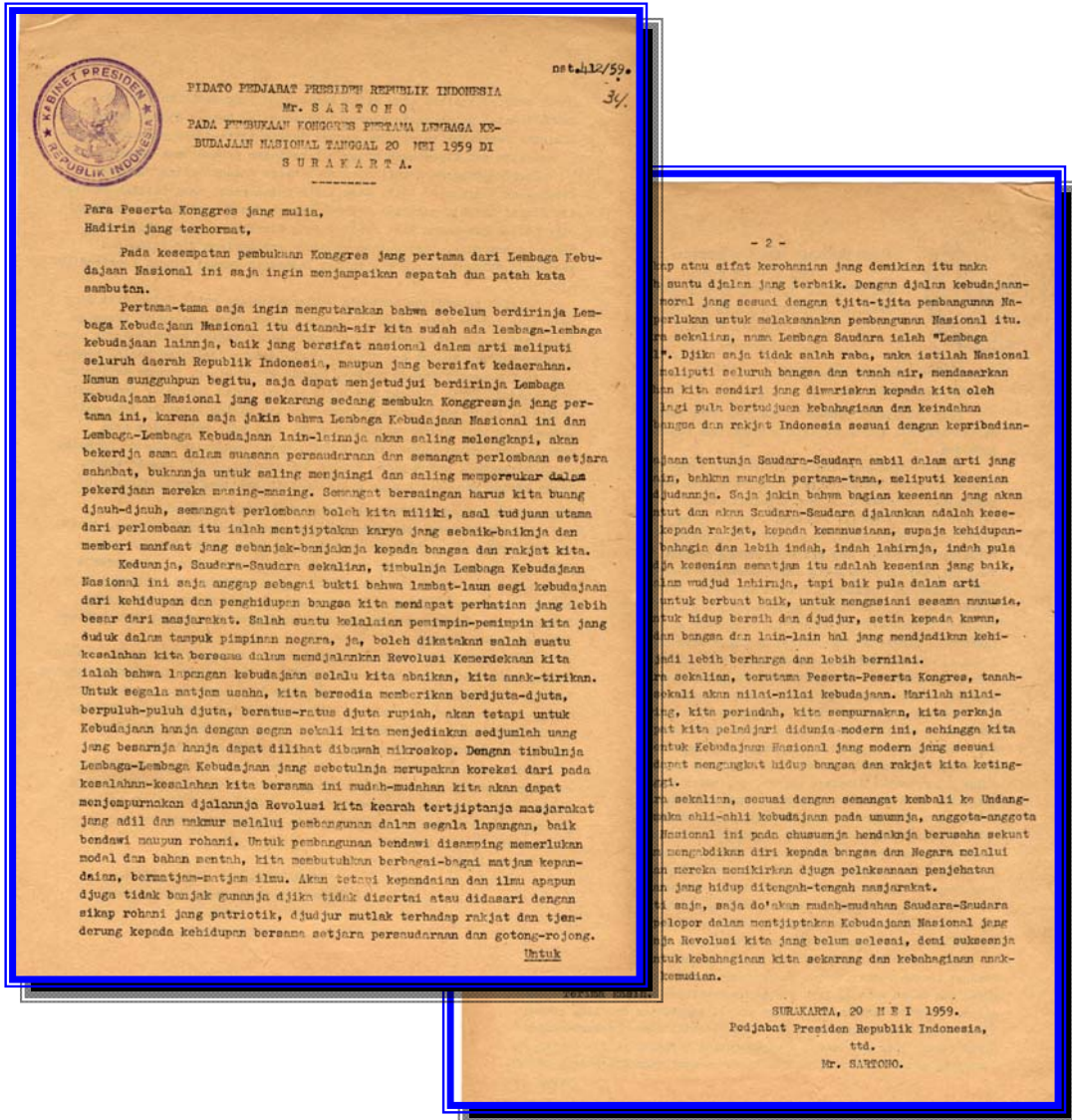
Sumber : Kempen 540824 GD 1-1



Sekolah untuk murid Bumiputera, Solo.

Sumber : KIT 1110/82

KEBUDAYAAN DAN KESENIAN



Pidato Pejabat Presiden Mr. Sartono pada acara pembukaan Kongres Pertama Lembaga Kebudayaan Nasional, di Surakarta, tanggal 20 Mei 1959.

Sumber : Pidato Presiden No. 63



Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.
19 April 1963

Sumber : Kempen 63-3992



Candi Mendut di daerah Magelang, Jawa Tengah.
1953

Sumber : Kempen 29



Candi Shiwa (Candi Induk), Prambanan, Jawa Tengah.
26 Oktober 1957

Kempen, 571026 GM 1-2



Candi Brahma, Prambanan, Jawa Tengah.
22 Oktober 1953

Sumber : Kempen 531022 GP 1-1



Pertunjukan wayang orang.
1918

Sumber : KIT 923/21



Wanita Jawa dalam pakaian Keraton, di Jawa Tengah.
1920

Sumber : KIT 86/22



Pagelaran tari Bedoyo Mankoenegaran pada hari pernikahan Partini dan Husein Djajadiningrat di Solo.
1921

Sumber: KIT 224/72



Perangkat alat musik tradisional Jawa (Gamelan).
25 Juli 1950

Sumber : Kempen 500725 GW 8



Pertunjukan Tarian Kuda Lumping dalam perayaan Nyadran
di Pekalongan, Jawa Tengah.
20 Agustus 1954

Sumber : Kempen 540820 GD4-5



Pertunjukan Wayang kulit di Blora.

Sumber : KIT 919/49

PERKEBUNAN DAN PERTANIAN

A decorative L-shaped line in a dark gray color, consisting of a horizontal segment extending from the left and a vertical segment extending upwards from the right, framing the title text.

1. June
Dinn Dags den 29 maart 1832

106^{te} 11000

Bij mijnen van U Hooggetide Besten in
 del 17 deses 1832 heeft het naar behoort mijn gewilde
 te vragen om het gun door den Directeur voor de Cultuur
 worden het niet ten gebrogt tegen de uitbreiding van de
 Suiker cultuur in deze Residentie, metogaderes om te ont
 een voorstel van den Resident van Cheribon bleefte
 lyf het den fabricieuren van de endige door de bevolking
 zelve in de dierpe, aan het gemiddt verlangens van U Hooggetide
 Besten zal: it de ter hille by dese te volken.
 Wsch een wil verlangt dat aan de indige cultuur
 in de Residentie een goed uitbreiding kan worden geg
 ven als aan de suiker, zonder it geurs ten volken die ten
 het gevelen van den Heer Directeur vooreend, om

de

Aan
 Den Heer Commissaris
 van de concessies in ritten landen
 te
 Samarang

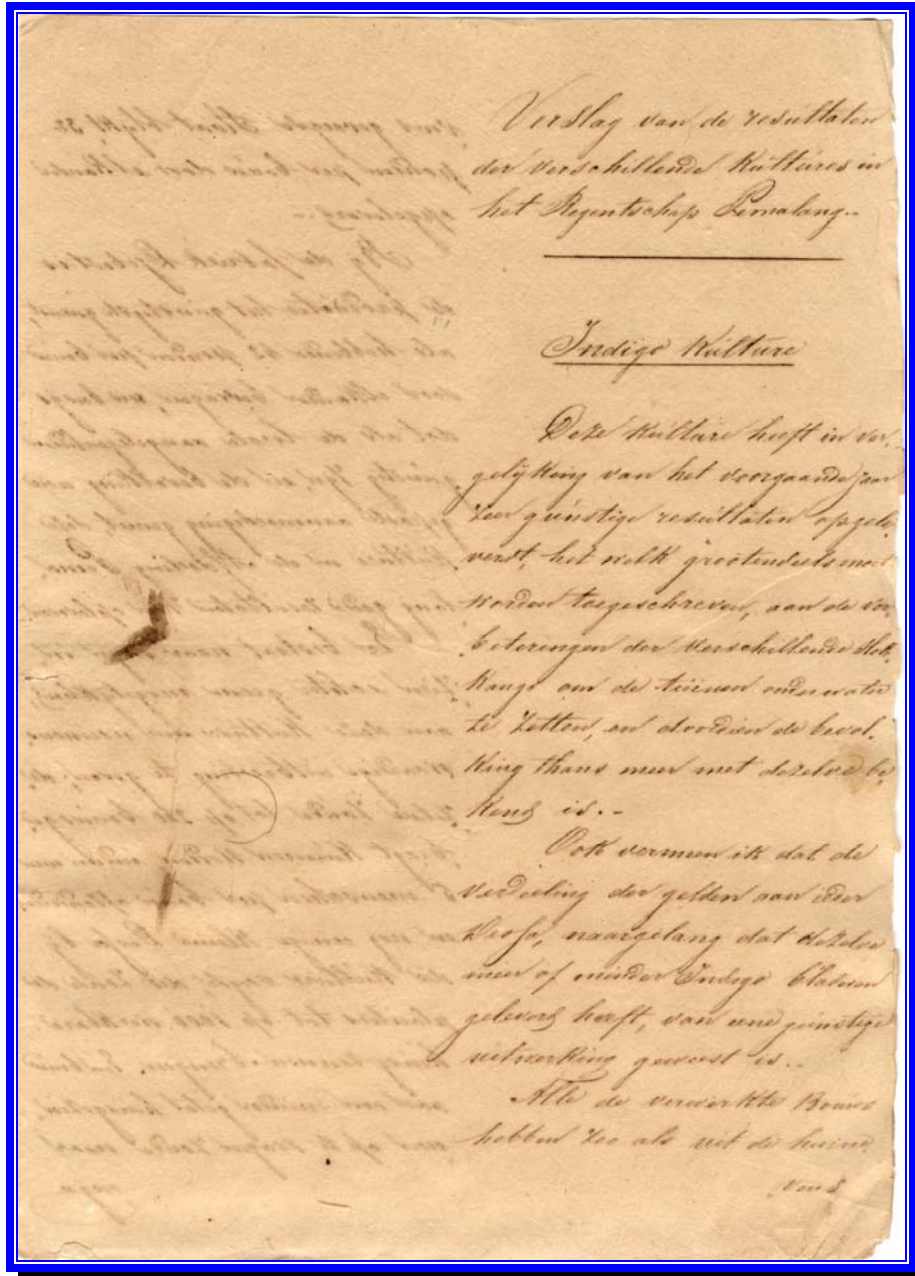
over voor de Cultuur in de
1832.

Bredaga		F. last	
Lilou	kepen	Lilou	kepen
f. 379	f. 1911 56	f. 379	f. 1911 56
		f. 379	f. 1911 56

gemaakt te Bagelen
Juni 1832.
De Resident
van Samarang

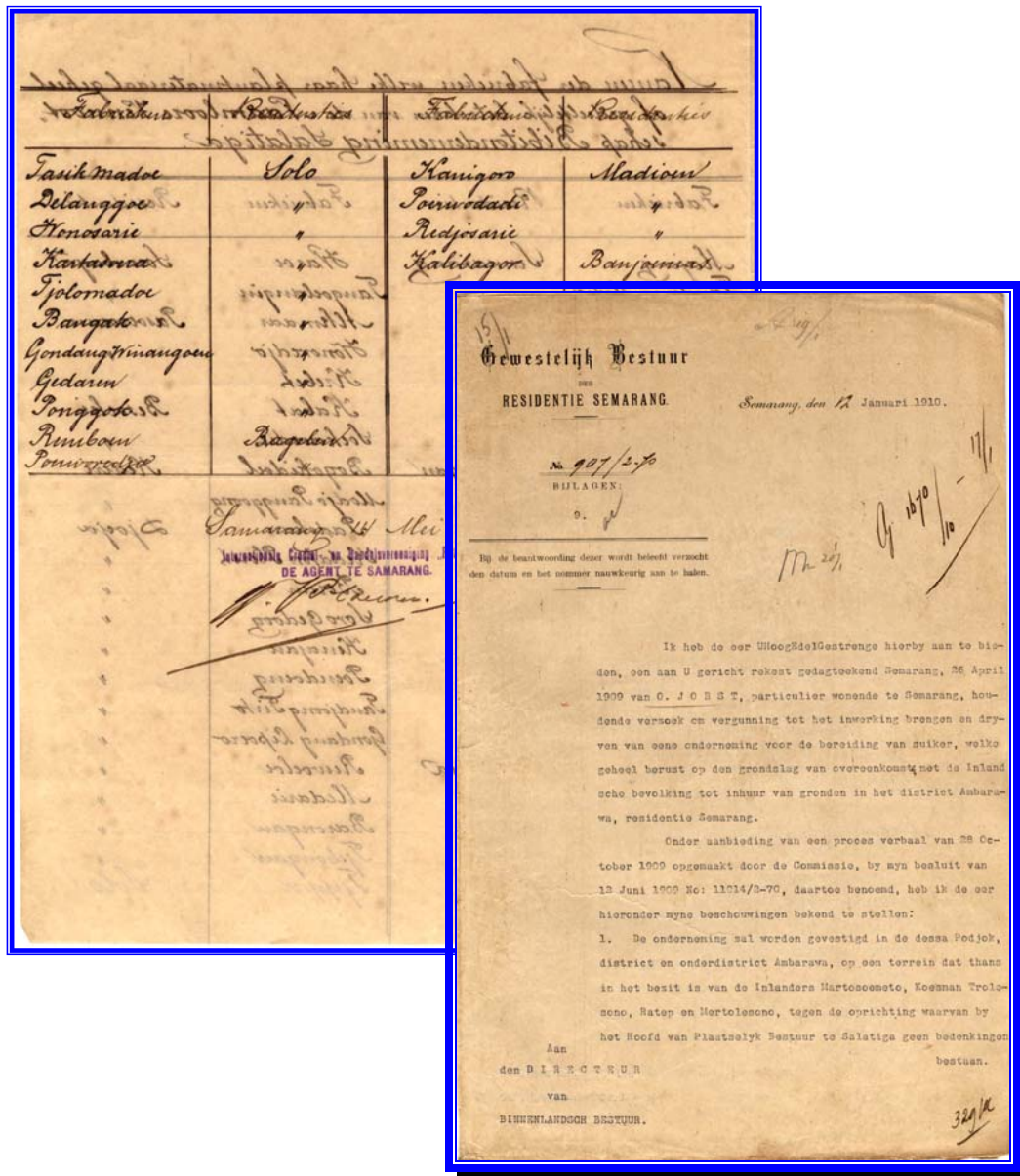
Statistik penanaman kopi ke dalam dan ke luar
Karesidenan Bagelen, 11 Juni 1832.

Sumber : Bagelen 7/3



Laporan hasil berbagai tanaman budi daya di Kabupaten Brebes selama tahun 1836.

Sumber : Tegal 11/15



Daftar nama pabrik yang hasil tanamannya sebagian atau seluruhnya masuk dalam NV. Bibitonderneming Salatiga, tanggal 12 Januari 1910.

Sumber : Binnelandsch Beestuur 2212

a. Waduk Luning dilaporkan kurang terawat, sehingga dam di sana rusak. Akibatnya air tidak sampai ke Desa Lugu. Mereka usul agar waduk ini dapat dirawat dengan memadai dan

agar "sells" Sudagaran dihidup - manfaat bagi pengairan dan dapat permohonan ini dikabulkan, mereka untuk melengkapinya dengan sa - n lain - lain yang diperlukan. alan di Desanya dapat dibangun /

Jakarta, 7 Juli 1980.

SUDJONO HUMARDANI



SEKRETARIAT NEGARA R.I.
INSPEKTUR JENDERAL PEMBANGUNAN
" BINA - GRAHA "
Jl. VETERAN No. 14 JAKARTA

LAPORAN HASIL KUNJUNGAN KERJA
KE DAERAH KABUPATEN PURWOREJO PROPINSI JAWA TENGAH
YANG DIADAKAN PADA TANGGAL 2 JULI 1980 .

I. PENDAHULUAN.

Kabupaten Purworejo adalah salah satu dari tiga daerah Kabupaten di Jawa Tengah yang tergolong rawan dipandang dari segi penganan pangan khususnya dan tingkat kemakmuran pada umumnya. Dua daerah Kabupaten lainnya adalah Cilacap dan Kebumen. Ketiga daerah di atas adalah daerah banjir, dan tanahnya agaknya kurang leluasa untuk usaha diversifikasi tanaman.

Atas dasar konstataasi di atas, maka kunjungan kerja ke daerah Kabupaten Purworejo kali ini, titik berat pengamatan ditujukan kepada permasalahan yang dihadapi daerah bersangkutan khususnya pelaksanaan "panca usaha" dan "catur sarana" baik padi maupun polowijo serta kemungkinan pengembangan bahan pangan di luar padi dan polowijo tadi.

Sasaran di atas dicapai melalui dialog dengan para pejabat baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Propinsi di Purworejo dan dialog dengan para petani dan beberapa tokoh masyarakat di Desa Lugu Kecamatan Butuh.

Yang hadir pada dialog pertama adalah :

1. Pihak Diperta Propinsi Jawa Tengah ,
2. Pihak Dolog Jawa Tengah,

3. Pihak

Laporan hasil kunjungan kerja ke daerah Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah yang diadakan pada tanggal 2 Juli 1980.

Sumber : Setwapres Adam Malik No. 134



Tanaman klembak yang digunakan untuk rokok, Tawangmangu,
Jawa Tengah.

23 Agustus 1951

Sumber : Kempen 513753



Wakil Presiden Mohamad Hatta meninjau kebun tanaman Hortus
Medicus di Tawangmangu.
15-19 September 1951

Sumber : Kempen 510916 GW 1-3



Kebun sayur di Desa Tjandigugur, Bawang, Pekalongan,
Jawa Tengah.
20 Agustus 1954

Sumber : Kempen 540820 GD 3-2



Pemilahan coklat oleh buruh wanita di Asinan, Ambarawa, Semarang, Jawa Tengah.

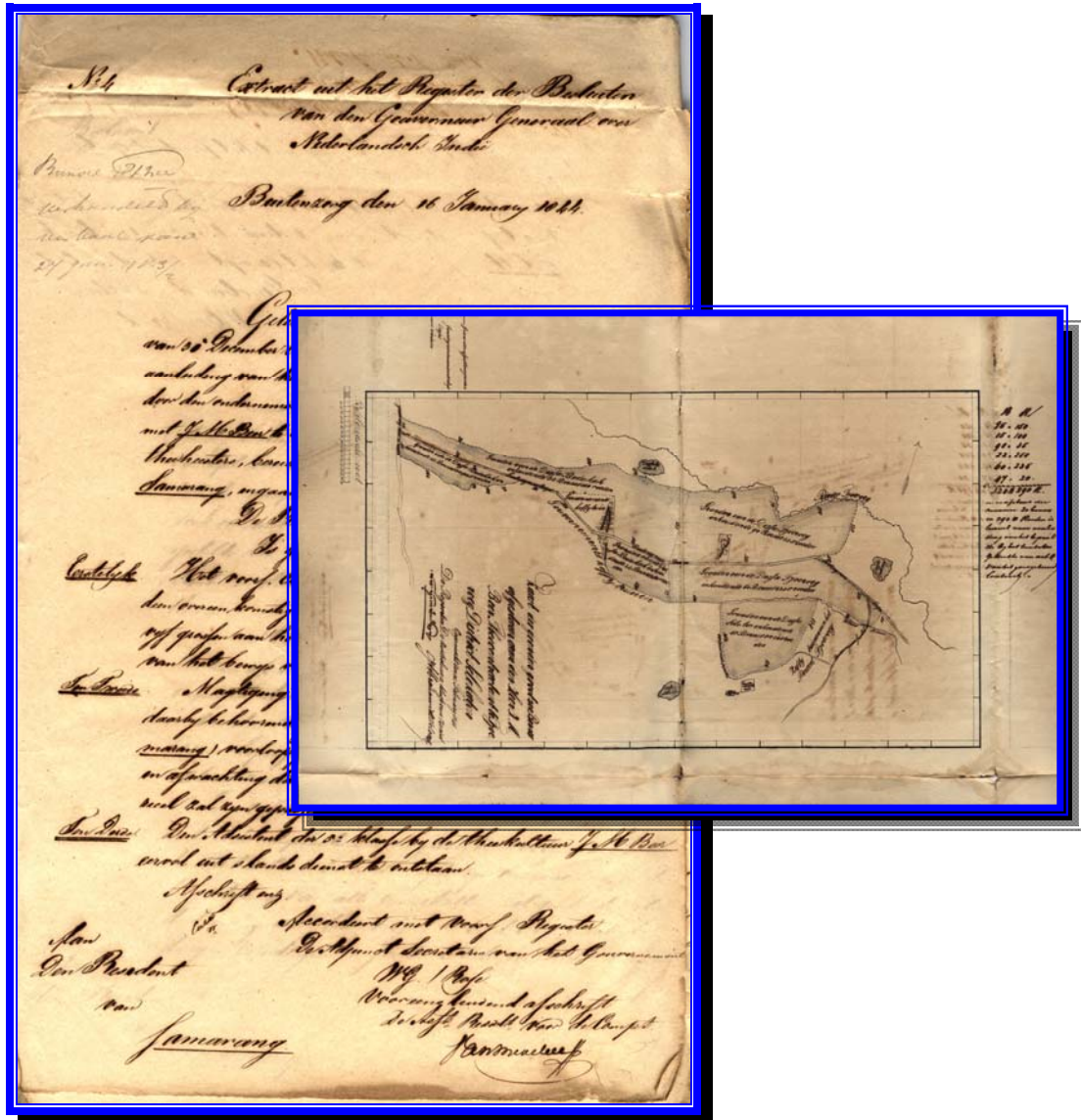
Sumber : KIT 615/4

PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN



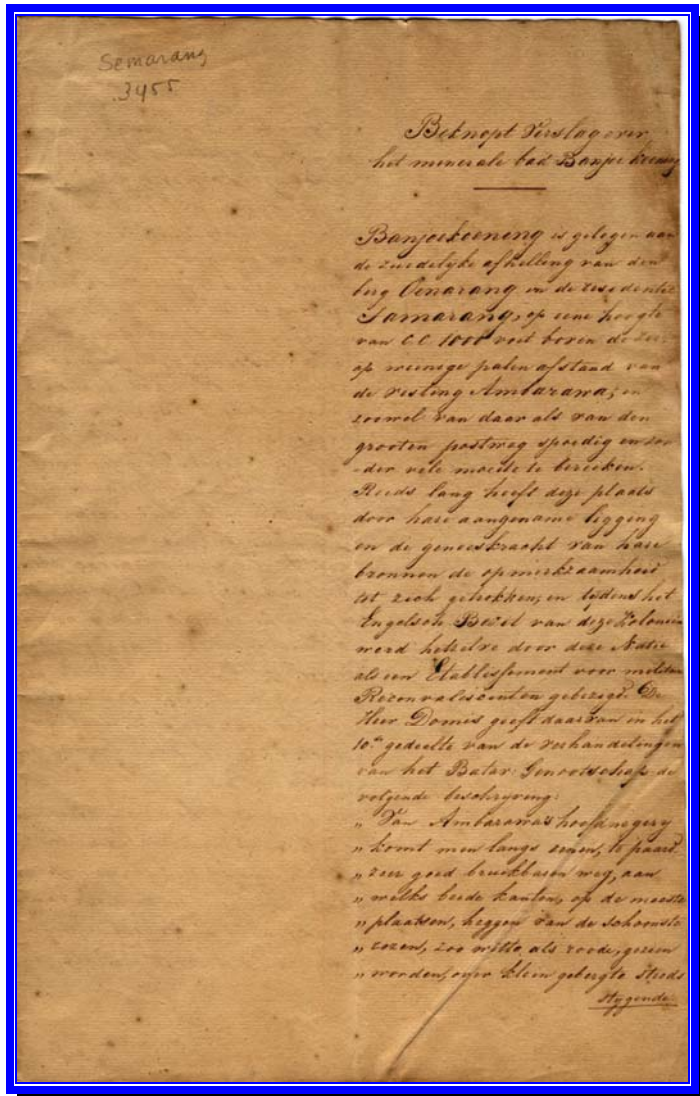
Kontrak perjanjian antara VOC dengan Sunan Amangkurat II mengenai kewajiban Mataram hanya menjual gula dari Jepara, Demak, Grobogan, Pati, dan Juana kepada VOC, 15 Januari 1678. (dengan tulisan Arab Melayu dan Jawa kuno)

Sumber : Surakarta 59



Surat Keputusan tanggal 16 Januari 1844 tentang penanaman teh di Kabupaten Kendal, Semarang dengan kontrak kepada J.M Beer beserta areal penanaman teh.

Sumber : Semarang 2552



Laporan singkat mengenai sumber air mineral di desa Banyukuning, sebelah selatan Ungaran beberapa pal jauhnya dari Ambarawa, 1846.

Sumber : Semarang 3435

No. 2078 AFFECTATIE-STAAT, voorgeschreven bij Resolutie van den Gouverneur Generaal in Rade van den 6den Januarij 1833 No. 1.

Korte omschrijving van de voorgestelde uitzaaf.	De uitzaaf behoort eigenaardig te worden afgeschreven op het volgende hoofd.	Hoofd en som der begrooting van het jaar 1851, waarop de affectatie wordt voorgedragen.		Op nevenstaande som is reeds beschikt.	Op deszive blijft beschikbaar.	A A N M E R K I N G E N.
		H o o f d.	S o m.			
<i>16 Mei 1851 No. 6</i> De uitzaaf behoort eigenaardig te worden afgeschreven op het volgende hoofd.	VI. Inkommen in Waterloot polatareel.	VII. Inkommen in Waterloot polatareel.	1	1	1	De begrooting van het jaar 1851 met ges. betrekking op de uitzaaf van de waterloot polatareel is reeds aanteekening gedaan. Batavia den 28 April 1851 De Secretaris van de Rade <i>[Handwritten Signature]</i>

(*) De uitzaaf welke worden bevestigd als de fondsen voor concessione en te subserieren uitgaaf bij de begrooting opgegeven, dan wel op een andere wijze bij overdringing moeten deinstituten worden afgeschreven op de hoofden of rapporten, waaronder deszive eigenaardig sectoren.

Datara, den 28 April 1851
De Secretaris van de Rade
[Handwritten Signature]
[Handwritten Signature]

Lampiran Surat Keputusan tentang penyelesaian bangunan gudang gula di Semarang, 28 April 1851.

Sumber : *Algemeene Secretarie, Besluit 12 Mei 1851 No. 6*



Membuat gambar bunga pada payung, Pekalongan.
1951

Sumber : Kempen 514397



Wakil Presiden Mohammad Hatta meninjau
hasil pahatan kayu di Salatiga.
15-19 September 1951

Sumber : Kempen No. 510917 GR 5



Balai Pembangunan Penderita Cacat (bengkel pembuatan kaki dan tangan palsu), Surakarta.
14 Desember 1951

Sumber : Kempen 511214 GW 22



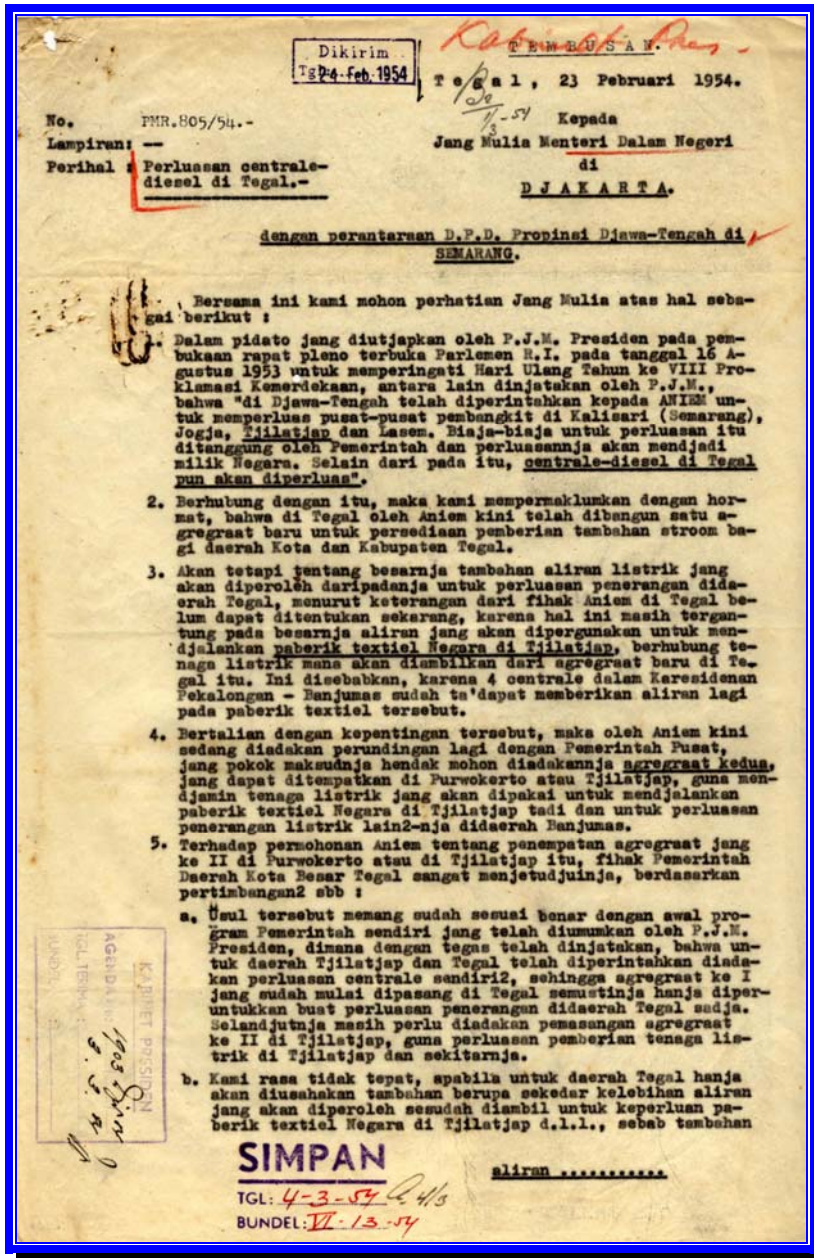
Pembuatan kompor minyak tanah sebagai usaha rakyat di Tegal.
1953

Sumber : Kempen 531128 GB 62



Pintu gerbang pasar Prodjo di Ambarawa.
1954

Sumber : Kempen 540809 GN 5-2



Surat kepada Menteri Dalam Negeri tentang perluasan diesel sentral di Tegal, untuk menjalankan pabrik tekstil negara di Cilacap.

23 Februari 1954

Sumber : Kabinet Presiden No. 1602



Wakil Presiden Mohammad Hatta meninjau Koperasi Batik
Pekalongan di Pekalongan.
28 Juli 1956

Sumber : Kempen 560728 GD 1-19



Tamu negara Ny. Soong Ching Ling diantar oleh Kepala Daerah Sri Sultan Hamengku Buwono IX, sedang mengunjungi Pasar Muntilan.
20 Agustus 1956

Sumber : Kempen 560820 GL 23



Presiden Soekarno tiba di bagian penjualan batik
di Pasar Gede Golo.
1956

Sumber : Kempen 560331 GW 27



Perusahaan raket "kraf " di Ungaran.
1956

Sumber : Kempen 114/iv/i



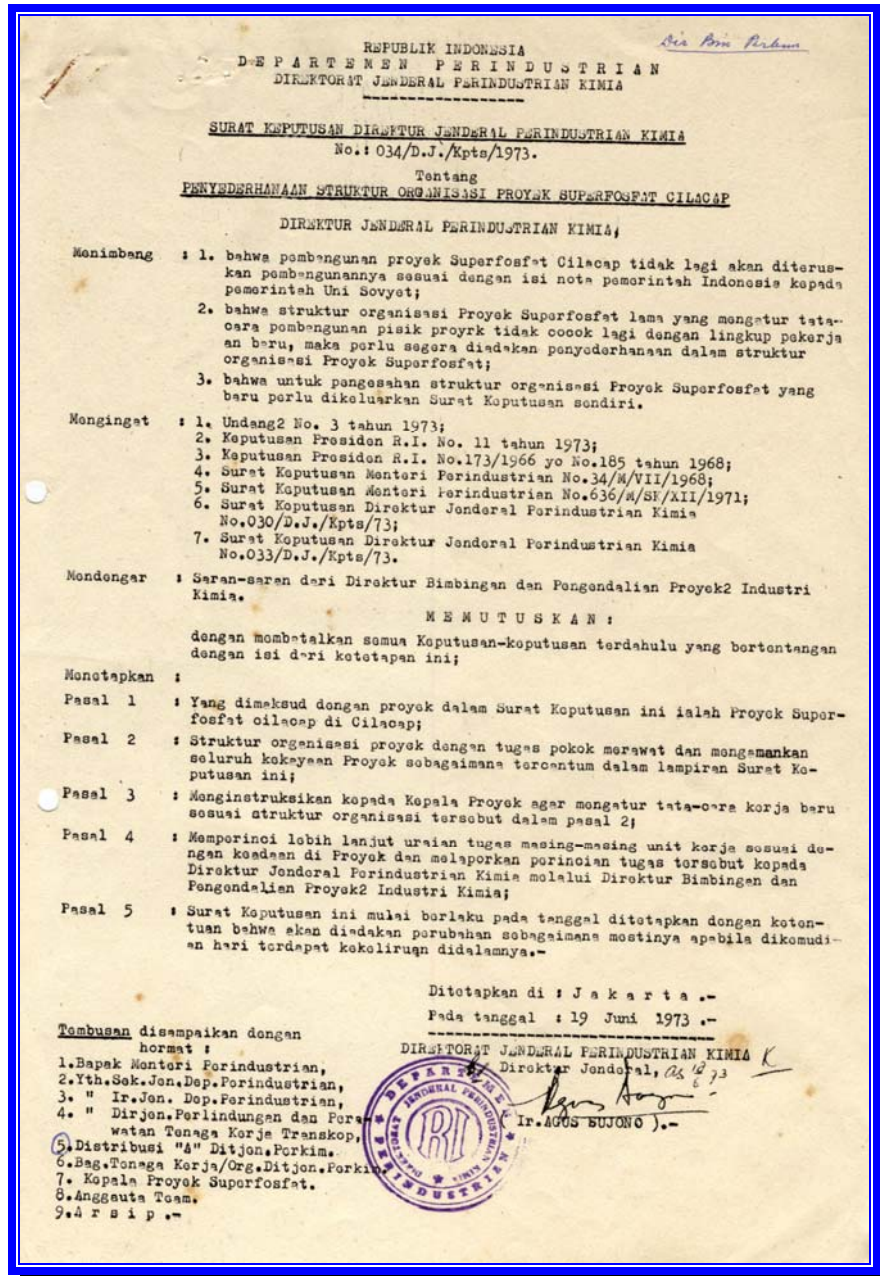
Keramik negara di Kalibagor Purwokerto.
1962

Sumber : Kempen 16/IV/3



Pabrik pemintalan kapas Tjilatjap.
1963

Sumber : Kempen 63-12012



Surat Keputusan Direktur Jenderal Perindustrian tentang Struktur Organisasi Proyek Superfosfat Cilacap, 1973.

Sumber : Dept Perindustrian Dirjen Perindustrian Kimia No. 390

KESEHATAN

A thick, dark grey L-shaped line that starts as a horizontal line extending from the left edge of the page, then turns 90 degrees upwards to form a vertical line on the right side, framing the word 'KESEHATAN'.

Maart 26 1831

Soekaraja / Banyumas / Maart 26^e
Maart 1831

Zie afg. N^o 830

De beindien heb en de beindien
te Banyumas; 4 vaccinatie,
waar van een Heer bestemd is ge-
weest en de afdeeling Karangrebo,
Lynde de andere op beindien
van Heer Kommissaris voor de
afdeeling der overgenomen Vorstelan-
den, van Pkalongang, herwaarts
getonden.

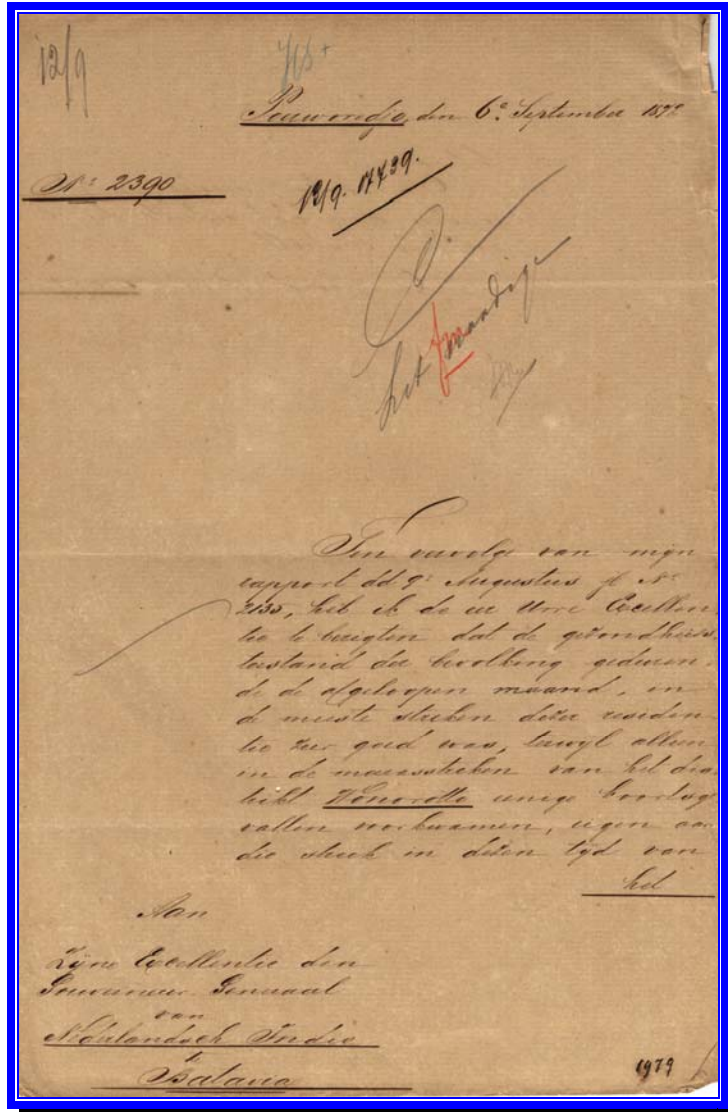
Daar de vaccine volgevaltig is aan
de agenten, en gene vus van de
bevolking in beindien, volgens verkle-
ning der vaccinatie.

Soe heb ik de een verhoorlijst
voor beindien, mij wet te willen mag-
tigen, (hevet de vaccinatie met
beindien Lynde te Heer over beindien
beindien bepaalde organisatie) om

Van den Heer
Kommissaris over de overgenomen
vorstelanden
Soekaraja

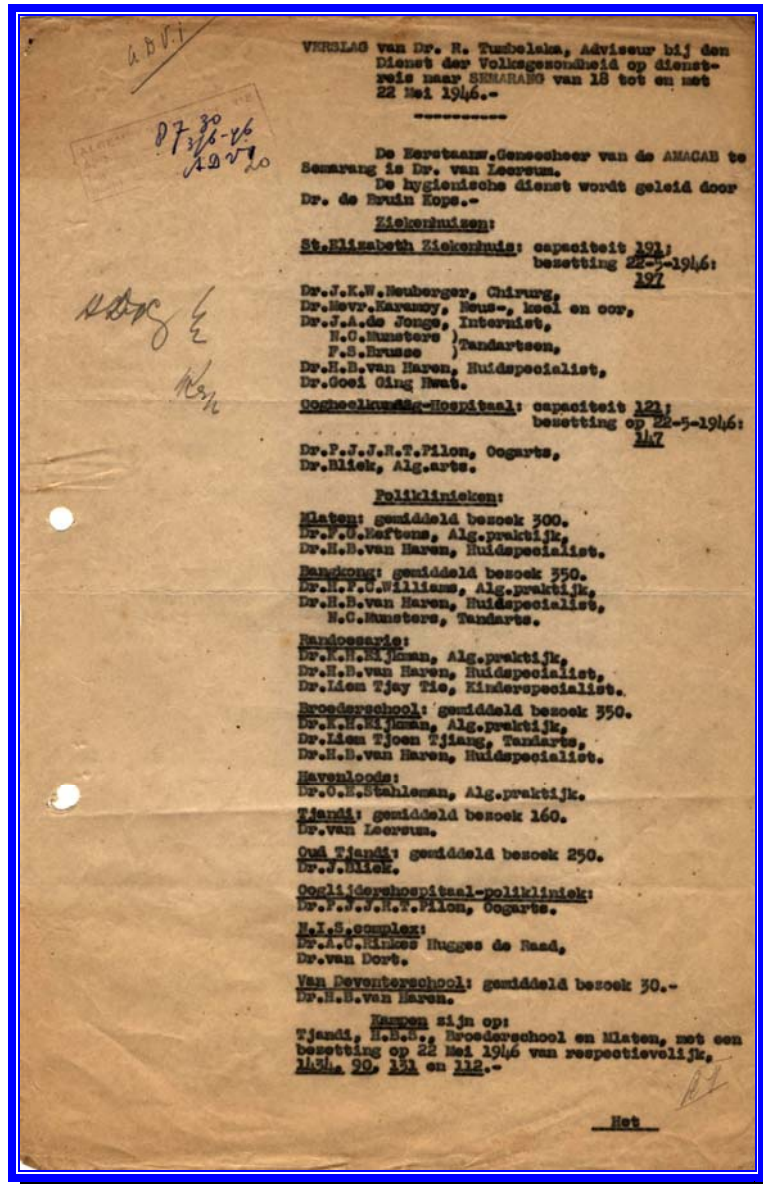
Surat dari Residen Banyumas kepada komisararis pengambil alihan wilayah vorstenlanden tentang ada 4 orang wanita cacat di Banyumas dan masih diminta 7 orang lagi sehingga seluruhnya ada 11 orang ditugaskan di Kabupaten Banyumas, Banjar, Purbolinggo, Ajibarang, Daijuluhur, Maret 1831.

Sumber : Banjoemas 16.2



Surat dari Residen Bagelen yang melaporkan keadaan kesehatan penduduk diwilayahnya. Kesehatan penduduk umumnya memuaskan kecuali distrik Wonorotto yang merupakan daerah rawa, beberapa penduduk terserang demam, tanggal 6 September 1872. Laporan keadaan kesehatan ini dibuat setiap bulan.

Sumber : Bagelen 5/18



Laporan dari R. Tumbelaka Penasehat Dinas Kesehatan Rakyat yang melakukan perjalanan dinas ke Semarang dari tanggal 18 Mei - 22 Mei 1946 antara lain rumah sakit dan poliklinik di daerah tersebut.

Sumber : *Algemeene Secretarie 634*



Perjalanan Presiden Soekarno ke Jawa Tengah, berkunjung ke
Lembaga Prothese atau Balai Pembangunan Penderita Cacat di
Solo.
1952

Sumber : Kempen 520920 GW 1-6, 520916 GN 11



Rumah Sakit Kardinah di Tegal.
25 Nopember 1953

Sumber : Kempen 531125 GB 15



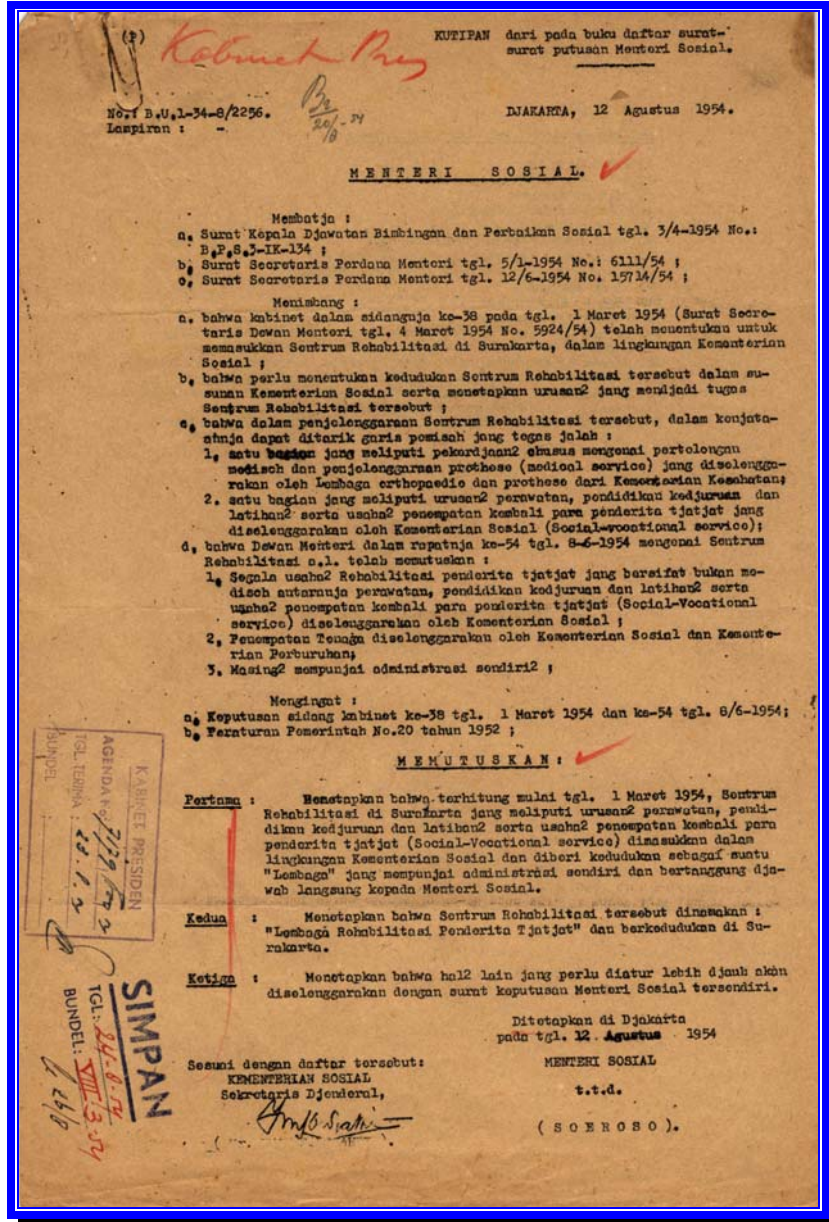
Rumah Sakit Umum Pusat Semarang.
5 Agustus 1954

Sumber : Kempen 540805 GN 3-11



Rumah Sakit "Sint Elisabeth" di Candi Baru Semarang.
5 Agustus 1954

Sumber : Kempen 540805 GN 3-1



Surat Keputusan Menteri Sosial tentang kedudukan Sentrum Rehabilitasi menjadi "Lembaga Rehabilitasi Penderita Cacat" yang berkedudukan di Surakarta, 12 Agustus 1954.

Sumber : Kabinet Presiden No. 724



Pejabat Kementerian Kesehatan meninjau penyemprotan obat DDT di Subah, Pekalongan.
15 Nopember 1958

Sumber : Kempen 441/A-58



Penyuntikan Vaksinasi kepada anak- anak untuk pencegahan wabah penyakit cacar di Wonogiri.
Februari 1961

Sumber : Kempen No. 5 b

BENCANA ALAM

Kadaluangan

IRR. AFD. SURABAYA
 AG. NO. 57/X
 5 JAN. 1929

Hari dan bulan	Kadaluangan
24-12-28	Pagi-pagi Gn. Merapi kelihatan mendung, air kali Harnih, peltokhaal dan badannya misih adeg, angin bawah dari lor wetan. Jam 11-12' angin bawah dari kidul, terus malam hingga pagi dan tidak ketenggaran atau latur korow.
25-12-28	Pagi-pagi Gn. Merapi kelihatan mendung, air kali Harnih, peltokhaal dan badannya misih adeg, angin bawah dari lor wetan. Jam 19-20' hoo'jan sampai Jam 20-40' hoo'jan hilang tinggal mendung, terus malam hingga pagi dan tidak ketenggaran atau latur korow.
26-12-28	Pagi-pagi Gn. Merapi kelihatan mendung, air kali Harnih, peltokhaal dan badannya misih adeg, angin bawah dari lor wetan. Jam 19-40' hoo'jan sampai Jam 20-15' hoo'jan hilang tinggal mendung, terus malam hingga pagi dan tidak ketenggaran atau latur korow.
27-12-28	Pagi-pagi Gn. Merapi kelihatan mendung, air kali Harnih, peltokhaal dan badannya misih adeg, angin bawah dari lor wetan. Jam 11-20' Gn. Merapi kelihatan lebih banyak, angin atas dari lor kidul. Setelah hoo'jan lagi, angin bawah dari lor. Jam 15-25' hoo'jan sampai Jam 16-20' hoo'jan hilang tinggal mendung, angin bawah dari kidul. Jam 17' qumris sampai Jam 21' qumris hilang tinggal mendung, terus malam hingga pagi dan tidak ketenggaran atau latur korow.
28-12-28	Pagi-pagi Gn. Merapi kelihatan mendung, air kali Harnih, peltokhaal dan badannya misih adeg, angin bawah dari lor wetan. Jam 11 hoo'jan, Jam 16-15' hoo'jan hilang dan Gn. Merapi kelihatan, hoo'jan peltokhaal banyak. Gn. Merapi lama kelihatan berakhlak peltokhaal, qumris, angin atas dari kidul kidul, angin bawah dari lor wetan. Jam 17-15' Gn. Merapi kelihatan peltokhaal mendung ab'entar lantak kelihatan lagi, Jam 18-15' Gn. Merapi kelihatan mendung, terus malam hingga pagi dan tidak ketenggaran atau latur korow.

Catatan harian dari pos pengamatan, Sisir Kalisenaun di Purworejo mengenai aktivitas Gunung Merapi di Jawa Tengah, tanggal 24 – 31 Desember 1928.

Sumber : BOW EV No. 143



Angin badai yang menerjang sebuah kampung di Semarang mengakibatkan 20 rumah rusak.

14 Nopember 1951

Sumber : Kempen 51/363



Wakil Presiden Mohammad Hatta dan Nyonya beserta rombongan dalam rangka meninjau daerah yang menderita kerusakan akibat letusan Gunung Merapi.
10 Februari 1954

Sumber : Kempen 540210 GW 18



Presiden Soekarno beserta rombongan di Solo, sebelum menuju ke Pos Penjagaan Dinas Gunung Merapi.
1954

Sumber : Kempen K 540219 GP 1-4



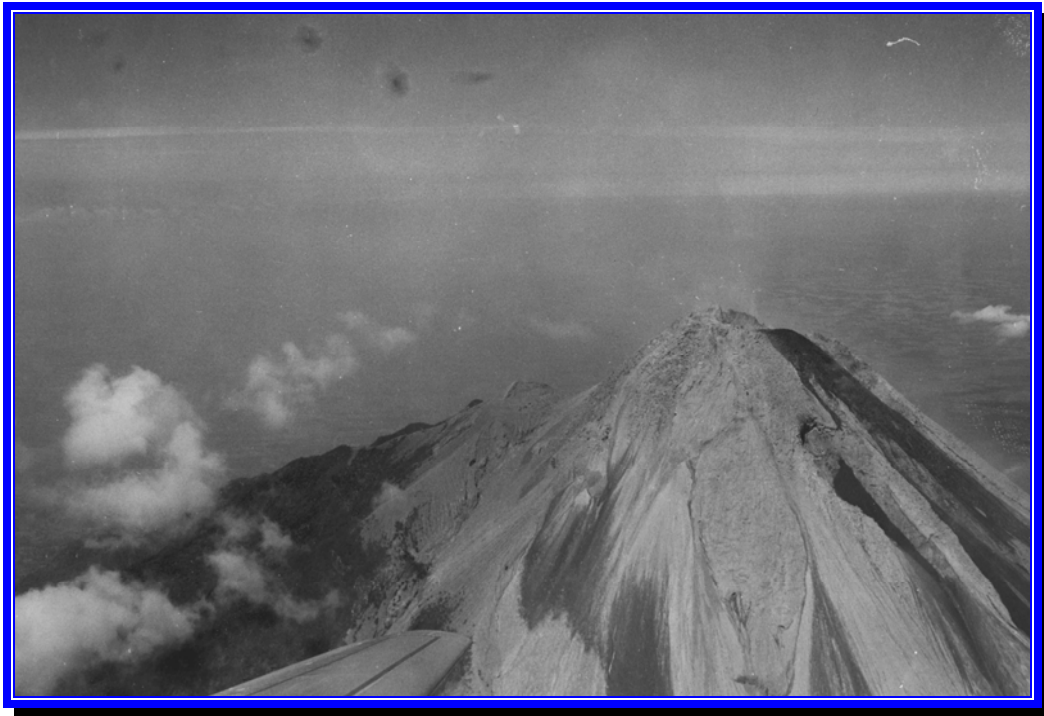
Tanah longsor di desa Tjandiroto, Temanggung,
Jawa Tengah.
20 Maret 1957

Sumber : Kempen 44/IV/3/klb



Bencana banjir di daerah Pekalongan, Jawa Tengah.
Februari 1961

Sumber : Kempen 4



Puncak Gunung Merapi yang masih batuk-batuk,
Jawa Tengah.
20 Agustus 1961

Sumber : Kempen 610820 GL 2



Pengungsi yang datang berbondong-bondong dengan membawa pakaian ke tempat yang aman dari bahaya merapi.

1961

Sumber : Kempen 14/IV/2

TRANSPORTASI

Scheids. No. 1033 No. 179 Kabinet.
 Batavia den 14 Mey 1833.
 Inspecteur
 H. v. B.

Het heeft Uwe Excellentie
 bejaagd, mij by monde optearop
 om het onlangs gegraven
 kanaal in de Banyomas
 opnemem, en om te onder-
 ken of de oostlyke straat
 tusschen de eilanden Java en
Nesja Kambang geschikt
 is, voor het in en uitvaren
 van schepen en groot kaa-
 rtstigten, hetwelk volgens
 Uwe Excellenties goedvuel
 reide afhangen van de om-
 standigheid of er al dange-
 landwind waait.

Ik, verzigt van een the-
Thème, hebben ons een tinge
 volge, naar de Banyomas
 bejeven, alwaar mij op een
 April 17jn aangekomen.

Op den 30 April hebben my
 ons van daar op reis bejeven
 langs de rivier de Seraya,
 en heb ik de en Uwe Excel-
 lencie te rapporteren, dat in
 het kanaal bejeven heb in
 soege als volgt:-

Van
 Uwe Excellentie
 den Luitenant Generaal
 Gouverneur Generaal
 over
Nederlandsch Indië

De

Laporan mengenai Kanal di Banyumas dan penelitian jalan di timur antara Pulau Jawa dan Nusakambangan yang cocok untuk masuk dan keluar kapal besar, 14 Mei 1833.

Sumber : Banyumas 20/1

1868
Nederlandsch Indische Spoorweg
Tabel
van den loop der Treinen
van de dienst aangevonden den
1868
Samarang Kedung Jatti

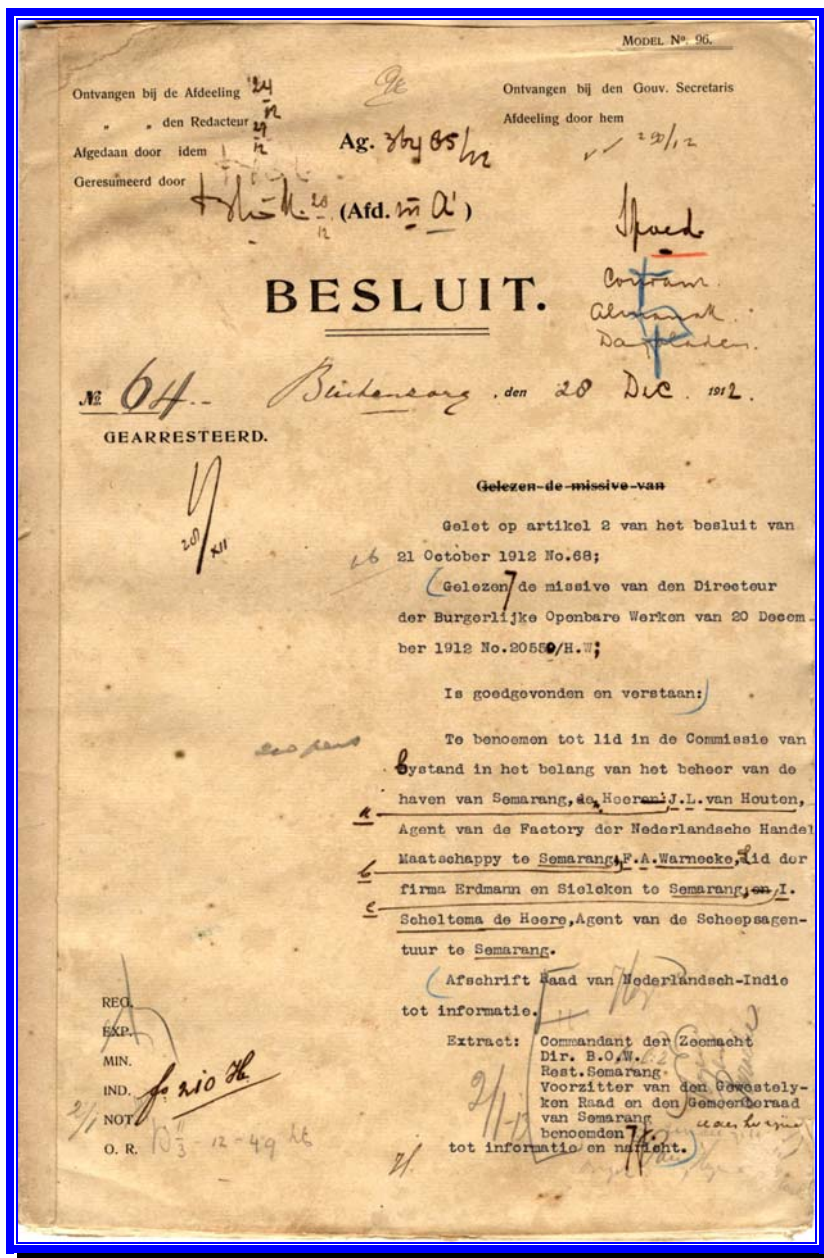
Station	Station	Dienst N° 1 Samarang				Dienst N° 2 Samarang				
		Van	Naar	Van	Naar	Van	Naar	Van	Naar	
6.245	Samarang	7.12	7.15	12	3	1.12	1.05	12	3	
6.442	Brumbong	7.27	7.30	12	3	1.27	1.20	12	3	
11.392	Tanjung	7.47	7.51	19	3	2.47	1.52	19	3	
7.525	Kedungjati	8.10		20		3.12		20		
34.204	Totaal van dien 72				72					

Kedung Jatti Samarang

Station	Station	Dienst N° 1 Samarang				Dienst N° 2 Samarang				
		Van	Naar	Van	Naar	Van	Naar	Van	Naar	
9.525	Kedungjati	4.10		20		3.50		20		
11.392	Tanjung	4.13	4.15	19	3	4.10	4.05	19	3	
6.442	Brumbong	4.22	4.25	12	3	4.32	4.25	12	3	
6.245	Samarang	4.37	4.40	12	3	4.47	4.50	12	3	
34.204	Totaal van dien 72				72					

Jadwal keberangkatan dan kedatangan kereta api NIS (Nederlandsch Indische Spoorweg) jalur Semarang Kedung Jati, 1968. Terdapat dalam Keputusan 11 Juli 1868.

Sumber : Algemeene Secretarie, Besluit 11 Juli 1868 No. 21



Surat Keputusan tanggal 28 Desember 1912 No. 64 tentang pengangkatan anggota komisi dari pimpinan pelabuhan Semarang.

Sumber : Algemeene Secretarie, Besluit 28 Desember 1912 No.64



Kendaraan untuk mengangkut barang-barang pesanan
di Kota Semarang.

Sumber : KIT 703/12



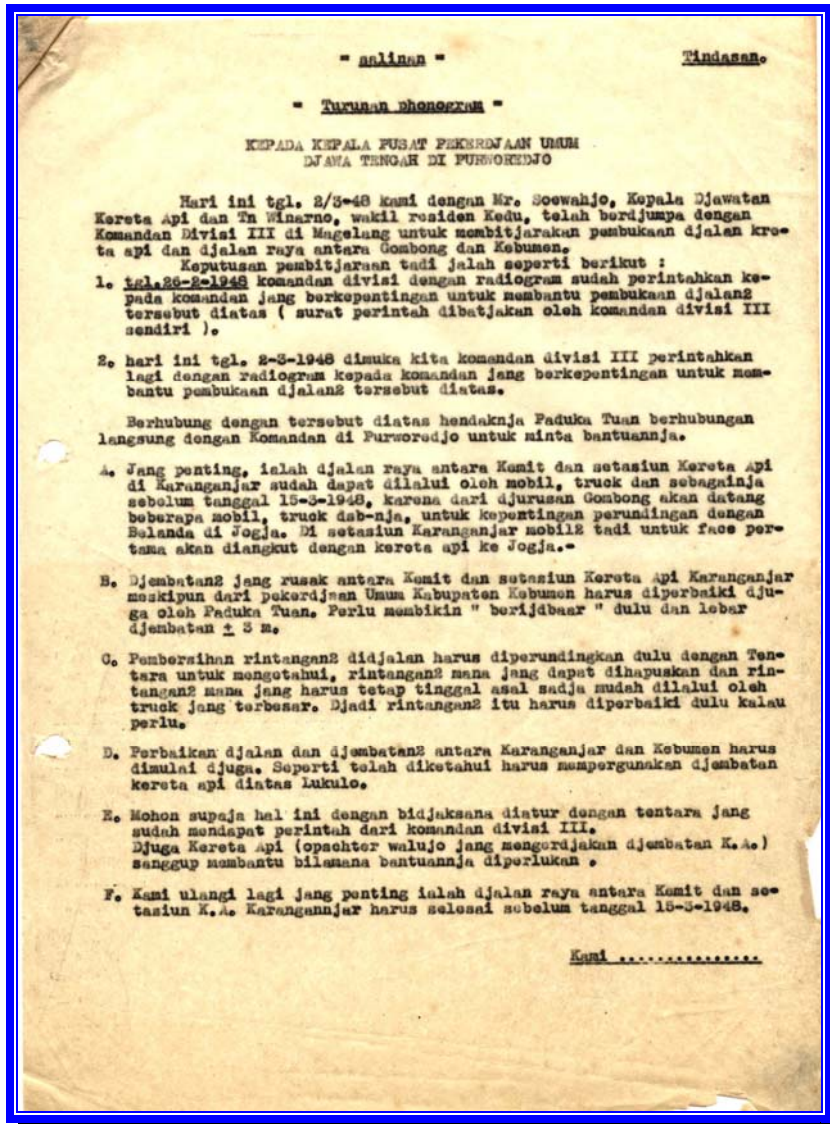
Stasiun Kereta Api Tawang, Semarang, Jawa Tengah.
15 Juli 1954

Sumber : Kempen 540815 GN 14



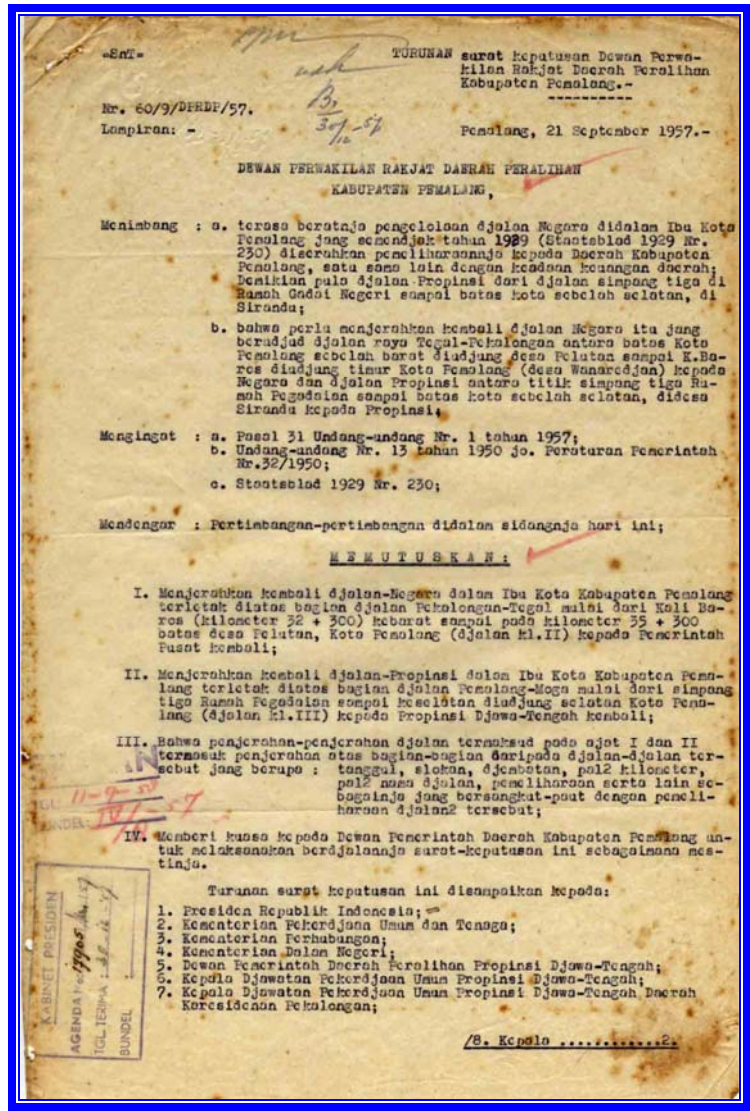
Dua jalur kereta api di Stasiun Kroya, jalur kereta api
Batavia-Surabaya, Cilacap, Jawa Tengah.
1 November 1929

Sumber : KIT 703/74



Salinan Surat Kementerian Pekerjaan Umum Kepala Jawatan kepada Kepala Pusat Pekerjaan Umum Jawa Tengah surat tanggal 3 Maret 1948 tentang kondisi infrastruktur di Jawa Tengah sehubungan dengan akan diadakannya perundingan Indonesia-Belanda.

Sumber : Delegasi Indonesia No. 183



Surat Keputusan Perwakilan Rakyat Daerah Peralihan Kabupaten Pemalang kepada Provinsi Jawa Tengah mengenai penyerahan kembali Jalan Negara dalam Ibu Kota Kabupaten Pemalang yang terletak di bagian jalan Pekalongan - Tegal dan Jalan Pemalang – Mega,
21 September 1957.

Sumber : Kabinet Presiden No. 2248

**LAPORAN KESIAPAN
BERFUNGSIJNYA JEMBATAN BODO / IJO
PADA RINTISAN JALUR PANTAI SELATAN CILACAP - CONGOT
DALAM Mendukung
PENGEMBANGAN WILAYAH PANTAI SELATAN
PROPINSI JAWA TENGAH**

I. PENDAHULUAN

- Dalam upaya mendukung pengembangan potensi Wilayah Pantai Selatan (Industri Cilacap, daerah pertanian irigasi Gambarsari/ Pesanggrahan dan irigasi Kedu Selatan, Pantai Ayah, Glagah, Congot, mulai dibangun Adipala - Congot serta

- Dari rencana jalur tersebut sedang sisanya (30 Km) telah dibangun yang melintasi Kali peningkatan jalan sel dengan Pemerintah

- Jembatan Kali Bodo

II. DATA TEKNIS

Data Jembatan Bodo

- Panjang Bentang
- Lebar
- Bangunan Bawah

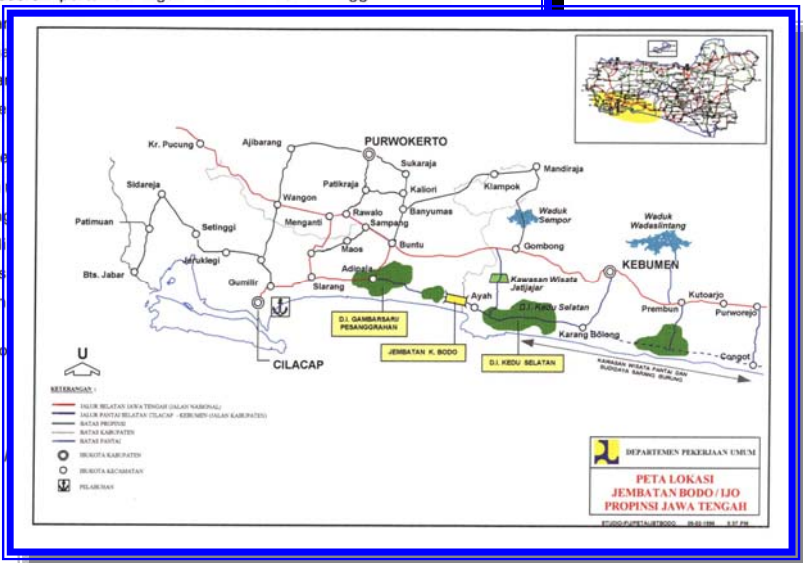
- Pilar dan Kepala Jembatan : Beton Bertulang

- Bangunan Atas : - Gelagar Jembatan : Balok Pracetak Buntu
- Lantai Jembatan : Beton Bertulang

- Biaya pembangunan jembatan berasal dari Dana APBN Tahun Anggaran 1993/1994, 1994/1995 dan 1995/1996 sebesar Rp. 2.127.834.000,-

STUDIO, DATA DAN GAMBAR JEMBATAN BODO WPM, Mei 29, 1996

1



Laporan mengenai kesiapan berfungsinya Jembatan Bodo/ Ijo pada rintisan jalur Pantai Selatan Cilacap- Congot, 3 Juni 1996.

Sumber : Menko Ekuwasbang No. 021



Pemandangan pelabuhan Semarang dilihat dari laut.
1951

Sumber : Kempen 3



Kegiatan penurunan minyak dari kapal minyak BPM ke dalam tangki persediaan untuk disalurkan ke seluruh Jawa Tengah, di pelabuhan Semarang.

12 Juli 1954

Sumber : Kempen 540712 GN 1-6



Pelabuhan Semarang dan sekitarnya dengan menara suar dan
jalan ke pantai.
17 Juli 1954

Sumber : Kempen 540717 GN 1-4



Keramaian lalu lintas di sepanjang Jalan Bodjong, Semarang.
4 Agustus 1954

Sumber : Kempen 540804 GN 14



Pemandangan lalu lintas di persimpangan jalan
dengan becak-becak di kota Semarang.
4 Agustus 1954

Sumber : Kempen 540804 GN 25



Tempat pemberhentian dan pangkalan dokar di Salatiga.
14 Agustus 1954

Sumber: Kempen 540814 GR 1-4



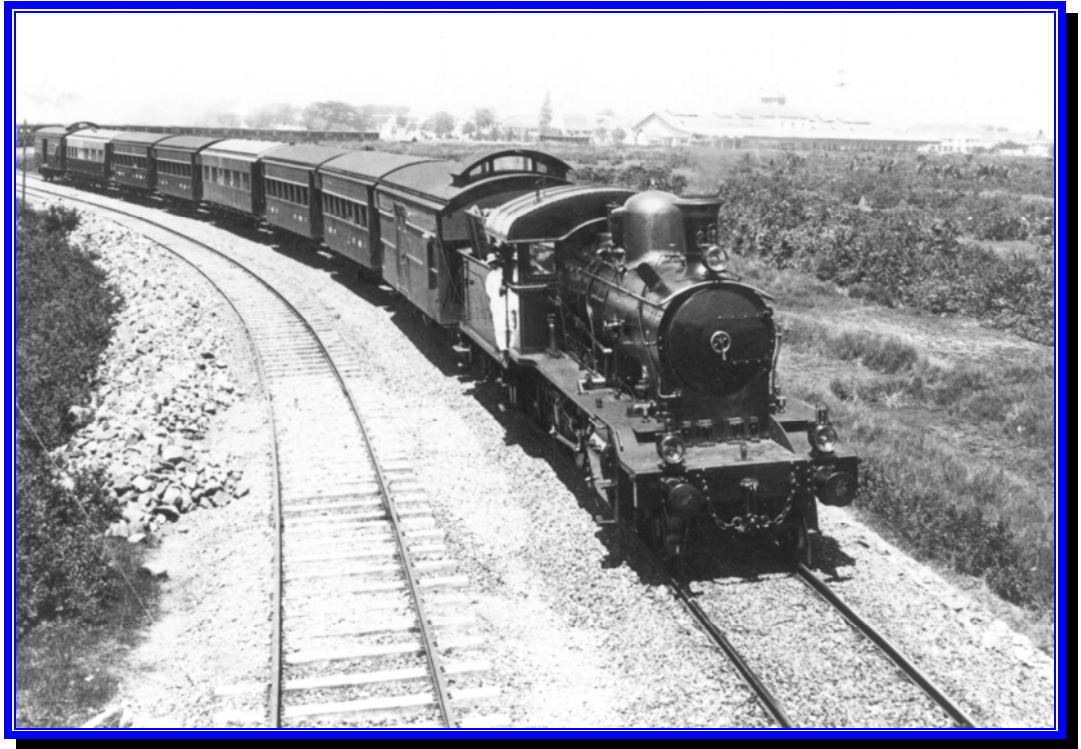
Tempat pemberhentian dan pangkalan bis dan taxi
di Salatiga, Jawa Tengah.
14 Agustus 1954

Sumber : Kempen 540814 GR 1-2



Sado beserta kusir dan lampu penerangan disisinya.

Sumber : KIT 669/84



Kereta api cepat milik NIS (Nederlandsch Indische Spoorweg)
yang melalui jalur Semarang - Solo.

Sumber : KIT 703 /78

IRIGASI

Staat
der daargestelde Waterleidingen in de afdeling
Kaliwungu, ten behoeve der landbouw

<i>Stations</i>	<i>Namen der Waterleidingen</i>	<i>Soort wele van de dienst</i>
<i>Borjo</i>	<i>Sonnenste</i>	<i>Inr. behoeve, vooral van de sava's, als tevens omleiding van het water der rivier Sambangan, die bij de fabriek Kaliwungu in de houtzaagmolen van den contractant te Djaka van water over zigt.</i>
	<i>Sedeng panis</i>	<i>Inr. dienst der inhaer nabijheid, liggededeneerd van den houtzaagmolen voornoemd.</i>
	<i>Sedeng peofjan</i>	<i>Daargesteld ten behoeve der fabriek Kaliwungu, wordende van darselwa Water in de hora der meujen tegelykertyp voor de sava's gebruik gemaakt.</i>
<i>Kaliwungoe</i>	<i>Klagman</i>	<i>Schuil ten behoeve der sava's berestent en benoorden den grooten pastoring.</i>
	<i>Panjaraan</i>	<i>Dienende om het overvullige water in den hora der meujen uit de Rukunet veldend te ontteugnen; omdens rekent in het belang der ryst veldend.</i>
	<i>Kepotang</i>	<i>als boord</i>
	<i>Sedeng pumbay</i>	<i>als boord</i>
	<i>Kebon adam</i>	<i>als boord</i>
<i>Kowayean</i>	<i>als boord</i>	

Kaliwungu den 20 July 1852
De Koninklyk van Kaliwungu
[Signature]

Catatan tentang saluran air yang sudah dipasang dan jembatan di afdeling Kaliwungu, Kendal. Tahun 1852. Staties overzicht van de wegen, bruggen en waterleidingen in de afdelingen Kaliwoengoe (Data statistik jalan jembatan dan pipa air di afdeling Kaliwungu),1852.

Sumber : Semarang No. 3395



Pemandangan pintu air di pusat pengairan Lebak Siu Tegal, untuk mengairi sawah di daerah Tegal.

3 Desember 1953

Sumber : Kempen 531203 GB 1-3



Saluran air waduk untuk mengairi sawah-sawah
di sekitar daerah Tegal.
3 Desember 1953

Sumber : Kempen 531203 GB 1-4



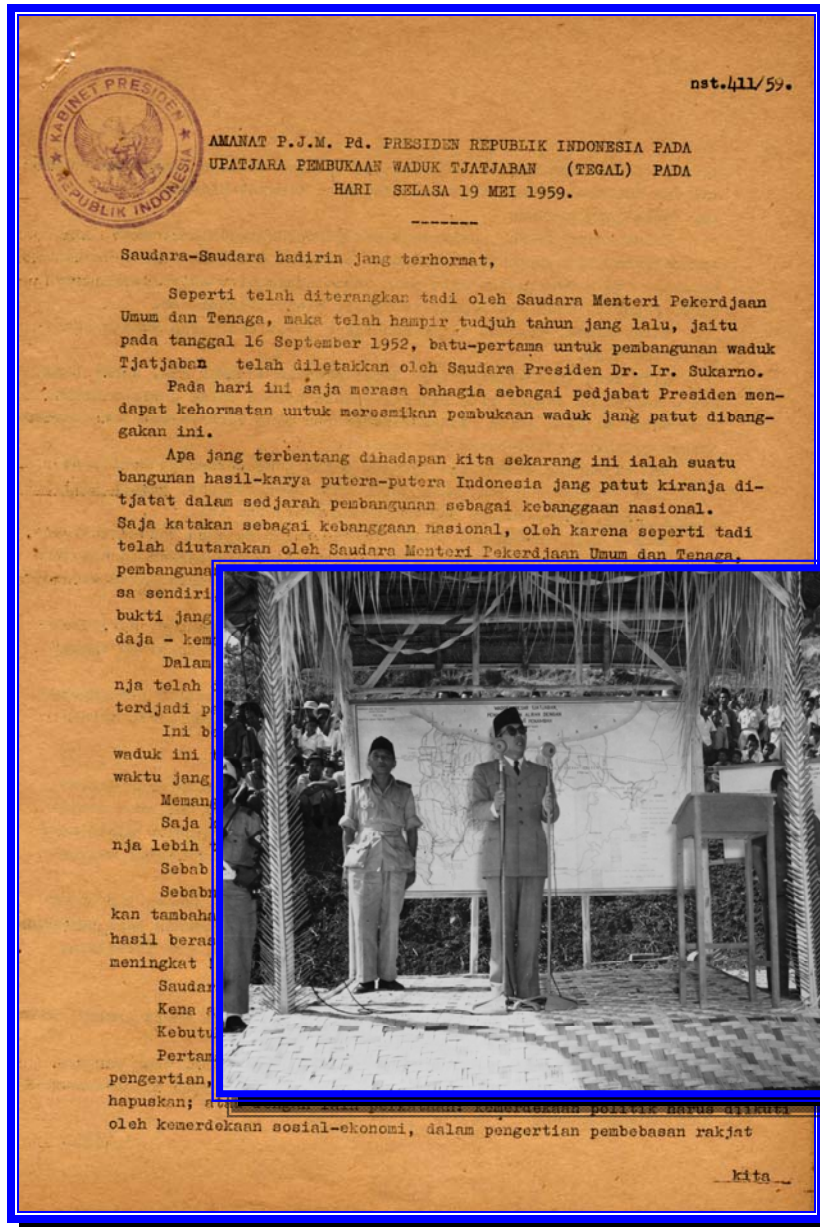
Presiden Soekarno meletakkan batu pertama
pembangunan waduk Tjatjaban, Tegal.
1952

Sumber : Kempen 520916 GN 22



Pembangunan waduk Tjatjaban di daerah Tegal untuk pengairan sawah dan pembangkit tenaga listrik.
10 September 1954

Sumber : Kempen 540910 GB 18



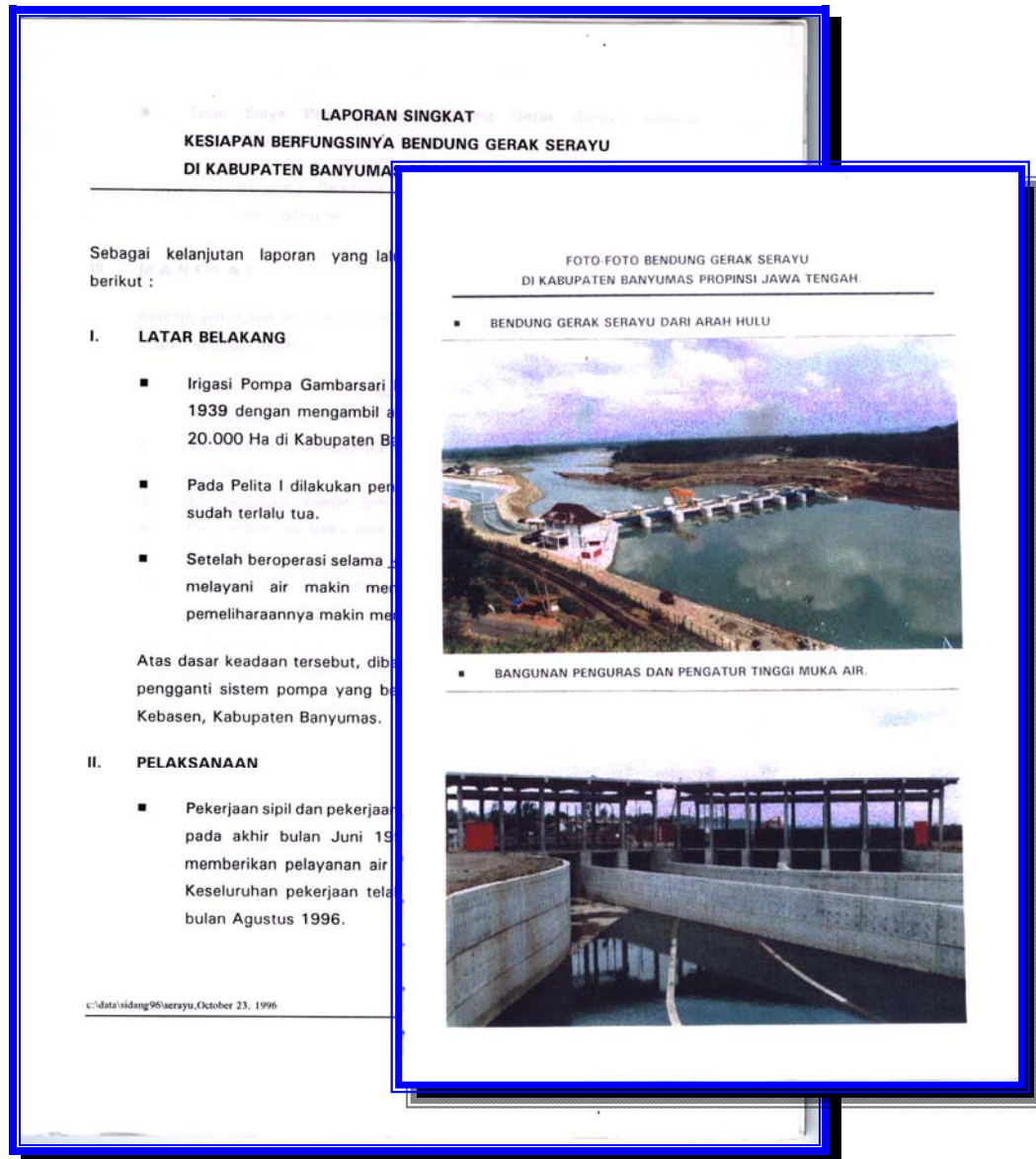
Amanat Presiden Republik Indonesia pada upacara pembukaan waduk Tjajaban (Tegal), 19 Mei 1959.

Sumber : Pidato Presiden No. 78, Kempen 520916 GN 11



Bendungan air Sidomakmur yang dibangun secara gotong royong
oleh rakyat di Kabupaten Temanggung.
1957

Sumber : Kempen 122/IV/3

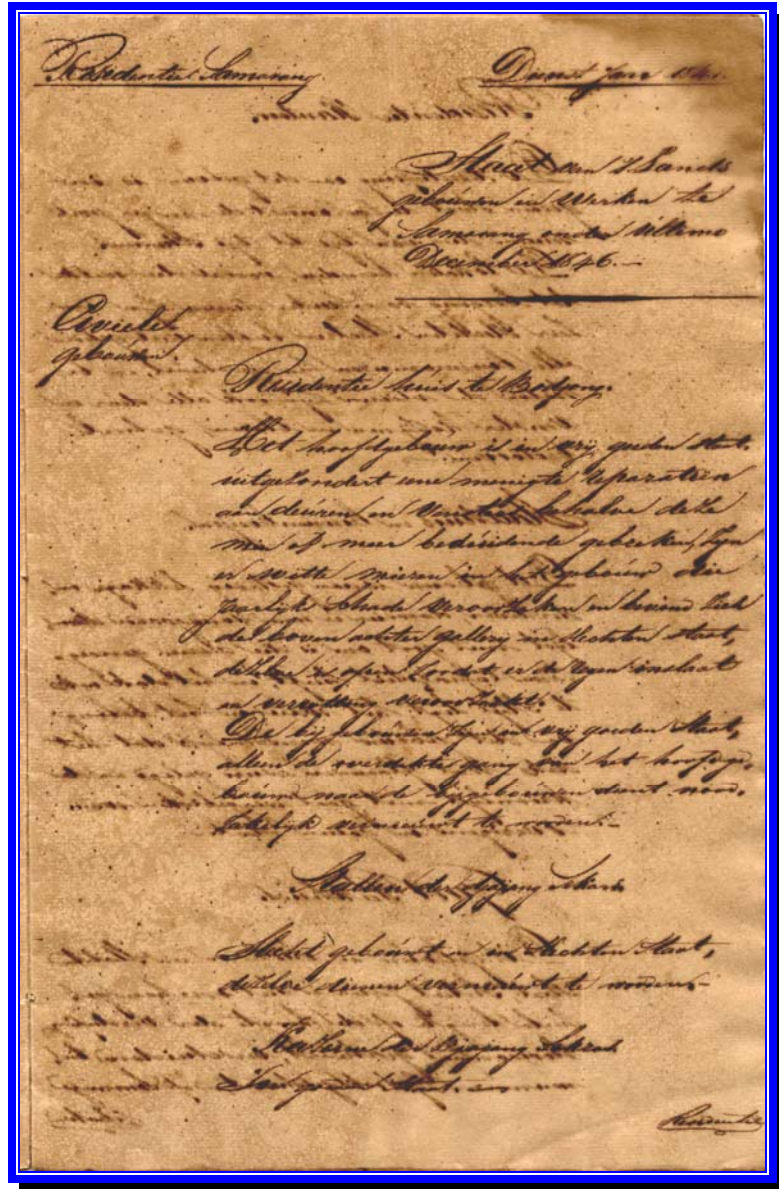


Laporan mengenai kesiapan berfungsinya Bendung Gerak Serayu di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, 4 Nopember 1996.

Sumber : Menko Ekuwasbang No. 020

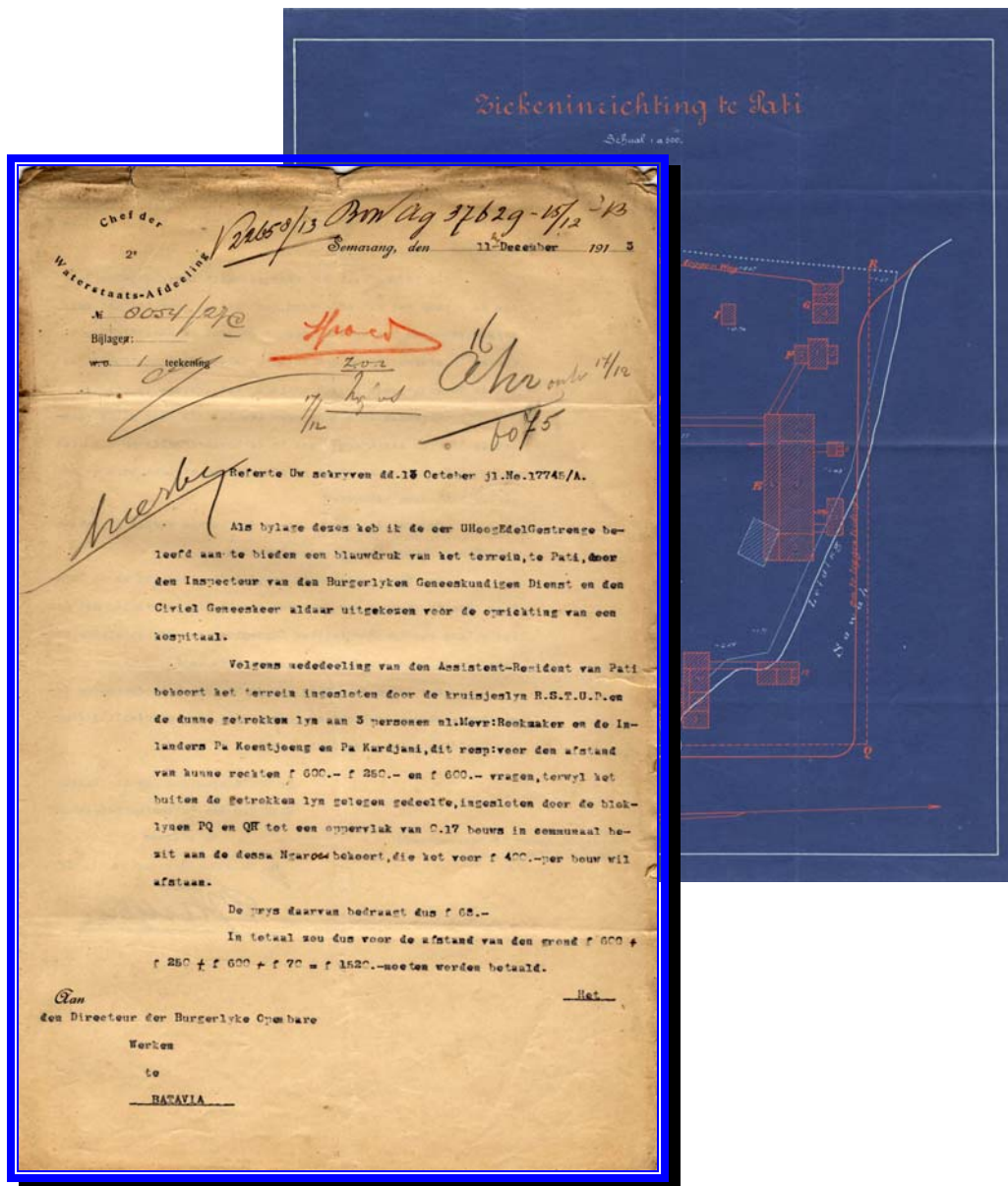
BANGUNAN

A thick, dark gray L-shaped line that starts with a horizontal segment extending from the left edge of the page, then turns 90 degrees upwards and continues as a vertical segment to the right of the word 'BANGUNAN'.



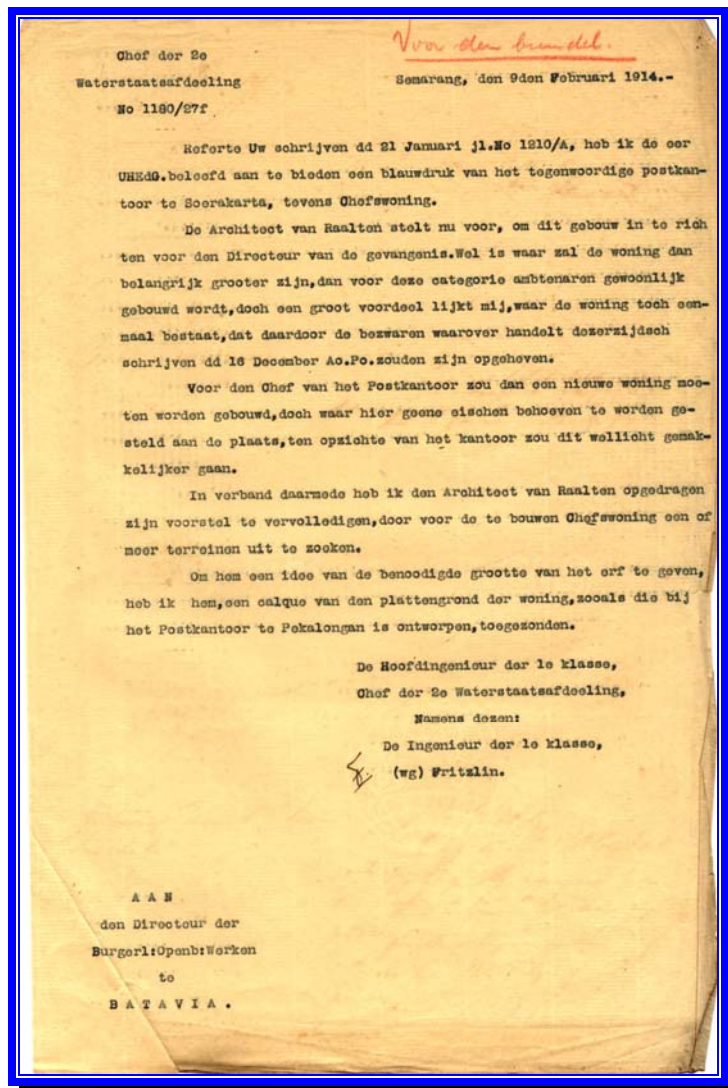
Laporan situasi/keadaan gedung-gedung dan pekerjaan di Semarang seperti kandang kuda dan tangsi dari Jayeng Sekar, kantor residensi, gudang gula dan lain-lain, 1846.

Sumber : Semarang 3435



Surat dari Kepala Bagian Sarana kepada Direktur Pekerjaan Umum menyampaikan cetak biru dari areal di Pati yang menjadi sebuah lokasi, Semarang, 11 Desember 1913.

Sumber : BOW II A 116



Surat dari Kepala Bagian Sarana kepada Direktur Pekerjaan Umum mengantarkan cetak-biru bangunan Kantor Pos dan Telegraf di Surakarta, 9 Februari 1914.

Sumber : BOW II A 57



Pintu Gerbang Keraton Surakarta.

Sumber : KIT 774/13



Klenteng Cina di Rembang.

Sumber : KIT 239/68



Mesjid Djami di Pekalongan.
18 Mei 1951

Sumber : Kempen 513817



Makam Ratu Kalinyamat di Jepara.
13 September 1952

Sumber : Kempen 520913 GS 1-2



Gedung Jawatan Kereta Api di Semarang.
1952

Sumber : Kempen A/11



Kantor Gubernur Jawa Tengah di Jalan Bodjong Semarang.
4 Agustus 1954

Sumber : Kempen 540804 GN 6



Gedung Balai Kota Salatiga, Jawa Tengah.
10 Agustus 1954

Sumber : Kempen 540810 GR 3-1



Tugu Peringatan 5 tahun Kemerdekaan di persimpangan
jalan dalam kota Salatiga.
14 Agustus 1954

Sumber : Kempen 540814 GR 9



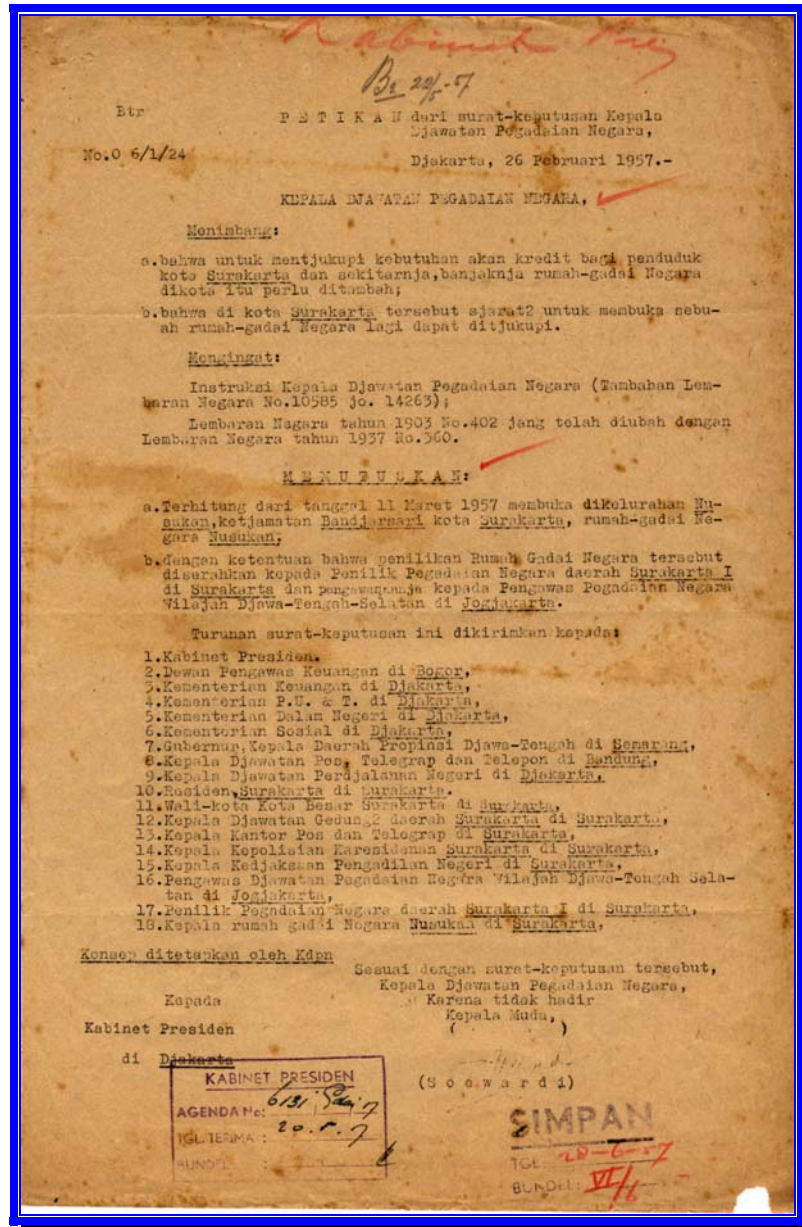
Gedung RRI Studio Semarang.
15 Agustus 1954

Sumber : Kempen 540815 GN 3



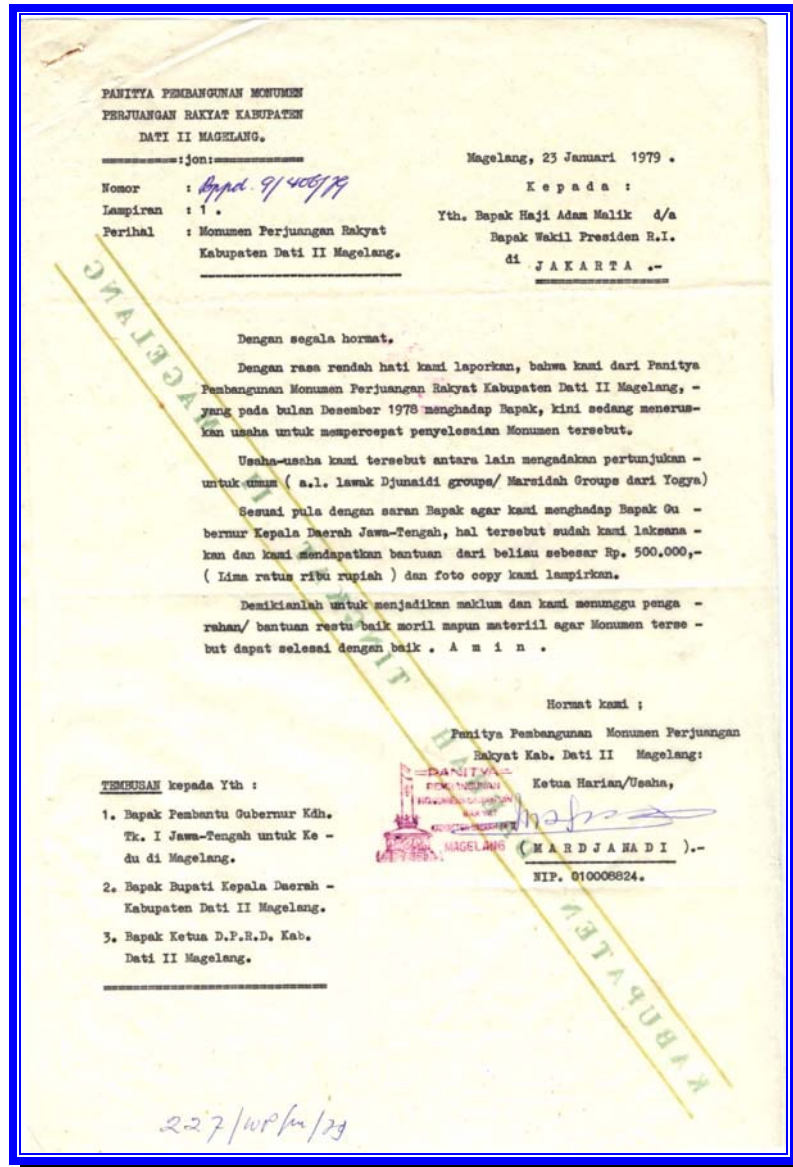
Kantor Karesidenan Pekalongan.
20 Agustus 1954

Sumber : Kempen 540820 GD 7



Petikan Surat Keputusan Kepala Jawatan Pegadaian Negara
tentang pembukaan rumah gadai di Kelurahan Susukan
Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta,
26 Februari 1957.

Sumber : Kabinet Presiden 1660



Surat dari Panitia Pembangunan Monumen Perjuangan Rakyat Kabupaten Dati II Magelang tanggal 23 Januari 1979 tentang Monumen Perjuangan Rakyat Kabupaten Dati II Magelang.

Sumber : Setwapres Adam Malik No. 697

DAFTAR ARSIP JAWA TENGAH YANG DISERAHKAN

A decorative L-shaped line consisting of a vertical grey bar on the right and a horizontal grey bar at the bottom, framing the title text.

DAFTAR ARSIP JAWA TENGAH

I. PEMERINTAHAN

1. Perjanjian Giyanti antara Sultan Hamengku Buwono I dengan Nicolas Hartingh mengenai pembagian Daerah Kerajaan Mataram, 13 Februari 1755.

Djocja No. 42/1

3 halaman

2. Laporan Singkat perang suksesi Kerajaan Mataram dari tahun 1745 sampai dengan tahun 1758 dengan biaya/anggarannya

Hoge Regering 4111

3 halaman

3. Laporan dari Susuhunan Pakubuwono kepada Residen Gomes tentang kekalahan prajurit kompeni di daerah pesisir Jawa, 4 Oktober 1799. (*Dalam Bahasa Jawa Kuno*)

Hoge Regering 3619

1 halaman

4. Instruksi kepada Mr. Herman Adrian Parve untuk menerima penyerahan kekuasaan dari Resident Inggris di Semarang, 1816.

Semarang 2241

9 halaman

5. Surat dari Adipati Suro Adi Menggolo bekas Bupati Semarang yang mengucapkan terimakasih atas penunjukan puteranya Panji Yudo Atmo Dikoro yang menjadi "Onder - Collecteur" dari kota Surabaya. Surat ditulis di Semarang tanggal 23 Desember 1823

Semarang 67 (Surat Emas)

6 halaman

6. Salinan dari Surat Keputusan Presiden tanggal 6 Februari 1946 tentang penyerahan jabatan Panglima Tertinggi Tentara RI dari Angkatan Laut Indonesia kepada Paduka Tuan Yang Mulia Soedirman, dan pengangkatan petinggi militer lainnya.

Setneg No. 564

1 halaman

7. Penetapan Pemerintah RI Jogjakarta N0. 16/S.D tanggal 15 Juli 1946 tentang perubahan sementara bentuk dan susunan Pemerintah di Daerah Istimewa Surakarta dan Jogjakarta dan penghapusan Jabatan Komisaris Tinggi untuk Daerah Istimewa Surakarta dan Jogjakarta dan penghapusan Wakil Pemerintahan Pusat di Daerah Surakarta.

Setneg No. 539

2 halaman

8. Rapat Raksasa PNI/ Masjumi di Gelanggang Tidar Magelang antara lain mengenai Renville, mosi menegakkan Indonesia Merdeka.

Kementerian Penerangan No. 188

4 halaman

9. Surat Keputusan Presiden RI No. 75/A. Mil/48 tanggal 16 September 1948 tentang pemberian pangkat Gubernur Militer kepada Kolonel Gatot Subroto selama menjalankan tugas kewajibannya sebagai sebagai Komandan Daerah Militer Karesidenan Surakarta dan Semarang.

Setneg No. 581

1 halaman

10. Surat Jawatan Penerangan Karesidenan Surakarta kepada Kementerian Penerangan Pusat Jogjakarta dan Dinas Penerangan Provinsi Jawa Tengah tentang Konperensi Pamong Projo (Para Bupati) tanggal 15 Nopember 1948.

Djocja Documenten 160

3 halaman

11. Surat-surat tentang pembentukan dan susunan daerah Surakarta. Tanggal 19 Nopember - 4 Desember 1948

Djocja Documenten No. 5, No. 81, No. 151

14 halaman

12. Surat dari Wakil Presiden kepada Presiden dan Menteri Pertahanan tanggal 12 September 1949 tentang daerah Surakarta dan Mangkunagaran, yang menurut UUD memiliki kedudukan istimewa.

Setneg No. 860

1 halaman

13. Surat Keputusan Presiden No. 191 Tahun 1951, tanggal 24 September 1951 tentang pengesahan pedoman untuk Dewan Pemerintah Daerah Jawa Tengah sebagaimana ditetapkan dengan Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Tengah tanggal 27 April 1951 No. U 2/4/5.

Sekkab/Keppres No. 414

1 halaman

14. Rapat raksasa di Jepara menyambut kunjungan Presiden Soekarno ke Jawa Tengah, 13 September 1952.

Kempen 52091 3 GS 3-6

15. Rakyat bersorak di tengah jalan di Magelang, menyambut Presiden Soekarno, 1952

Kempen 520921 GL 3

16. Presiden Soekarno disambut oleh para muslimin untuk sholat Jumat di Masjid Agung Semarang, 1952.

Kempen 520912 GN4

17. Salinan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah tanggal 28 Nopember 1955 tentang tempat kedudukan Camat Tegowanu Kawedanan Singenkidul, Kabupaten Grobogan Karesidenan Semarang dipindahkan dari Tegowanuwetan ke daerah Tegowanokulon.

Kabinet Presiden No.894

2 halaman

18. Salinan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri tanggal 7 Desember 1955 tentang organisasi Keraton Surakarta.

Kabinet Presiden No. 873

4 halaman

19. Pemilu untuk anggota Dewan Konstituante Negara RI di beberapa kabupaten di Jawa Tengah. 1955. (Gubernur Jawa Tengah memakai kacamata)

Kempen No. 31

20. Presiden Soekarno disambut Walikota Semarang, Hadisubono waktu tiba di Lapangan Udara Kalibanteng, Semarang. 1956

Kempen 560728

21. Pidato Presiden pada perayaan Ulang Tahun Sewindu Divisi Diponegoro, Semarang. 3 Oktober 1958.

Pidato Presiden 25

2 halaman

22. Upacara pelantikan Kepala Daerah Daswating I, Propinsi Jawa Tengah dan Wakilnya di Kantor Propinsi Jawa Tengah Semarang, 9 Februari 1960

Kempen No 2/50

II. GEOGRAFI

23. Peta figuratif dari Nusa Kambangan, 17 Agustus 1830.

Banjoemas 20/3

1 halaman

24. Laporan mengenai Bagelen, Banyumas dan Ledok sebagai pelaksanaan tugas yang dinyatakan dalam Resolusi Gubernur Jenderal Hindia Belanda, tanggal 22 Agustus 1831 No. 1

Bagelen 7/1

115 halaman

25. Statistik desa dari Distrik Sronдол, 1870.

Semarang 2178

3 lembar

26. Rancangan Undang-Undang tentang perubahan batas-batas wilayah Kota Praja Salatiga dan Daerah Swatantra Tingkat II Semarang. 21 Maret 1958

Risalah DPR No. 975

6 lembar

27. Peta Jawa Tengah. Tahun 1883-1885

Nederlandsche Bezittingen in Oost Indie No. 4

28. Peta Distrik Menoreh Karesidenan Kedu, Jawa Tengah, tanpa tanggal

De Haan No. G. 31

29. Peta Topografi Pekalongan Jawa Tengah. 1912

Peta Indonesia No. 830/Blad XIII L /24

30. Peta Rencana Kota Surakarta Jawa Tengah. Edisi I. November 1945
Peta Indonesia No. 1305/49/ XLI- C/ 60
31. Peta Kota Cilacap Jawa Tengah. Edisi II. Januari 1946
Peta Indonesia NO. 1308/43-XL III/ 1963
32. Peta Rencana Kota Semarang. Edisi IV. Februari 1946
Peta Indonesia No. 1301/47/ XXXIX- D/XL- B/ 56
33. Peta Kota Temanggung Jawa Tengah. Tanpa Tanggal
Peta Indonesia No. 1306/47-XL/61

III. PENDIDIKAN

34. Laporan pertanggung jawaban Keuangan Sekolah untuk kwartal ke 2, di Rembang 1851
Hoofd Commissie van Onderwijs No 342 (6)
2 halaman
35. Laporan kondisi pendidikan/pengajaran di Sekolah Dasar Swasta di Magelang. Tahun 1865
Hoofd Commisse van Onderwijs 2/6.A
2 halaman
36. Laporan kondisi pendidikan/pengajaran di Sekolah Dasar Pemerintah Negeri di Surakarta. Tahun 1865
Hoofd Commisse van Onderwijs 2/6.B
7 halaman

37. Laporan tentang seluruh swasta pendidikan putri sebagai bagian dari Laporan Subkomisi Pendidikan Semarang. Tahun 1865

Hoofd Commisse van Onderwijs 2/6.C

25 halaman

38. Jumlah murid Sekolah Rendah milik pemerintah di Pati sebagai bagian dari laporan keadaan sekolah di Karesidenan Jepara. Tahun 1865

Hoofd Commisse van Onderwijs 2/6.D

25 halaman

39. Laporan kondisi pendidikan/pengajaran di Sekolah Dasar Pemerintah Negeri di Purworejo. Tahun 1865

Hoofd Commisse van Onderwijs 2/6.E

4 halaman

40. Keadaan sekolah, dana milik pemerintah dari Laporan Umum tentang keadaan pendidikan di Pekalongan. Tahun 1865

Hoofd Commisse van Onderwijs 2/6.F

14 halaman

41. Surat Keputusan tanggal 18 Juli 1911 No. 8 mengenai pembangunan persiapan bagian dari sekolah guru untuk guru sekolah dasar pribumi di Ungaran, afdeling Salatiga, Karesidenan Semarang, 1911.

Algemene Secretarie Besluit 18 Juli 1911 No. 8

2 halaman

42. Surat dari Direktur Pendidikan Agama dan Industri mengenai rencana kepindahan sekolah guru bagi guru Bumiputera yang ada di Surakarta ke Magelang, 26 Nopember 1872.

BOW A II No. 85

22 halaman

43. Surat dari Kepala bagian Sarana di Yogyakarta kepada Direktur Pekerjaan Umum mengenai pelaksanaan kerja pembangunan sekolah dasar di Purwodadi, Loano, Kemiri di Karesidenan Kedu, 2 Nopember 1911.

BOW II A 34

27 halaman

44. Surat Keputusan Directeur van Onderwijs en Eeredienst tanggal 12 April 1912 No. 17 tentang pendirian sekolah pertukangan untuk Bumiputera di Semarang.

Algemene Secretarie Besluit 12 April 1912 No. 17

7 halaman

45. Surat dari Direktur Pertanian, Industri dan Perdagangan mengenai tawaran sebidang tanah dari Susuhunan Surakarta dimana akan didirikan sekolah pertanian yang sederhana, 27 Juli 1912.

Algemene Secretarie Tzg 30 juli 1912 No. 21221

1 halaman

46. Persetujuan perubahan pasal 10,12, 15 dan 17 dari "Perkumpulan Kartini di Hindia- Belanda" yang berkedudukan di Semarang. Pembentukan perkumpulan ini disetujui menurut Surat Keputusan tanggal 28 Maret 1913 No. 60

Algemene Secretarie BT 6 April 1920 No.45

14 halaman

47. Pelajar-pelajar sekolah perikanan laut, berbaris di muka sekolah, Tegal. 1952

Kempen 521105GB1

48. Presiden Soekarno berziarah ke makam Kartini di Mantingan Rembang, 1952

Kempen 520914 GU 1-8

49. Gedung Sekolah Tehnik Pertama dan Tehnik Negeri Pekalongan. 1954

Kempen 540824 GD 1-1

50. Sekolah untuk murid Bumiputera, Solo

KIT 1110/82

IV. KEBUDAYAAN DAN KESENIAN

51. Pidato Pejabat Presiden Mr. Sartono pada acara pembukaan Kongres Pertama Lembaga Kebudayaan Nasional, di Surakarta, tanggal 20 Mei 1959

Pidato Presiden No. 63

2 halaman

52. Candi Borobudur , Magelang, Jawa Tengah, 19 april 1963
Kempen 63-3992
53. Candi Mendut di daerah Magelang, Jawa Tengah, 1953
Kempen 29
54. Candi Shiwa (Candi Induk), Prambanan, Jawa Tengah.
26 Oktober 1957
Kempen, 571026 GM 1-2
55. Candi Brahma, Prambanan, Jawa Tengah, 22 Oktober 1953
Kempen 531022 GP 1-1
56. Pertunjukan wayang orang, 1918
KIT 923/21
57. Wanita Jawa dalam pakaian Keraton, di Jawa tengah, 1920
KIT 86/22
58. Pagelaran Tari Bedoyo Mankoenegaran pada pada hari
pernikahan Partini dan Husein Djajadiningrat di Solo. 1921
KIT 224/72
59. Perangkat alat musik tradisional Jawa (Gamelan), 25 Juli 1950
Kempen 500725 GW 8
60. Pertunjukan Tarian Kuda Lumping dalam perayaan Nyadran di
Pekalongan, Jawa Tengah, 20 Agustus 1954.
Kempen 540820 GD4-5

61. Pertunjukan Wayang kulit di Blora

KIT 919/49

V. PERKEBUNAN

62. Statistik penanaman kopi ke dalam dan ke luar Karesidenan Bagelen, 11 Juni 1832.

Bagelen 7/3
15 halaman

63. Laporan hasil berbagai tanaman budi daya di Kabupaten Brebes selama tahun 1836.

Tegal 11/15
9 halaman

64. Daftar nama pabrik yang hasil tanamannya sebagian atau seluruhnya masuk dalam NV. Bibitonderneming Salatiga, tanggal 12 Januari 1910

Binnelandsch Beestuur 2212
34 halaman

65. Laporan hasil kunjungan kerja ke daerah Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah yang diadakan pada tanggal 2 Juli 1980.

Setwapres Adam Malik No. 134
13 halaman

66. Tanaman klembak yang digunakan untuk rokok, Tawangmangu, Jawa Tengah, 23 Agustus 1951.

Kempen 513753

67. Wakil Presiden Mohamad Hatta meninjau kebun tanaman Hortus Medicus di Tawangmangu. 15- 19 September 1951.

Kempen 510916 GW 1-3

68. Kebun sayur di Desa Tjandigugur, Bawang, Pekalongan, Jawa Tengah, 20 Agustus 1954.

Kempen 540820 GD 3-2

69. Pemilahan coklat oleh buruh wanita di Asinan, Ambarawa, Semarang, Jawa Tengah. Tanpa Tahun

KIT 615/4

VI. PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN

70. Kontrak perjanjian antara VOC dengan Sunan Amangkurat II mengenai kewajiban Mataram hanya menjual gula dari Jepara, Demak, Grobogan, Pati, dan Juana kepada VOC, 15 Januari 1678 (*dengan tulisan arab melayu dan Jawa kuno*)

Surakarta 59

32 halaman

71. Surat Keputusan tanggal 16 Januari 1844 tentang penanaman teh di Kabupaten Kendal, Semarang dengan kontrak kepada J.M Beer beserta areal penanaman teh.

Semarang 2552

10 halaman

72. Laporan singkat mengenai sumber air mineral di desa Banyukuning, sebelah selatan Ungaran beberapa pal jauhnya dari Ambarawa, 1846.

Semarang 3435

10 halaman

73. Lampiran Surat Keputusan tentang penyelesaian bangunan gudang gula di Semarang, 28 April 1851.

Algemeene Secretarie, Besluit 12 Mei 1851 No. 6

6 halaman

74. Membuat gambar bunga pada payung, Pekalongan. 1951

Kempen 514397

75. Wakil Presiden Mohammad Hatta meninjau hasil pahatan kayu di Salatiga, 15-19 September 1951

Kempen No. 510917 GR 5

76. Balai Pembangunan Penderita Cacat (bengkel pembikinan kaki dan tangan palsu), Surakarta. 14 Desember 1951.

Kempen 511214 GW 22

77. Pembuatan kompor minyak tanah sebagai usaha rakyat di Tegal, 1953

Kempen 531128 GB 62

78. Pintu gerbang pasar Prodjo di Ambarawa. 1954

Kempen 540809 GN 5-2

79. Surat kepada Menteri Dalam Negeri tentang perluasan diesel sentral di Tegal, untuk menjalankan pabrik tekstil negara di Cilacap, tanggal 23 Februari 1954.

Kabinet Presiden No. 1602

2 halaman

80. Wakil Presiden Mohammada Hatta meninjau koperasi batik Pekalongan di Pekalongan. 28 Juli 1956

Kempen 560728 GD 1-19

81. Tamu negara Ny. Soong Ching Ling diantar oleh kepala Daerah Sri Sultan Hamengku Buwono IX, sedang mengunjungi Pasar Muntilan, 20 Agustus 1956

Kempen 560820 GL 23

82. Presiden Soekarno tiba di bagian penjualan batik di Pasar Gede Golo, 1956.

Kempen 560331 GW 27

83. Perusahaan raket "kraf " di Ungaran 1956

Kempen 114/iv/i

84. Keramik negara di Kalibagor Purwokerto, 1962

Kempen 16/IV/3

85. Pabrik pemintalan kapas Tjilatjap, 1963

Kempen 63-12012

86. Surat Keputusan Direktur Jenderal Perindustrian tentang Struktur Organisasi Proyek Superfosfat Cilacap, 1973.

Dept Perindustrian Dirjen Perindustrian Kimia No. 390

2 lembar

VII. KESEHATAN

87. Surat dari Residen Banyumas kepada komisaris pengambil alihan wilayah vorstenlanden tentang ada 4 orang wanita cacat di Banyumas dan masih diminta 7 orang lagi sehingga seluruhnya ada 11 orang ditugaskan di Kabupaten Banyumas, Banjar, Purbolinggo, Ajibarang, Daijuluhur. Maret 1831

Banjoemas 16.2

2 halaman

88. Surat dari Residen Bagelen yang melaporkan keadaan kesehatan penduduk diwilayahnya. Kesehatan penduduk umumnya memuaskan kecuali distrik Wonorotto yang merupakan daerah rawa, beberapa penduduk terserang demam, tanggal 6 September 1872. Laporan keadaan kesehatan ini dibuat setiap bulan.

Bagelen 5/18

2 halaman

89. Laporan dari R. Tumbelaka Penasehat Dinas Kesehatan Rakyat yang melakukan perjalanan dinas ke Semarang dari tanggal 18 Mei - 22 Mei 1946 antara lain rumah sakit dan poliklinik di daerah tersebut.

Algemeene Secretarie 634

2 halaman

90. Perjalanan Presiden Soekarno ke Jawa Tengah, berkunjung ke Lembaga Prothese atau Balai Pembangunan Penderita Cacat di Solo. 1952

Kempen 520920 GW 1-6, 520916 GN 11

91. Rumah Sakit Kardinah di Tegal. 25 Nopember 1953

Kempen 531125 GB 15

92. Rumah Sakit Umum Pusat Semarang. 5 Agustus 1954

Kempen 540805 GN 3-11

93. Rumah Sakit "Sint Elisabeth" di Candi Baru Semarang.
5 Agustus 1954

Kempen 540805 GN 3-1

94. Surat Keputusan Menteri Sosial tentang kedudukan Sentrum Rehabilitasi menjadi "Lembaga Rehabilitasi Penderita Cacat" yang berkedudukan di Surakarta, 12 Agustus 1954.

Kabinet Presiden No. 724

1 halaman

95. Pejabat Kementerian Kesehatan meninjau penyemprotan obat DDT di Subah, Pekalongan. 15 Nopember 1958

Kempen 441/A-58

96. Penyuntikan Vaksinasi kepada anak- anak untuk pencegahan wabah penyakit cacar di Wonogiri. Februari 1961

Kempen No. 5 b

VIII. BENCANA ALAM

97. Catatan harian dari pos pengamatan, Sisir Kalisenaun di Purworejo mengenai aktivitas Gunung Merapi di Jawa Tengah, tanggal 24 – 31 Desember 1928.

BOW EV No. 143

5 halaman

98. Angin badai yang menerjang sebuah kampung di Semarang mengakibatkan 20 rumah rusak, 14 Nopember 1951

Kempen 51/363

99. Wakil Presiden Mohammad Hatta dan Nyonya beserta rombongan dalam rangka meninjau daerah yang menderita kerusakan akibat letusan Gunung Merapi, 10 Februari 1954

Kempen 540210 GW 18

100. Presiden Soekarno beserta rombongan di Solo, sebelum menuju ke Pos Penjagaan Dinas Gunung Merapi, 1954.

Kempen K 540219 GP 1-4

101. Tanah longsor di desa Tjandiroto, Temanggung, Jawa Tengah, 20 Maret 1957.

Kempen 44/IV/3/klb

102. Bencana banjir di daerah Pekalongan, Jawa Tengah, Februari 1961

Kempen 4

103. Puncak gunung merapi yang masih batuk-batuk, Jawa Tengah, 20 Agustus 1961

Kempen 610820 GL 2

104. Pengungsi yang datang berbondong-bondong dengan membawa pakaian ke tempat yang aman dari bahaya merapi, 1961.

Kempen 14/IV/2

IX. TRANSPORTASI

105. Laporan mengenai Kanal di Banyumas dan penelitian jalan di timur antara Pulau Jawa dan Nusakambangan yang cocok untuk masuk dan keluar kapal besar, 14 Mei 1833

Banyumas 20/1

12 halaman

106. Jadwal keberangkatan dan kedatangan kereta api NIS (Nederlandsch Indische Spoorweg) jalur Semarang Kedung Jati, 1968. Terdapat dalam Keputusan 11 Juli 1868

Algemeene Secretarie

Besluit 11 Juli 1868 No. 21

13 halaman

107. Surat Keputusan tanggal 28 Desember 1912 No. 64 tentang pengangkatan anggota komisi dari pimpinan pelabuhan Semarang.

Algemeene Secretarie

Besluit 28 Desember 1912 No.64

6 halaman

108. Kendaraan untuk mengangkut barang-barang pesanan di Kota Semarang.

KIT 703/12

109. Stasiun Kereta Api Tawang, Semarang Jawa Tengah. 15 Juli 1954

Kempen 540815 GN 14

110. Dua jalur kereta api di Stasiun Kroya, jalur kereta api Batavia-Surabaya, Cilacap, Jawa Tengah, 1 November 1929

KIT 703/74

111. Salinan Surat Kementerian Pekerjaan Umum Kepala Jawatan kepada Kepala Pusat Pekerjaan Umum Jawa Tengah surat tanggal 3 Maret 1948 tentang kondisi infrastruktur di Jawa Tengah sehubungan dengan akan diadakannya perundingan Indonesia-Belanda.

Delegasi Indonesia No. 183

7 halaman

112. Surat Keputusan Perwakilan Rakyat Daerah Peralihan Kabupaten Pemalang kepada Provinsi Jawa Tengah mengenai penyerahan kembali Jalan Negara dalam Ibu Kota Kabupaten Pemalang yang terletak di bagian jalan Pekalongan - Tegal dan Jalan Pemalang - Mega,
21 September 1957.

Kabinet Presiden No. 2248

2 halaman

113. Laporan mengenai kesiapan berfungsinya Jembatan Bodo/Ijo pada rintisan jalur Pantai Selatan Cilacap-Congot, 3 Juni 1996.

Menko Ekuwasbang No. 021

4 lembar

114. Pemandangan pelabuhan Semarang dilihat dari laut, 1951

Kempen 3

115. Kegiatan penurunan minyak dari kapal minyak BPM ke dalam tangki persediaan untuk disalurkan ke seluruh Jawa tengah, di pelabuhan Semarang. 12 Juli 1954

Kempen 540712 GN 1-6

116. Pelabuhan Semarang dan sekitarnya dengan menara suar dan jalanan ke pantai. 17 Juli 1954

Kempen 540717 GN 1-4

117. Keramaian lalu lintas di sepanjang Jalan Bodjong, Semarang. 4 Agustus 1954.

Kempen 540804 GN 14

118. Pemandangan lalu lintas di persimpangan jalan dengan becak-bekak di kota Semarang. 4 Agustus 1954

Kempen 540804 GN 25

119. Tempat pemberhentian dan pangkalan dokar di Salatiga,
14 Agustus 1954

Kempen 540814 GR 1-4

120. Tempat pemberhentian dan pangkalan bis dan taxi di Salatiga,
Jawa Tengah

Kempen 540814 GR 1-2.

121. Sado beserta kusir dan lampu penerangan disisinya

KIT 669/84

122. Kereta api cepat milik NIS (Nederlandsch Indische Spoorweg)
yang melalui jalur Semarang - Solo.

KIT 703 /78

X. IRIGASI

123. Catatan tentang saluran air yang sudah dipasang dan jembatan
di afdeling Kaliwungu, Kendal. Tahun 1852. Staties overzicht
van de wegen, bruggen en waterleidingen in de afdelingen
Kaliwoengoe (Data statistik jalan jembatan dan pipa air di
afdeling Kaliwungu), 1852

Semarang No. 3395

3 halaman

124. Pemandangan pintu air di pusat pengairan Lebak Siu Tegal, untuk mengairi sawah di daerah Tegal. 3 Desember 1953

Kempen 531203 GB 1-3

125. Saluran air waduk untuk mengairi sawah-sawah di sekitar daerah Tegal, 3 Desember 1953

531203 GB 1-4

126. Presiden Soekarno meletakkan batu pertama pembangunan waduk Tjatjaban Tegal, 1952

Kempen 520916 GN 22

127. Pembangunan waduk Tjatjaban di daerah Tegal untuk pengairan sawah dan pembangkit tenaga listrik, 10 September 1954.

Kempen 540910 GB 18

128. Amanat Presiden Republik Indonesia pada upacara pembukaan waduk Tjatjaban (Tegal), 19 Mei 1959.

Pidato Presiden No. 78, Kempen 520916 GN 11

2 halaman

129. Bendungan air Sidomakmur yang dibangun secara gotong royong oleh rakyat di Kabupaten Temanggung. Tahun 1957.

Kempen 122/IV/3

130. Laporan mengenai kesiapan berfungsinya Bendung Gerak Serayu di Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah.

4 Nopember 1996.

Menko Ekuwasbang No. 020

4 lembar

XI. BANGUNAN

131. Laporan situasi/keadaan gedung-gedung dan pekerjaan di Semarang seperti kandang kuda dan tangsi dari Jayeng Sekar, kantor residensi, gudang gula dan lain-lain, 1846

Semarang 3435

10 halaman

132. Surat dari Kepala Bagian Sarana kepada Direktur Pekerjaan Umum menyampaikan cetak biru dari areal di Pati yang menjadi sebuah lokasi, Semarang 11 Desember 1913

BOW II A 116

2 halaman

133. Surat dari Kepala Bagian Sarana kepada Direktur Pekerjaan Umum mengantarkan cetak- biru bangunan Kantor Pos dan Telegraf di Surakarta, 9 Februari 1914

BOW II A 57

2 halaman

134. Pintu Gerbang Keraton Surakarta
KIT 774/13
135. Klenteng Cina di Rembang
KIT 239/68
136. Mesjid Djami di Pekalongan, 18 Mei 1951
Kempen 513817
137. Makam Ratu Kalinyamat di Jepara, September 1952
Kempen 520913 GS 1-2
138. Gedung Jawatan Kereta Api di Semarang, 1952
Kempen A/11
139. Kantor Gubernur Jawa Tengah di Jalan Bonjong Semarang,
4 Agustus 1954
Kempen 540804 GN 6
140. Gedung Balai Kota Salatiga, Jawa Tengah, 10 Agustus 1954
Kempen 540810 GR 3-1
141. Tugu Peringatan 5 tahun Kemerdekaan di Persimpangan jalan
dalam kota Salatiga. 14 Agustus 1954
Kempen 540814 GR 9
142. Gedung RRI Studio Semarang. 15 Agustus 1954
Kempen 540815 GN 3

143. Kantor Karesidenan Pekalongan. 20 Agustus 1954

Kempen 540820 GD 7

144. Petikan Surat Keputusan Kepala Jawatan Pegadaian Negara tentang pembukaan rumah gadai di Kelurahan Susukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, 26 Februari 1957.

Kabinet Presiden 1660

1 halaman

145. Surat dari Panitia Pembangunan Monumen Perjuangan Rakyat Kabupaten Dati II Magelang tanggal 23 Januari 1979 tentang Monumen Perjuangan Rakyat Kabupaten Dati II Magelang.

Setwapres Adam Malik No. 697

2 lembar

PENUTUP

Program Citra Daerah yang dikembangkan ANRI merupakan salah satu upaya memberdayakan daerah melalui arsip. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yakni meningkatkan peran daerah di berbagai bidang, termasuk bidang kearsipan.

Arsip sebagai salah satu sumber informasi yang terpercaya dapat menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami pada masa lalu untuk diaplikasikan secara adaptif dan kontekstual dalam merencanakan pembangunan di daerah yang semakin kompleks.

“Citra Jawa Tengah Dalam Arsip” diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan menyebarkan kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda.

Penyebarluasan ini sangat penting artinya karena dapat memberikan dorongan kepada masyarakat luas untuk mempelajari dan menggali lebih dalam lagi informasi mengenai penyelenggaraan kehidupan kebangsaan dalam lingkup daerah.

Pada gilirannya arsip dapat menjadi memori kolektif daerah yang berfungsi sebagai pemberi semangat dalam menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.